

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA PENDEK MELALUI TEKNIK SIMULASI
SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Farah Arum Winda Marista

NIM 08201244025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 September 2012

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 25 September 2012

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua		7/11 2012
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris		8/11 2012
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		2/11 2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		7/11 2012

Yogyakarta, 8 November 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dean,
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Farah Arum Winda Marista**
NIM : 08201244025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Penulis,



Farah Arum Winda Marista

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al- Insyirah: 6)

Tuhan mampu membuatmu tersenyum walau sedang menangis...

Untuk bertahan saat kamu merasa hendak menyerah...

Untuk berdoa saat kamu kehabisan kata-kata...

Untuk mencintai walaupun hatimu hancur berkali-kali...

Untuk mengerti walau tak satupun yang kelihatan memberi arti...

Segalanya menjadi mungkin karena Tuhan membuatmu mampu...

Thanks to **Allah Subbhana Wata'Alla**

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

- *Ibundaku tercinta , Endang Saparmi, S.Pd.*
- *Ayahandaku tercinta, Sujiman, S.Pd.*
- *Adikku tersayang, Farkhan David Rizaldy*
- *Teman di hatiku, Muhammad Fahmi Hidayat*

Terimakasih atas support dan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa bangga, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, keikhlasan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa kepada Ibu Ari Listiyorini, M.Hum. selaku Penasehat Akademik saya, yang selama ini senantiasa memberi motivasi kepada saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Drs. Sunarno, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Teras Boyolali yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Ibu Dra. Endang Sri Nastuti selaku guru bahasa Indonesia Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali yang telah banyak sekali membantu terlaksananya penelitian ini. Serta para siswa-siswi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali atas partisipasi dan kerjasama selama penelitian ini.

Terimakasih kepada kedua orang tua, adikku tersayang, teman di hati yang senantiasa mendampingi, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi yang luar biasa untuk saya. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2008 khususnya kelas GH/M, untuk kebersamaannya selama ini. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya, Okta, Anis,

Pitha, mbak Eva, Tasya, dan masih banyak lagi yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu atas kebersamaan dan bantuannya. Terimakasih telah turut mewarnai kehidupanku, indah bersama kalian semua, semoga kita tetap indah dengan persahabatan ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah SWT, amin. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2012

Penulis



Farah Arum Winda Marista

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Penulisan Naskah Drama.....	8
a. Menulis	8
b. Naskah Drama	12
2. Teknik Simulasi.....	18
a. Hakikat Teknik Simulasi	18
b. Kelemahan dan Keunggulan Teknik Simulasi	21

c. Peran Guru	21
3. Teknik Simulasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama	22
4. Penilaian Menulis Naskah Drama	25
5. Penelitian yang Relevan	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
1. Siklus I.....	34
a. Pertemuan I.....	35
1. Persiapan dan Perencanaan	35
2. Implementasi Tindakan.....	36
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	37
b. Pertemuan II	37
1. Persiapan dan Perencanaan.....	37
2. Implementasi Tindakan	38
3. Pengamatan.....	38
4. Refleksi.....	39
2. Siklus II	39
a. Pertemuan 1	40
1. Persiapan dan Perencanaan	40
2. Implementasi Tindakan	40
3. Pengamatan	41
4. Refleksi	41
b. Pertemuan II	41
1. Persiapan dan Perencanaan	41

2. Implementasi Tindakan.....	42
3. Pengamatan	42
4. Refleksi	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	45
H. Validitas dan Reliabilitas Data	46
1. Validitas Data	46
2. Reliabilitas Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian	49
B. Deskripsi Siklus Persiklus	51
1. Pratindakan.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Implementasi Tindakan dan Observasi	53
2. Siklus I.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Implementasi Tindakan	57
c. Observasi.....	59
d. Refleksi.....	62
3. Siklus II	63
a. Rencana Terevisi	63
b. Implementasi Tindakan	64
c. Observasi	67
d. Refleksi.....	69
C. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman Tentang Penulisan Naskah Drama Siswa	70

2. Penggunaan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	76
a. Monitoring Proses Tindakan	79
b. Monitoring Hasil Tindakan	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman Menulis Naskah Drama Siswa.....	88
2. Penggunaan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	99
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Implikasi	141
C. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Rincian Penilaian Menulis Naskah Drama.....	25
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 3. Hasil Nilai Pratindakan Menulis Naskah Drama Siswa.....	72
Tabel 4. Hasil Angket Pratindakan.....	74
Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	78
Tabel 6. Hasil Nilai Siklus I Menulis Naskah Drama Siswa.....	80
Tabel 7. Hasil Nilai Siklus II Menulis Naskah Drama Siswa	82
Tabel 8. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	86
Tabel 9. Hasil Angket Pascatindakan	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 2. Foto Proses Pratindakan	54
Gambar 3. Foto Proses Penyampaian Materi dan Penerapan Teknik Simulasi	58
Gambar 4. Foto Proses Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Simulasi	59
Gambar 5. Foto Pementasan Hasil Naskah Drama Siswa Secara Sederhana.....	66
Gambar 6. Foto Pengisian Angket Pascatindakan.....	66
Gambar 7. Foto Terlihat Siswa yang Sedang Asyik Mengobrol dengan Teman Di belakangnya	79
Gambar 8. Grafik Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Rincian Penilaian Menulis Naskah Drama.....	145
Lampiran 2. Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	147
Lampiran 3. Hasil Nilai Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa	148
Lampiran 4. Hasil Nilai Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa	149
Lampiran 5. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan kesiklus I	150
Lampiran 6. Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I kesiklus II	151
Lampiran 7. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan kesiklus II	152
Lampiran 8. Tabulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa	153
Lampiran 9. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	160
Lampiran 10. Lembar Angket Pratindakan.....	161
Lampiran 11. Lembar Angket Pascatindakan.....	163
Lampiran 12. Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	165
Lampiran 13. Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa.....	166
Lampiran 14. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.....	167
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	169
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	171
Lampiran 17. Silabus	173
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	174
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	179
Lampiran 20. Catatan Lapangan Pratindakan	184
Lampiran 21. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	186

Lampiran 22. Catatan Lapangan Siklus I pertemuan II	188
Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I.....	190
Lampiran 24. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	192
Lampiran 25. Materi Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Simulasi	194
Lampiran 26. Hasil Wawancara dengan Guru	198
Lampiran 27. Dokumentasi hasil Penelitian	200
Lampiran 28. Hasil Pekerjaan Siswa	203
Lampiran 29. Surat Izin	228

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA PENDEK MELALUI TEKNIK SIMULASI
SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI**

**Oleh Farah Arum Winda Marista
NIM 08201244025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali yang berjumlah 36 siswa. Model yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (hasil, proses, dan demokratis) dan reliabilitas (angket, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi dapat meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Peningkatan pembelajaran siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan penulisan, sehingga menciptakan suasana diskusi yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa. Peningkatan proses berpengaruh terhadap peningkatan masing-masing aspek yang menjadikan hasil naskah drama lebih baik dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai rata-rata dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Total skor tertinggi semua aspek sebesar 30. Nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 53,36. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,38 dan pada siklus II sebesar 75,19. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 21,83. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa penggunaan teknik simulasi ini, dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

Kata Kunci: menulis, naskah drama, teknik simulasi, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis beraneka jenis berdasarkan bentuknya yaitu menulis narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi (Tarigan, 2008:28). Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis, misalnya menulis puisi, dongeng, pantun, berita, cerpen, naskah drama, dan masih banyak lagi kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan pesan pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Menulis sebagai sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah

gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Teras Boyolali belum sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang disampaikan hanya terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan atau buku pegangan guru, dan lembar kerja siswa (LKS). Khusus pembelajaran menulis naskah drama, untuk praktiknya tampak monoton tanpa adanya variasi strategi pembelajaran di kelas. Kurangnya motivasi serta tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswa yang sudah mempunyai minat menulis khususnya menulis naskah drama. Kurang tertariknya siswa untuk menulis naskah drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis naskah drama. Semua itu menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit untuk dapat mereka lakukan. Namun demikian, secara umum siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali memiliki potensi untuk ditingkatkan keterampilan menulisnya, khususnya menulis naskah drama.

Masalah lain yang dihadapi guru adalah selama ini proses pembelajaran yang diterapkan merupakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu

dengan ceramah dan penugasan. Pembelajaran masih berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca naskah drama kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi naskah drama atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah drama. Proses pembelajaran tersebut masih memiliki kelemahan dalam aspek kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Akibat yang lainnya yaitu siswa cenderung merasa jenuh dan bosan.

Pembelajaran menulis teks sastra, khususnya pada kompetensi menulis teks drama, guru cenderung tidak memberikan pembelajaran secara maksimal karena guru merasa bahwa pembelajaran menulis teks drama tidak begitu penting. Guru lebih banyak memberikan teori mengenai menulis teks drama tanpa memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis teks drama. Padahal dalam kenyataannya pembelajaran sastra khususnya drama dapat membina perasaan siswa dan mampu memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas kepribadian siswa, misalnya ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaan. Selain itu, sering ditemukan beberapa permasalahan di antaranya siswa kurang berminat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada menulis. Mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Sebagai implementasinya dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau teknik pembelajaran sesuai dengan kreativitas guru. Pada akhirnya, semua hal tersebut dapat diterapkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

Dari hasil permasalahan tersebut, disepakati bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama, ditetapkan penggunaan teknik simulasi. Pembelajaran menggunakan teknik simulasi membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.

Teknik simulasi merupakan salah satu teknik belajar dan mengajar untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara latihan dalam situasi tiruan (Soeparno, 1988:98). Teknik simulasi memang bukan teknik yang baru tetapi jarang diterapkan dalam dunia pendidikan. Teknik ini lebih sering digunakan untuk latihan-latihan yang menuntut praktik yang dilaksanakan siswa di dalam situasi kehidupan nyata atau dalam situasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyata-nyatanya. Misalnya siswa belajar mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus. Sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya, siswa akan berlatih melalui simulasi terlebih dahulu. Dengan kata lain, simulasi merupakan suatu teknik

pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dengan berpura-pura atau berbuat seakan-akan menirukan proses yang sebenarnya terjadi.

Guru dapat menjadikan teknik simulasi sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran menulis naskah drama terutama dalam pengungkapan ide cerita siswa. Penggalan ide cerita dimulai dari siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam situasi tiruan kehidupan nyata. Setiap siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan karakter yang diperankannya.

Melalui teknik simulasi, siswa akan terlibat secara psikologis terhadap suatu masalah yang dirasakan orang lain. Perasaan terlibat tersebut akan menstimulus tanggapan. Dalam pembelajaran menulis naskah drama, teknik ini berfungsi untuk mengkondisikan siswa agar dirinya terlibat secara emosional terhadap suatu masalah agar memunculkan berbagai pandangan siswa memposisikan dirinya seolah-olah menjadi orang lain yang sedang merasakan suatu masalah. Dengan demikian, jawaban atau sikap “seandainya saya menjadi dirinya” akan menjadi sumber penulisan naskah drama.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diungkapkan di awal, maka penelitian ini dimaksudkan untuk berupaya mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali menggunakan teknik simulasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Materi masih terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan, buku pegangan guru, dan lembar kerja siswa.
2. Kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah.
3. Pembelajaran menulis naskah drama tampak monoton.
4. Tidak adanya variasi teknik pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi karena tidak adanya model yang dapat dijadikan contoh untuk siswa agar lebih giat menulis naskah drama.
6. Kurangnya minat dan kemauan siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada upaya penggunaan teknik simulasi untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimanakah upaya penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknik simulasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan cara lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan dalam keterampilan menulis naskah drama, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis naskah drama.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama terutama sebagai alternatif teknik pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah suatu proses menuju arah yang lebih baik.
2. Keterampilan Menulis Teks Drama adalah suatu kegiatan yang melahirkan buah pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh yang berupa dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur.
3. Teknik simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini memerlukan beberapa teori pendukung, diantaranya teori menulis yang mencakup pengertian, fungsi, dan manfaat menulis. Untuk membahas penelitian ini, akan dipaparkan pula pengertian, unsur pembangun, dan menulis naskah drama; serta teknik simulasi yang meliputi pengertian, keunggulan dan kelemahan, dan peran guru dalam teknik simulasi.

1. Penulisan Naskah Drama

a. Menulis

1) Pengertian Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis berlaku untuk kalangan apapun baik kalangan akademisi, perniagaan, perkantoran, dan sebagainya. Oleh karena itu, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seseorang. Sebab, seseorang dapat menuangkan ide, perasaan, dan pikiran kepada orang lain dengan keterampilan ini. Tanpa berhadapan dengan orang lain yang diajak berkomunikasi pun hal tersebut bisa dilakukan yaitu dengan tulisan.

Secara aplikatif, Jabrohim dkk. (2003:67) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (naskah drama) merupakan suatu kegiatan seseorang ‘intelektual’ yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan kreatif sastra berbobot intelektual.

2) Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Menulis bagi siswa mempunyai fungsi utama sebagai sarana berfikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa telah belajar mengungkapkan ide atau gagasan siswa dan sebagai bukti bahwa siswa sudah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Tarigan (2008:24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada kategori yang dapat diperhatikan, yaitu: (1) memberitahukan atau mengajak, (2) menyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Menurut pendapat Hugo Hartig (lewat Tarigan, 2008:25) tujuan menulis sebagai berikut, pertama *Assignent porpuse* (tujuan penugasan) tujuan memberikan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali hanya berbentuk tugas. Penulis menulis

sesuatu karena ditegaskan, bukan karena kemauan sendiri atau dari keinginan hatinya, misalnya siswa diberi tugas dan wajib dikumpulkan, serta ada unsur keterpaksaan. Kedua *Altrustic* (tujuan altrustik) Penulis memiliki tujuan untuk membahagiakan pembaca dan menghindarkan kedudukan pembaca, berkeinginan para pembaca memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya yang dibuat dalam tulisan.

Ketiga *Persuasif porpuse* (tujuan mengajak) tulisan yang memiliki tujuan untuk mengajak pembaca agar yakin apa yang dibacanya dan menarik perhatian. Keempat *Informations purpose* tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada pembaca untuk lebih mendalaminya. Kelima *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) penulis memberikan pernyataan pada pembaca untuk mengetahui nilai-nilai yang dibacanya dan *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) pada tujuan ini penulis ingin memberikan gambaran yang dihadapi untuk memberikan penjelasan, menjernihkan apa yang dipikirkkan dan apa yang dirasakan dan dijadikan tulisan supaya pembaca dapat memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas kita dapat mengetahui bagaimana pentingnya menulis khususnya bagi siswa. Maka dari itu siswa harus dibiasakan menulis agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan pendidikan.

3) Keterampilan Menulis Naskah Drama

Dalam pengajaran menulis, guru dapat menggunakan teknik pengajaran menulis naskah drama. Teknik pengajaran tersebut berupa tugas keterampilan

menulis naskah drama. Bentuk tugas keterampilan menulis meliputi tugas menyusun alenia yang berupa tes objektif, menulis berdasarkan rancangan visual berupa gambar atau film, menulis berdasarkan rangsangan suara langsung maupun dengan media lainnya, menulis dengan rangsangan buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema (Nurgiyantoro, 2005:274).

Ketika menulis sebuah naskah lakon drama harus memperhatikan kekuatan dialog karena dialog ini akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, pengembangan cerita, perkembangan suasana, dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon drama dan berbagai informasi, emosi yang terkandung dalam naskah lakon drama. Kekuatan dialog itu akan tercermin dengan pilihan kata atau diksi. Dari naskah lakon drama tersebut akan dapat dirasakan apakah naskah itu komunikatif atau tidak, dan sebagainya Hanindawan (dalam Wicaksono, 2007:35).

Menurut Riantiarno (dalam Nugrahaningtyas, 2010:26), ada tiga syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, seperti berikut ini.

1. Memiliki kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis dan tidak bosan dalam belajar dan terus menulis.
2. Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Naskah drama/opera/operet, selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan sering disebut sebagai cermin kehidupan. Selalu ada hubungannya dengan sebab dan akibat.

3. Setelah menentukan tema kemudian menuliskan sinopsis cerita dan membuat sebuah struktur kerangka atau bagan dramatik yang paling sederhana diantaranya.
 - a) pembuka/pengantar/prolog (sebab),
 - b) isi, pemaparan-konflik-klimaks-antiklimaks/resolusi (permasalahan),
 - c) penutup/penyelesaian/epilog/solusi/putusan (akibat).

Siswa dalam pembelajaran drama, sebelumnya diberikan pengetahuan tentang drama, bagaimana melakukan produksi pementasan, dan siswa juga dituntut mampu membuat sebuah naskah drama. Dalam pembuatan naskah drama tidaklah mudah, seperti halnya menyusun sebuah cerita narasi. Siswa dituntut mampu mengembangkan unsur-unsur yang ada di dalam naskah drama, baik dari segi aktualisasi tema, alur, penokohan, *setting*, penyusunan dialog, dan pesan apa yang terkandung.

b. Naskah Drama

1) Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dan “drama” berarti perbuatan, tindakan. Ada orang yang menganggap drama sebagai lakon yang menyedihkan, mengerikan, sehingga dapat diartikan sebagai sandiwara tragedi (Harymawan, RMA., 1988:1). Drama di sini dapat dirumuskan sebagai seni pertunjukan yang menyajikan alur cerita. Di dalamnya terdapat berbagai unsur seni tari, tetapi juga terdapat seni sastra puisi atau prosa. Drama juga

merupakan sebuah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan (Suryaman, 2010:10).

Drama adalah suatu karya sastra yang mencakup dua aspek, yaitu aspek cipta sastra dan seni pentas atau seni teater. Bagi penelaah karya sastra, drama dianggap sebagai cipta sastra, sedangkan seorang teaterwan akan menganggapnya sebagai salah satu seni pentas, seperti ludruk, lenong, ketoprak, dan lain-lain. Menurut Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2006:43), drama adalah semua teks yang berupa dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur, drama itu berbeda dengan prosa cerita dengan puisi karena dimaksudkan untuk pementasan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran yang kedua. Sang sutradara dan pemain menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh pemain.

Dengan demikian drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog yang dipentaskan sedangkan drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang telah dipentaskan.

2) Drama Sebagai Teks Sastra

Teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg lewat Wiyatmi, 2006:43). Drama sebagai karya sastra sebenarnya bersifat sementara karena naskah ditulis untuk dipentaskan. Akan tetapi, tidak semua naskah drama itu disusun untuk selalu

dipentaskan. Ada beberapa naskah drama yang dapat dinikmati dengan membacanya. Hal ini dikarenakan ada dua aspek yang menyangkut sebuah naskah drama, yaitu aspek cerita sebagai bagian dari sastra dan aspek pementasan yang berhubungan erat dengan seni lakon atau seni teater. Dalam naskah tersebut, dilukiskan segala perbuatan oleh para pelaku cerita untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut, ia diharapkan pada sebuah hambatan yang dipertunjukkan lewat gerak dan dialog. Dialog dilukiskan harus mempunyai daya tarik, sehingga dapat mempengaruhi emosi penonton atau pembaca.

Pada umumnya, naskah drama dibagi dalam beberapa babak. Babak adalah bagian dari naskah yang merangkum setiap peristiwa dalam adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasannya ditentukan oleh perubahan berhubungan datang atau perginya seorang tokoh atau lebih cerita. Drama yang terdiri dari tiga atau lima babak disebut drama panjang (*full long play*), sedangkan drama yang hanya terdiri dari satu babak disebut drama pendek atau drama satu babak (Sumardjo dan Saini, 1997:32).

3) Unsur-Unsur Naskah Drama

Naskah drama disusun bukan untuk dibaca, karena pada dasarnya naskah drama adalah bahan untuk pementasan. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik/ makna). Wujud fisik naskah drama adalah dialog dan ragam tutur (Waluyo, 2001:6). Unsur-unsur naskah drama adalah plot/alur (kerangka

cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (peracakapan), latar/*setting* (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan teks samping (pentunjuk teknis).

a) Plot atau Alur (Kerangka Cerita)

Alur atau plot pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku, menurut Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2006:49). Dalam drama alur tidak diceritakan, tetapi akan divisualkan dalam panggung. Dengan demikian, bagian terpenting dari sebuah alur drama adalah dialog dan lakuan. Struktur alur drama, yang oleh Aristoteles (dalam Wiyatmi, 2006:49) disebut sebagai alur dramatik (*dramatic plot*) dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) protasis (permulaan): dijelaskan peran dan motif lakon, (2) epitasio (jalanan kejadian), (3) catastasis (klimaks): peristiwa mencapai titik kulminasi, (4) catastrophe (penutup).

b) Tema

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. Jadi, seorang penulis harus menentukan lebih dulu tema yang akan dikembangkannya. Untuk menentukan tema yang akan digarap, biasanya dimunculkan pertanyaan, “Masalah apa yang akan diceritakan.” Jawaban atas pertanyaan itulah yang dinamakan tema (Wiyanto, 2002:23).

c) Latar dan Setting

Latar dalam naskah drama, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akan ditunjukkan dalam teks samping. Dalam pentas drama, latar akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan sebuah situasi. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para aktor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi, 2006:51).

Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin terlepas dari perjalanan waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama latar sosial (budaya), karena akan sangat terkait dengan tokoh secara keseluruhan. Deskripsi sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peran penting pada fiksi. Hal itu juga berpengaruh pada keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

d) Penokohan (perwatakan)

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku), sementara pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2006:50). Cara mengemukakan watak di dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung,

tetapi melalui dialog dan lakuan. Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (*drama personae*) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya itu. Watak tokoh akan menjadi nyata terbaca dalam dialog dan teks samping (Waluyo, 2001:14).

Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita watak tokoh dibagi menjadi tiga yaitu: (1) protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita, (2) antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita, (3) tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

e) **Dialog**

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperhatikan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.

Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan puisi dan novel (Wiyatmi, 2006: 52).

f) Teks Samping

Teks samping adalah petunjuk untuk pementasan. Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengucapan. Petunjuk pementasan merupakan hal yang sangat penting di dalam teks dramatik. Kedudukan teks samping memiliki peranan yang sangat penting, karena memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, dialog, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya (Waluyo, 2001:29).

g) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca drama itu. Itulah sebabnya nama lain drama adalah sandiwara. Maksudnya, drama itu mengandung ajaran, terutama ajaran moral yang disampaikan secara tidak terang-terangan (Wiyanto, 2002:24).

2. Teknik Simulasi

a. Hakikat Teknik Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan (Sanjaya, 2009:159). Kata simulasi artinya tiruan atau perbuatan

yang hanya berpura-pura saja. Definisi teknik simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam pembelajaran (Sudjana, 2001:34). Sedangkan Bruce dan Weil (2009:434-435) menyatakan bahwa dalam simulasi, bagian-bagian dunia nyata disederhanakan dan disajikan dalam sebuah bentuk yang dapat diformat di dalam ruang kelas.

Menurut Hamalik (2005:196), teknik simulasi dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata, atau dalam situasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyata-nyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi dibangun dari gambaran tentang kondisi hidup nyata. Lingkungan yang nyata ataupun yang hampir nyata dibuat untuk situasi pengajaran model ini. Bahkan tak jarang, cara membawakannya cukup rumit (seperti, para simulator perjalanan terbang dan penerbangan ruang angkasa atau simulasi hubungan internasional). Siswa harus dilibatkan untuk mencapai tujuan simulasi tersebut (untuk mendaratkan pesawat terbang dengan baik atau mungkin, untuk memperbaiki dan membangun kembali wilayah-wilayah kaum urban) dalam suasana sesungguhnya hingga tujuan ini benar-benar dikuasai (Bruce dan Weil, 2009:41).

Dari teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik simulasi adalah teknik pembelajaran yang berupa latihan-latihan dalam situasi tiruan kehidupan nyata yang diformat di dalam ruang kelas untuk menguasai keterampilan tertentu. Usaha ini dilaksanakan dalam rangka memperkirakan kondisi serealitas mungkin sehingga konsep yang dipelajari dan solusi yang dikembangkan dapat benar-benar dipraktikkan dalam dunia nyata. Sebagai contoh, simulasi yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan dalam salah satu lembaga. Pelaksanaan simulasi dapat diformat di dalam ruang kelas. Siswa diberi peranan-peranan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam lembaga tersebut yaitu sebagai ketua, sekretaris, dan asisiten. Fungsi-fungsi yang mungkin muncul adalah jenis dan hubungan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing pemegang peran seperti dalam keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pemecahan masalah yang dihasilkan dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata.

Roestiyah (2001:22) menambahkan bahwa simulasi sangat baik digunakan karena dapat menyenangkan siswa, menggalakkan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dan memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya. Selain itu, teknik ini juga dapat menimbulkan semacam interaksi antarsiswa, yang memberi kemungkinan timbulnya kegotongroyongan, kekeluargaan yang sehat, menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban atau kurang cakap, dan menimbulkan cara berpikir kritis, yang akhirnya memungkinkan guru bekerja dengan tingkat kecakapan yang berbeda-beda.

b. Kelemahan dan Keunggulan Teknik Simulasi

Menurut Roestiyah (2001: 21) keunggulan dan kelemahan teknik simulasi adalah sebagai berikut.

Keunggulan teknik simulasi adalah sebagai berikut.

- a. Dapat mendorong siswa untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan.
- b. Kegiatan belajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan nyata.
- c. Mendorong timbulnya kerjasama para siswa dalam menghadapi masalah.

Kelemahan teknik simulasi sebagai berikut.

- a. Membutuhkan persiapan untuk mengidentifikasi permasalahan dari kehidupan nyata para siswa.
- b. Tidak semua cuplikan situasi kehidupan nyata yang akan disimulasikan dapat menarik perhatian siswa.
- c. Kadang-kadang kegiatan dapat menyita waktu lebih lama dari yang ditetapkan sebelumnya.

c. Peran Guru

Guru mempunyai peran yang dimainkan dalam meningkatkan kesadaran pada siswa terhadap reaksi mereka sendiri. Bruce dan Weil (2009:440) menyebutkan bahwa peran guru dalam teknik simulasi yaitu menjelaskan, mengawasi, melatih, dan diskusi. Dalam peranan pertama, guru memberikan

penjelasan kepada siswa tentang peraturan yang dipergunakan dalam setiap kegiatan. Dalam peranan kedua yaitu mengawasi, guru harus mengawasi partisipasi siswa dalam permainan dan memastikan apakah simulasi tersebut disadari bermanfaat bagi mereka. Dalam peranan ketiga yaitu melatih, guru bertindak sebagai pelatih jika dibutuhkan. Guru memberikan nasehat kepada siswa yang dapat membuat mereka bermain lebih baik. Guru dapat menjadi penasehat yang suportif.

Dalam teknik simulasi ini, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan kesalahan, menerima resiko, dan belajar. Dalam peranan keempat yaitu diskusi, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan seberapa dekat simulasi yang telah dilakukan dengan dunia nyata, kesulitan, dan pengetahuan apa yang mereka dapat, dan hubungan apa yang dapat ditemukan antara simulasi dengan subjek persoalan yang sedang dibahas.

3. Teknik Simulasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Teknik simulasi merupakan salah satu teknik yang tidak baru lagi dalam pembelajaran. Namun, teknik ini jarang sekali digunakan dalam pembelajaran sebab guru lebih sering menggunakan teknik ceramah. Menurut Semi (1993:120), bila guru mengajar hanya dengan ceramah, maka siswa pun belajar dengan cara menghafal. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa belajar melalui pengalaman. Dalam pembelajaran,

latihan secara teratur dan terus-menerus lebih diperlukan dari pada penguasaan teori-teori saja.

Daryanto (2009:189) menyebutkan bahwa simulasi sangat baik untuk mengecek keterampilan kognitif yang telah diperoleh melalui teknik-teknik lain dan untuk mengubah sikap. Sebuah permasalahan dipecahkan bukan dengan membahas masalah, tapi dengan menyimulasikan situasi terjadinya suatu permasalahan.

Permasalahan tersebut ditempatkan dalam situasi yang menyerupai dunia wujud, seperti suatu permasalahan yang sedang dihadapi seseorang. Hal ini sesuai dengan perkembangan pembelajaran di sekolah yang mengharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perilaku yang bermoral. Sebagai contoh, para siswa menirukan suatu kehidupan yang nyata (misalnya menjadi relawan di daerah bencana) seolah-olah mereka sendiri yang mengalaminya atau memerankan karakter yang berbeda dengan diri mereka.

Simulasi juga dapat dimanfaatkan sebagai teknik pembelajaran untuk mendorong keterampilan menulis siswa khususnya naskah drama. Terkadang, siswa mengalami kesulitan dalam menggali dan memilih ide untuk menulis naskah drama. Hal ini sesuai dengan Hernowo (2005:142), bahwa bagian paling sulit dalam menulis adalah ide dan bagaimana memulai menulis.

Teknik simulasi yang bertitik tolak dari realita kehidupan dapat digunakan untuk menggali ide-ide untuk menulis naskah drama. Guru menjelaskan

masalah-masalah yang ada dalam cuplikan kehidupan nyata kemudian siswa berpikir untuk menghubungkan masalah yang diungkapkan dalam simulasi dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan mereka. Sebagai respon keadaan tersebut timbul sikap kritis siswa untuk memperbaiki keadaan, memecahkan masalah, dan menghindarkan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah.

Secara teknis, penggalian ide cerita dimulai dari siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam situasi tiruan kehidupan nyata. Setiap siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan karakter yang diperankan. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada pada tahap pemecahan masalah. Catatan tersebut dijadikan sebagai landasan siswa untuk menulis naskah drama. Inilah proses penggalian ide cerita melalui teknik simulasi. Selanjutnya, ide cerita tersebut dikembangkan secara naratif.

4. Penilaian Menulis Naskah Drama

**Tabel 1: Pedoman Rincian Penilaian Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif	5	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik	4	
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis	3	
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh	2	
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku	1	
2	Teks samping	Kreativitas dalam mengekspresikan dialog dalam teks samping	Sangat baik: memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik	5	5
			Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat	4	
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehinggadialog menjadi kabur dan sulit dipahami	2	
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1	
3	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	5	5
			Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis	4	
			Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis	3	
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	2	
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1	

4	Latar, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, nada, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan	5	5
			Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	4	
			Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif	3	
			Kurang: kurang adanya pengembangan latar	2	
			Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1	
5	Alur/ jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya sangat baik, runtut, dan menarik	5	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong	4	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap	3	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap	2	
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	1	
6	Amanat	Penyampaian amanat	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5	5
			Baik: adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4	
			Sedang: adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	3	
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	2	
			Sangat Kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang diberikan	1	
Jumlah				30	

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

Penelitian yang dilakukan Bangun Priyo Utomo (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Dalam Film Pada Siswa Kelas VIII C SMP*

Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Dalam penelitiannya Bangun Priyo Utomo menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam film mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Penerapan teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam film juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama. Siswa terlihat aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian Wisni Nugrahaningtyas (2011) dengan judul *Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pementasan Drama Di Kelas XI IPA 2 SMA Piri I Yogyakarta*. Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu video pementasan drama dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Peningkatan keterampilan menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses diskusi dan menulis melalui video pementasan drama sehingga dapat menciptakan suasana diskusi dan menulis yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa merasa tidak bosan karena mereka harus terlibat aktif dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun Priyo Utomo dan Wisni Nugrahaningtyas yaitu sama-sama tentang keterampilan menulis naskah drama. Adapun perbedaannya dengan penelitian

ini terletak pada teknik, media, dan subjek penelitiannya. Bangun Priyo Utomo menggunakan teknik pengandaian diri dengan media film, Wisni Nugrahaningtyas menggunakan media video pementasan drama, sementara penelitian ini menggunakan teknik simulasi saja. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitiannya. Bangun Priyo Utomo mengambil subjek siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung, Wisni Nugrahaningtyas mengambil subjek siswa kelas XI IPA 2 SMA Piri I Yogyakarta, sementara penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Teras Boyolali, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Siswa masih enggan untuk menulis naskah drama dan banyak diantara mereka yang menyatakan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit.

Masalah yang dihadapi guru adalah selama ini proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran masih berkisar penyampain materi dengan ceramah dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca naskah drama kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi naskah drama, atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah drama. Proses pembelajaran tersebut masih memiliki kelemahan dalam aspek kurangnya

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Akhirnya, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sangat kurang.

Pembelajaran menulis naskah drama memerlukan suatu teknik agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa sehingga siswa dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan guru. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menulis naskah drama adalah teknik simulasi. Pembelajaran menggunakan teknik simulasi membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.

Dalam pembelajaran menulis naskah drama, pembelajaran dengan teknik simulasi membantu guru mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa akan merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang dipelajarinya. Selain itu, teknik simulasi dapat mempermudah siswa dalam menggali ide cerita. Dengan menggunakan teknik simulasi, diharapkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran menulis naskah drama di

kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali menggunakan teknik simulasi, maka keterampilan menulis naskah drama siswa akan mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

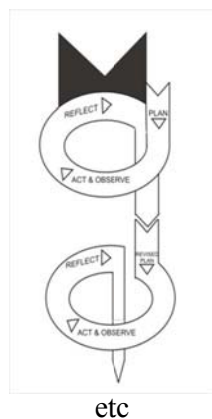
A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan.

Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk. 1982; Burns, 1999 dalam Madya, 2009:59).

Rencana pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi di kelas lalu menyusun untuk perencanaan untuk tindakan kelas. Tindakan kelas ini mengacu kepada perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat. Tujuannya agar pelaksanaan proses tindakan kelas sesuai dengan perencanaan dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi, (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

B. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, *setting* penelitian adalah di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali. SMA Negeri 1 Teras Boyolali berlokasi di Jalan Sudimoro, Teras, Boyolali. Lokasi tersebut mudah dijangkau karena letak sekolah cukup strategis.

Berdasarkan pertimbangan masalah yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Teras Boyolali, harus ada penyelesaian masalah pembelajaran menulis naskah drama ke arah yang lebih baik. Sumber masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah pembelajaran menulis naskah drama bagi siswa sangat menyulitkan dan guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan masalah tersebut, metode penelitian tindakan kelas digunakan agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan, bahkan menghasilkan peningkatan kualitas dalam hal pembelajaran menulis naskah drama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan, pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 1. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian, karena pembelajaran penulisan naskah drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui teknik simulasi pada siswa kelas XI IPA 1. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui pembelajaran dengan teknik simulasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan *Kemmis* dan *Mc. Taggart* (Madya, 2009:59-67) mencakup (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama guru menyampaikan materi mengenai naskah drama dan bagaimana penggunaan teknik simulasi dalam penulisan naskah drama, kegiatan di pertemuan kedua yaitu pelaksanaan simulasi, dan siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi.

Kegiatan pada pertemuan pertama dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan tentang menulis naskah drama dan teknik simulasi. Pada pertemuan kedua pelaksanaan teknik simulasi yang berfungsi untuk membantu

penggalan ide cerita siswa melalui teknik simulasi dan diikuti kegiatan siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama dengan pengetahuan dan ide-ide cerita yang telah mereka temukan dari tindakan sebelumnya. Berikut merupakan jabaran kegiatan di setiap pertemuan.

a. Pertemuan I

1) Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru di luar jam pelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan. Pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keadaan dan sikap atau perilaku subjek yang diinginkan melalui.

- a) Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis naskah drama siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
- b) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menawarkan teknik simulasi untuk digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Teknik yang ditawarkan oleh peneliti diterima guru.
- c) Peneliti bersama guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan seperti rencana

pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran berupa contoh naskah drama yang dibuat berdasarkan simulasi dan lembar kertas yang berisi cerita yang akan disimulasikan.

- d) Peneliti bersama guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan pada pertemuan pertama ini meliputi penyampaian materi menulis naskah drama dan contoh naskah drama oleh guru. Selain itu, guru juga menyampaikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah drama seperti dialog, teks samping, latar, alur, penokohan, dan amanat. Guru juga menjelaskan pengertian teknik simulasi dan aplikasinya dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain pelaksanaan tindakan, juga dilakukan pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi dan catatan lapangan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tercermin dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Dalam instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan kisi-kisi pembelajaran naskah drama. Pembelajaran dikatakan berhasil jika lebih dari jumlah pengamatan yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk, melalui diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan dan menetapkan tindakan selanjutnya.

b. Pertemuan II

1) Persiapan dan Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pertemuan II ini adalah menyimulasikan cuplikan peristiwa. Setelah itu, kegiatan siswa adalah menulis naskah drama berdasarkan simulasi.

Peneliti bersama guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyedia sarana yang diperlukan seperti RPP dan lembar kertas kosong untuk menulis naskah drama serta media pembelajaran berupa lembar yang berisi cuplikan peristiwa yang akan disimulasikan. Tahap ini dipersiapkan catatan lapangan, lembar penilaian, pedoman pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa foto.

Pada tahap ini disiapkan tugas penulisan naskah drama. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan penulisan naskah drama, guru memberikan bimbingan dalam penulisan naskah drama. Penulisan naskah drama merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan pembelajaran berlangsung.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan pada pertemuan II meliputi siswa menyimulasikan cuplikan peristiwa secara naratif sekaligus membuat naskah drama. Pada kesempatan ini, guru mengingatkan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama yaitu dialog, teks samping, alur, penokohan, latar, dan amanat.

Pada tahap implementasi tindakan, siswa diberi tugas untuk melakukan penulisan naskah drama. Tugas dilaksanakan dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan setelah siswa mengerjakan semua tugas penulisan naskah drama berdasarkan teknik simulasi. Jawaban atau naskah yang ditulis siswa ditulis menggunakan kertas yang telah disediakan.

Dalam kegiatan ini guru memberikan bimbingan dengan memberikan contoh naskah drama. Dengan hal ini diharapkan siswa tidak banyak mengalami banyak kesulitan dalam menulis naskah drama. Penilaian terhadap penulisan naskah drama siswa setelah semua dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia untuk menghindari subjektivitas.

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pula pengamatan keaktifan siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam catatan lapangan dapat diketahui siswa yang serius dan yang tidak serius dalam pembelajaran.

Pengamatan juga dilakukan pada hasil penulisan naskah drama siswa. Sasaran pengamatan adalah kemampuan menulis naskah drama siswa berdasarkan teknik simulasi dan berdasarkan naskah drama yang telah disimulasikan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penulisan naskah drama siswa akan tampak siapa yang benar-benar memahami penulisan naskah drama berdasarkan teknik simulasi. Selain skor penilaian penulisan naskah drama, kemampuan siswa dapat dilihat melalui catatan lapangan dan diskusi dengan pengajar atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk berupa hasil dari tugas-tugas siswa, hasil pengamatan dan catatan lapangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hal itu akan dapat digunakan untuk permasalahan yang ada dan menentukan langkah selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah perencanaan sudah baik apa belum sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Jawaban dari permasalahan dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan dalam pertemuan pertama adalah pendalaman materi tentang menulis naskah drama dan teknik simulasi, simulasi pengalaman siswa, serta hasil penulisan naskah drama. Kegiatan dalam pertemuan pertama ini dimaksudkan agar kelemahan dan

hambatan siswa dalam menulis naskah drama pada siklus I dapat diatasi dan tidak terulang disiklus II. Kegiatan dalam pertemuan kedua adalah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi berdasarkan pengalaman siswa.

Apabila hasil penelitian siklus II ini mencapai kriteria keberhasilan, maka tindakan dihentikan pada siklus ini. Berarti, siswa akan dikenai angket dan wawancara mengenai pembelajaran menulis naskah drama setelah tindakan dilakukan.

a. Pertemuan I

1) Persiapan dan Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan dalam subsiklus ini adalah memecahkan faktor yang menjadi kekurangan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Untuk itu persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, mempersiapkan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Dalam pembelajaran pada siklus ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang dimaksud adalah menjelaskan lebih rinci, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mudah dalam penerapan menulis naskah drama. Materi yang diberikan kepada siswa lebih banyak pada hal-hal yang menjadi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berikut deskripsi tindakan dalam subsiklus I.

- a. Pemberian materi kepada siswa lebih banyak pada unsur-unsur naskah drama yang dikuasai oleh siswa.
- b. Instrumen yang digunakan dalam subsiklus ini menggunakan catatan lapangan.

3) Pengamatan

Pemantauan yang dilakukan pada banyaknya kegiatan yang telah dilakukan. Banyaknya kegiatan dapat dilihat dari lembar pengamatan dan catatan lapangan sebagai instrumen.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan berdasarkan data yang dan diskusi dengan guru pengajar. Dari diskusi yang dilakukan sebagai acuan untuk menetapkan penugasan penulisan naskah drama siswa selanjutnya. Refleksi dilakukan guna mendapatkan hasil keberhasilan siswa dalam kemampuan penulisan naskah drama.

b. Pertemuan II

1) Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap ini dipersiapkan tugas penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi sebagai teknik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dalam pemberian tugas ini dilengkapi dengan kriteria penilaian. Untuk mengetahui pendapat siswa, digunakan angket. Angket berisi sejumlah pertanyaan pelaksanaan tindakan dan hasilnya dari sudut pandang siswa.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini siswa diberikan tugas penulisan naskah drama. Penilaian penulisan naskah drama siswa dilakukan setelah seluruh tugas siswa dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru pengajar.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, siswa diberi angket. Angket digunakan untuk mengetahui informasi akhir pembelajaran penulisan naskah drama menggunakan teknik simulasi.

3) Pengamatan

Pengamatan berdasarkan pada kemampuan penulisan naskah drama siswa dan kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan penulisan siswa. Pengamatan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan naskah drama siswa. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan teknik simulasi berhasil atau tidak.

4) Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, diskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari pertemuan sebelumnya.

Jika kemungkinan ada siswa yang belum berhasil dalam kemampuan menulis naskah drama dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan

penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar penilaian menulis naskah drama.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, peran guru, dan pendapat siswa mengenai kegiatan menulis naskah drama.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi.

3. Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengontrol jalannya tindakan pada siklus I dan siklus II.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian menulis naskah drama digunakan dalam penilaian naskah drama siswa yang mencakup dialog, penokohan, alur, latar, dan amanat yang terkandung dalam naskah drama tersebut. (lembar penilaian dapat dilihat di lampiran halaman 145).

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian ini membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpul berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh;
- b) Kategorisasi, mengelompokkan data-dat dalam kategori tertentu;
- c) Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memeperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005:8).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari hasil tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang

berupa pembelajaran penulisan naskah drama melalui pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi. Data ini berupa skor keterampilan penulisan naskah drama. Penilaian dalam penulisan naskah drama ini menggunakan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, dengan aspek yang dinilai yaitu, a) dialog, b) teks samping, c) alur atau jalan cerita, d) tokoh atau perwatakan, e) latar, nada, dan suasana, f) amanat.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatnya prestasi belajar dan meningkatnya tindak belajar. Meningkatnya prestasi menulis siswa dapat diketahui dengan cara mengetahui perbedaan prestasi siswa atau subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

Dalam penelitian ini, ditentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam pemberian makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria absolute yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Standar minimal yang ditentukan adalah 60%-75% atau 75% dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal.
- 2) Dalam pemberian makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu jika keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya,

maka tindakan tersebut dikatakan berhasil, akan tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka dinyatakan belum berhasil.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Konsep validitas dan aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burns (melalui Madya, 2009 :37-44) menyatakan ada lima kriteria validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik. Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan 3 validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses.

a) Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai karena peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan teknik simulasi. Peserta penilaian dapat mengungkapkan pandangan, pendapat, dan gagasan selama penelitian berlangsung.

b) Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, ketika dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama, muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari permasalahan baru yang muncul, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai

upaya perbaikan bertahap supaya hasil pembelajaran berhasil maksimal. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

c) Validitas Proses

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam proses penelitian. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan penilaian yang ada dalam setiap siklus serta data-data yang lain.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, lembar observasi, hasil wawancara, angket dan lembar penilaian menulis naskah drama. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMA N 1 Teras terletak di Kabupaten Boyolali yang beralamat di Jalan Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini berada di wilayah yang sangat strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik sekolah, secara keseluruhan kondisi bangunan sekolah sangat baik. Hal ini terlihat pada bangunan sekolah yang baru, karena telah diadakan perbaikan. Demikian pula untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sudah memadai, seperti ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, aula, mushola, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan secara berdialog dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Dra. Endang Sri Nastiti, masalah yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Teras harus mendapatkan penyelesaian agar masalah pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama ke arah yang lebih baik. Sumber masalah yang dihadapi adalah guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menulis naskah drama bagi siswa sangat menyulitkan. Hal ini tampak pada siswa yang kesulitan menemukan dan mendapatkan ide untuk memulai menulis. Berdasarkan masalah tersebut, metode penelitian tindakan

kelas digunakan agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan, bahkan menghasilkan peningkatan kuantitas dan kualitas dalam hal menulis naskah drama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 1, yakni Selasa pada pukul 12.00-13.30 WIB dan Sabtu pada pukul 09.00-10.30 WIB.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa/21 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian - Melakukan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama
2	Selasa/28 Februari 2012	Observasi Pratindakan <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran angket pratindakan - Tes pratindakan
3	Sabtu/3 Maret 2012	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian atau penyampaian materi menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi
4	Selasa/6 Maret 2012	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Proses penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi - Pembagian lembar pengalaman yang akan diisi siswa di rumah
5	Sabtu/10 Maret 2012	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> - Penyampain materi dengan menggunakan teknik simulasi secara singkat - Kegiatan menukarkan lembar pengalaman yang telah diisi di rumah antar siswa - Proses penulisan naskah drama dengan menyimulasikan cuplikan peristiwa pengalaman antar siswa
6	Selasa/13 Maret 2012	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> - Tahap revisi atau penilaian terhadap hasil tulisan antar siswa - Perwakilan pementasan sederhana hasil naskah drama siswa - Pengisian angket pascatindakan

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 sebanyak 4 jam pelajaran (4x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborator bahwa penelitian dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu.

B. Deskripsi Siklus Persiklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Pengaturan jadwal rencana tindakan tersebut telah dibicarakan dengan ibu Dra. Endang Sri Nastuti selaku guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Teras Boyolali. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, tetapi tetap tidak mengganggu kinerja guru yang bersangkutan.

Hasil wawancara peneliti dengan bu Endang dapat diketahui bahwa sebagai pengajar bahasa Indonesia belum pernah memberikan variasi strategi atau teknik pembelajaran dan diakui pula siswa tidak mendapatkan banyak model yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan kata lain, pembelajaran mengenai menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Teras Boyolali hanya sebatas mengapresiasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik saja. Guru melakukan hal tersebut karena materi menulis naskah drama dianggap terlalu sulit untuk diberikan kepada siswa, selain waktunya yang juga sangat terbatas tidak seperti pelajaran keterampilan lainnya, seperti membaca dan mendengarkan. Di samping kendala eksternal, kendala internal dari siswa sendiri sangat mempengaruhi dan menghambat pembelajaran menulis naskah drama. Kendala internal tersebut ialah faktor minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran menulis. Melihat

kenyataan tersebut, perlu dicari solusi pembelajaran sastra yang mampu menarik minat sekaligus dapat memotivasi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik, khususnya komponen pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa dengan teknik simulasi dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

1. Pratindakan

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui teknik simulasi, peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan. Kegiatan tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bahasa Indonesia. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa menulis naskah drama dengan tema bebas. Siswa diberi kebebasan untuk menulis naskah drama dengan tema bebas dimaksudkan agar siswa lebih mudah mendapatkan ide dan tidak terbelenggu dengan satu tema saja.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam pratindakan ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Dalam perencanaan pratindakan ini, ada beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaannya, yaitu.

- 1) Persiapan materi yang akan disampaikan guru bahasa Indonesia.
- 2) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, lembar pengamatan, dan angket pratindakan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Pratindakan penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 28 Februari 2012. Dalam pratindakan ini, siswa menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik baru, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah seperti biasanya.

Pembelajaran selama pratindakan berlangsung kurang lancar. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan naskah drama dan kondisi kelas yang kurang tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam penulisan naskah drama. Untuk nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama pada pratindakan masih tergolong rendah, yaitu sebesar 53,36.

Observasi yang dilakukan pada pratindakan penelitian tindakan kelas ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama proses penulisan naskah drama. Selama tindakan prasiklus tersebut guru bahasa Indonesia bersama peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Dalam pertemuan ini, pelaksanaan penulisan naskah drama tanpa menggunakan teknik baru adalah seperti yang tercantum berikut ini.

Salah Satu Contoh Catatan Lapangan Pratindakan

Guru bersama peneliti masuk ke kelas dan disambut dengan kegaduhan oleh siswa. Ada beberapa siswa yang masih di luar kelas, sebagian siswa lain asyik mengobrol dan berjalan-jalan di dalam kelas. Beberapa siswa yang masih di luar baru masuk ke kelas setelah dipanggil oleh temannya. Suasana semakin gaduh ketika siswa yang baru datang saling berebut melewati pintu.

Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, siswa kembali gaduh karena mereka akan diminta untuk menulis naskah drama. Tugas menulis naskah drama ini disesuaikan dengan standar kompetensi menulis yaitu menulis naskah drama, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh dan keberatan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa kembali tenang, guru dan peneliti membagikan kertas kosong untuk menulis naskah drama. Siswa diberi kebebasan penuh untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi naskah drama tersebut. Suasana terlihat lebih produktif ketika siswa mulai menulis. Sesekali terdengar berbisik-bisik dan tawa siswa. Guru mendekati siswa yang duduk di belakang. Siswa tersebut tampak sibuk menulis tapi ternyata dia sedang asyik menggambar di buku tulisnya. Tentu saja siswa tersebut mendapat teguran. Saat proses menulis naskah drama, ada hal yang dikhawatirkan peneliti yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan tulisannya pada pertemuan ini. Waktu hampir habis, tetapi hal yang dikhawatirkan oleh peneliti tidak terjadi. Semua siswa dapat mengumpulkan tugasnya hari ini. Setelah itu, siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi informasi awal menulis naskah drama. Naskah drama dikumpulkan dan guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.



Gambar 2. Proses Pratindakan

Pada tes awal atau pratindakan ini, kegiatan menulis naskah drama masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes, bahwa hasil menulis naskah drama siswa masih di bawah standar penilaian yang dibuat, yaitu

mencapai nilai 70. Tidak hanya itu, kondisi dari dalam diri siswa pun mempengaruhi hasil menulis naskah drama, seperti kurangnya kesadaran untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, faktor kelelahan, dan rasa bosan.

Permasalahan dalam tes awal ini akan dicari jalan keluarnya pada tindakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Setelah dilakukan pratindakan, peneliti diskusi dengan guru bahasa Indonesia. Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali pertemuan, yaitu.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah observasi ke sekolah dan menemukan permasalahan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahap pertama ini peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Merencanakan perbaikan pembelajaran menulis naskah drama berarti termasuk di dalamnya merencanakan tindakan dengan melihat kondisi siswa, skenario pembelajaran dari awal sampai akhir, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus I sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Teras, khususnya pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1.
2. Mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1.
3. Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI IPA 1 telah teridentifikasi dengan baik oleh guru dan peneliti.
4. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah-masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1. Dengan melihat kondisi minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran menulis naskah drama dan kondisi kelas yang kurang tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran yang mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam menulis naskah drama, peneliti dan guru memutuskan untuk mencoba menggunakan teknik simulasi yaitu teknik yang dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dengan memberikan ruang gerak yang luas, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi pikiran dan perasaannya yang diyakini akan membawa perubahan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA I.
5. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 1. Sesuai dengan

kesepakatan, pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 3 Maret 2012.

6. Membuat skenario pembelajaran, meliputi skenario pelaksanaan tindakan dan persiapan untuk menggunakan teknik pembelajaran yaitu teknik simulasi.
7. Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran keterampilan menulis naskah drama pada siklus I siap, peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui teknik simulasi yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada prosedur yang ada. Dalam penelitian ini, pelaksanaan menggunakan teknik simulasi itulah yang dilakukan sebagai tindakan, sehingga ada dua tindakan yang dilakukan, yaitu penyampaian materi pembelajaran dan penyampaian penerapan teknik simulasi oleh guru bahasa Indonesia dan tes keterampilan menulis naskah drama. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I (Sabtu, 3 Maret 2012), a) guru bertanya mengenai kendala yang ditemui siswa dalam menulis naskah drama pada proses pratindakan, b) kemudian guru memberikan contoh naskah drama

untuk dicermati siswa dan diberi kesempatan untuk mengemukakan unsur-unsur naskah drama tersebut, c) setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai unsur naskah drama yang belum dipahami, d) dan selanjutnya guru menjelaskan unsur-unsur naskah drama secara jelas serta teknik simulasi untuk menulis naskah drama.

Salah Satu Contoh Catatan Lapangan Siklus I

.....

Sesuai rencana yang disepakati antara peneliti dan ibu Endang, maka hari ini adalah penyampaian materi tentang menulis naskah drama, teknik simulasi, dan pelaksanaannya. Guru mulai bertanya tentang naskah drama. Ketika pertanyaan itu disampaikan guru, reaksi siswa beraneka ragam. Ada yang berpura-pura tidak melihat guru, ada yang berdiskusi dengan teman sebangku, tetapi ada pula yang menjawab.

Karena siswa bertindak pasif, maka guru terpaksa menunjuk siswa untuk menjelaskan pengertian naskah drama. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang unsur-unsur pembangun naskah drama, beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru tapi hanya sebagian kecil saja. Untuk membangkitkan partisipasi siswa, guru memberikan contoh naskah drama yang selanjutnya akan diidentifikasi unsur-unsur pembangunnya. Setelah selesai mengidentifikasi, siswa diminta agar menuliskan di papan tulis.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang teknik simulasi. Sebagian besar siswa sudah mengenal serta memahami dari kata simulasi. Mereka serempak memberikan contoh simulasi yaitu simulasi gempa dan simulasi yang dilakukan densus 88 untuk menyergap teroris.



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi dan Penerapan Teknik Simulasi



Gambar 4. Proses Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Simulasi

2) Pertemuan kedua siklus I (Selasa, 6 Maret 2012), a) guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, b) kemudian guru menjelaskan tugas dengan membagikan cuplikan peristiwa yang akan disimulasikan oleh siswa. Proses simulasi peristiwa tersebut dengan cara berbuat seakan-akan menjadi tokoh, c) kemudian siswa menuangkan hasil simulasi ke dalam bentuk naskah drama.

c. Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus I pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi. Pembelajaran menulis naskah drama siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti bersama guru melakukan

pengamatan dengan instrumen berupa catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi foto.

Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk). Berikut merupakan penjelasan tentang keberhasilan yang telah dicapai dilihat dari aspek keberhasilan proses dan keberhasilan produk menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi.

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi mudah untuk diikuti oleh siswa. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya (pratindakan) sebagian siswa belum paham atau mengerti terkait dengan teknik simulasi untuk menulis naskah drama. Setelah kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi, peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Dapat diketahui pemahaman siswa tentang teknik simulasi untuk menulis naskah drama masih kurang, sebagian siswa merasa kesulitan mengembangkan cuplikan peristiwa menjadi naskah drama melalui tahap simulasi.

Dari segi keaktifan siswa sudah tampak meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa pada pratindakan lalu. Dari jumlah siswa 36 orang, pada siklus I pertemuan I, 4 siswa aktif mengeluarkan pendapat, bertanya, dan

menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur naskah drama, penulisan naskah drama, dan teknik simulasi untuk menulis naskah drama. Pada siklus I pertemuan II, 15 siswa aktif mengeluarkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur naskah drama, penulisan naskah drama, dan teknik simulasi untuk menulis naskah drama, dan 36 siswa atau seluruh siswa cukup antusias mengerjakan tugas.

b) Keberhasilan Produk

Selain keberhasilan pemahaman terhadap teknik yang digunakan, hal yang sangat membantu menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama adalah praktik menulis naskah drama. Dalam menulis naskah drama, siswa ternyata cukup mampu mengembangkan cuplikan peristiwa. Dari praktik menulis naskah drama yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I, keterampilan siswa dalam menulis naskah drama mencapai nilai rata-rata sebesar 67,38.

Skor siswa yang berada di posisi atas yaitu pada aspek amanat. Aspek ini meningkat sebesar 0,97 dari skor yang diperoleh saat pratindakan sebesar 2,44. Walaupun aspek amanat siswa meningkat, tetapi hasil tindakan belum menunjukkan adanya keberhasilan. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada siklus I yakni 67,38. Perolehan nilai menulis naskah drama pada siklus I yang mencapai nilai dibawah 70 ada 20 siswa (55,56%), 7 siswa (19,44%) mencapai nilai 70, dan 9 siswa (25%) mendapat nilai di atas 70.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus ini, siswa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi konsentrasi saat menulis naskah drama, pemahaman terhadap isi materi pelajaran, dan keadaan secara psikologi siswa juga mempengaruhi berhasil tidaknya dalam pembelajaran penulisan naskah drama.

Dari segi hasil, masih ada beberapa kekurangan pada unsur yang terdapat dalam naskah drama. Unsur itu meliputi: 1) dialog percakapan yang masih monoton sehingga naskah drama kurang menarik perhatian pembaca, 2) teks samping yang masih kurang jelas mengakibatkan pembaca harus membaca secara berulang-ulang naskah drama tersebut untuk dapat memahami cerita, 3) kurang adanya kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter khusus yang mengakibatkan ekspresi penokohan membingungkan.

Permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, selain disebabkan keterbatasan pada keterampilan siswa dalam menulis naskah drama, juga disebabkan kurang terlatihnya siswa dalam menulis naskah drama. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama, guru menggunakan teknik simulasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Permasalahan yang ada tersebut harus mendapatkan tindakan agar pemanfaatan teknik simulasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa dapat berhasil. Cara mengatasi permasalahan

yang ada harus cermat karena permasalahan pertama jika sulit diatasi akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Sedangkan dari segi proses, pembelajaran menulis naskah drama masih terdapat kendala saat siswa melakukan simulasi sekaligus menulis naskah drama. Siswa masih kurang memahami teknik simulasi untuk menulis naskah drama. Permasalahan yang ada tersebut perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dengan teknik simulasi dapat berhasil dengan optimal.

3. Siklus II

a. Rencana Terevisi

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia bersama peneliti. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Peneliti bersama guru memutuskan untuk lebih memperdalam tentang unsur-unsur naskah drama yang belum terealisasikan dengan baik, yaitu unsur: a) dialog, b) teks samping, c) tokoh atau perwatakan, d) latar, nada, dan suasana, e) alur atau jalan cerita, dan f) amanat secara jelas. Hal tersebut berdasarkan hasil tes pada siklus I yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum kreatif dalam pembuatan dialog, belum

menggambarkan tokoh dan latar secara jelas, alur dan amanat masih sulit diketahui.

- 2) Agar hasil tulisan siswa bervariasi, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan mengganti media yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi. Dalam siklus I, media yang digunakan adalah cuplikan peristiwa yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lain, sedangkan dalam siklus II media yang digunakan adalah cuplikan peristiwa pengalaman siswa. Siswa akan menjawab pertanyaan seputar pengalaman yang pernah dialaminya sendiri atau orang lain. Pertanyaan dalam lembar pengalaman mencakup 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Informasi-informasi yang mencakup 5W+1H ini akan mempermudah siswa untuk menyimulasikan pengalaman sekaligus membuat naskah drama.
- 3) Siklus II ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret 2012, yaitu memperdalam materi, pelaksanaan simulasi sekaligus penulisan naskah drama, merevisi hasil naskah drama, membaca naskah drama, dan mengisi angket pascatindakan.

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu (10 Maret 2012) dan Selasa (13 Maret 2012). Dalam siklus II ini, a) siswa melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan menyimulasikan pengalaman antarsiswa. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa mengembangkan cerita dan menghasilkan cerita yang

bervariasi, b) selanjutnya guru juga harus mengkoordinasikan kelas dengan baik, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam menulis naskah drama, c) selain itu, peneliti dan guru juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua kali pertemuan adalah pertemuan pertama, a) guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi yang belum dipahami siswa agar kendala yang ditemui pada siklus I tidak terulang pada siklus II, b) setelah itu, siswa mengeluarkan lembar pengalaman yang telah diisi di rumah, lalu ditukar dengan teman untuk disimulasikan.

Pertemuan kedua, a) siswa merevisi hasil naskah drama siswa lain, b) setelah selesai direvisi, naskah drama dikembalikan untuk diperbaiki, c) kemudian kegiatan selanjutnya siswa mementaskan naskah drama karyanya. Ternyata, banyak siswa yang mau dan tidak malu-malu lagi untuk mementaskan naskah drama mereka, d) se usai pementasan naskah drama, peneliti menyebarkan angket pascatindakan.

Salah Satu Contoh Catatan Lapangan Siklus II

.....
 Para siswa memberi salam, kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan hari ini adalah kegiatan proses merevisi hasil pekerjaan antar teman, secara acak. Kemudian saya membantu guru untuk membagikan secara acak. Mereka terlihat riang sekali. Beberapa siswa saling menanyakan pekerjaannya dikoreksi siapa.

Siswa mulai aktif bertanya. Hampir semua siswa bertanya. Lalu, naskah drama itu dikembalikan kepada penulisnya. Setelah mencermati tanggapan siswa lain (korektor), siswa segera memperbaiki naskah dramanya. Tak lama kemudian, siswa selesai memperbaiki hasil revisi dari teman mereka. Kemudian guru menyampaikan kegiatan selanjutnya adalah pementasan hasil naskah drama secara sederhana.

Reaksi siswa kali ini menggembarakan. Banyak siswa yang bercelotoh membacakan nama teman, yang menurut mereka naskah dramanya menarik. Lalu, guru memilih siswa yang paling banyak dipanggil namanya. Siswa itu bernama Hastuti. Kemudian Hastuti menunjuk teman, yang akan memerankan tokoh dalam naskah dramanya. Teman-teman lain bersorak-sorak karena ada bagian yang lucu. Setelah selesai mementaskan, semua siswa bertepuk tangan dengan meriahnya.



Gambar 5. Pementasan Hasil Naskah Drama Siswa Secara Sederhana



Gambar 6. Pengisian Angket Pascatindakan

Setelah selesai tindakan pada siklus II ini, peneliti bersama guru melakukan evaluasi hasil tulisan siswa dan refleksi terhadap pembelajaran selama siklus II berlangsung. Hasil tes menunjukkan ada peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata siswa sudah mampu menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi. Dari aspek proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran menulis dan hasil naskah drama siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi. Pembelajaran menulis naskah drama siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Selama tindakan tersebut, peneliti bersama guru melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, format observasi, dan foto dokumentasi. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk). Hasil pengamatan digunakan untuk menentukan ada atau tidak adanya siklus berikutnya.

a) Keberhasilan Proses

Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan peneliti bersama guru pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai

dengan rencana dan telah menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan perilaku subjek.

Pada siklus II ini, pemahaman siswa tentang teknik simulasi untuk menulis naskah drama sudah meningkat. Selain itu, dari segi keaktifan siswa lebih meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus I lalu. Dari jumlah siswa 36 orang, pada siklus I pertemuan I, 17 siswa aktif mengeluarkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur naskah drama, penulisan naskah drama, dan teknik simulasi untuk menulis naskah drama. Pada siklus I pertemuan II, 16 siswa aktif mengeluarkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan mengenai unsur-unsur naskah drama, penulisan naskah drama, dan teknik simulasi untuk menulis naskah drama, dan 36 siswa atau seluruh siswa antusias mengerjakan tugas menulis naskah drama.

b) Keberhasilan Produk

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini juga menunjukkan adanya keberhasilan dari segi produk. Penilaian keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan pedoman penilaian menulis naskah drama yang telah dipersiapkan peneliti. Berdasarkan penilaian naskah drama siswa, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa.

Dalam menulis naskah drama, siswa sudah mampu mengembangkan teks samping secara jelas. Aspek pengembangan teks samping pada siklus II ini, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu dari skor 3,44 menjadi 3,91. Aspek ini meningkat sebesar 1,00 dari skor yang diperoleh saat

pratinclakan. Hal yang menggeburakan adalah nilai rata-rata siswa yang diperoleh sudah mencapai keberhasilan yakni 75,19. Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 13 siswa (36,11%) dan 23 siswa (63,89%) memperoleh nilai di atas 70.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hal-hal yang telah dilaksanakan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan dari implementasi tindakan, dan menganalisis dampak implementasi tersebut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi selama dua kali pertemuan, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada siklus I masih terulang atau tidak dalam siklus II ini.

Dari hasil diskusi peneliti bersama guru, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus ini pembelajaran menulis naskah drama telah mengalami peningkatan dari segi proses maupun hasil. Pada siklus II, siswa tidak mengulang kembali kendala yang terjadi dalam siklus I. Siswa telah memahami cara menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi. Selain itu, cerita yang dihasilkan bervariasi serta menyajikan alur secara runtut. Terjadi peningkatan yang cukup baik dalam aspek penerapan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, dan dialog. Secara umum, dilihat dari segi proses, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Dilihat dari segi

hasil, tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa mencapai kriteria keberhasilan dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Karena tujuan dari tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru tercapai, maka siklus ditutup atau dihentikan di siklus II.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman Tentang Menulis Naskah Drama Siswa

Proses pembelajaran menulis naskah drama ini dimonitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan teknik baru. Dengan hal tersebut, akhirnya siswa mengalami kesulitan dan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi jika ingin meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Guru yang hanya memanfaatkan buku teks pembelajaran yang ada tanpa disertai contoh-contoh naskah drama yang menarik, akhirnya siswa cenderung cepat bosan. Kurangnya variasi teknik pembelajaran juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar tentang menulis naskah drama.

Melihat keterbatasan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas, peneliti mengajukan teknik simulasi yang lebih difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Penggunaan teknik simulasi ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk melakukan menulis naskah drama dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 dan 6 Maret 2012 untuk siklus I dan tanggal 10 dan 13 Maret untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan menulis naskah drama melalui teknik simulasi, dilakukan tes akhir untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Untuk mengamati dan memantau pelaksanaan proses pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik simulasi, peneliti menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil tes awal yang dilakukan guru bahasa Indonesia dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Nilai Pratindakan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	2	20	67
2	S2	3	3	3	2	3	2	16	53
3	S3	3	2	3	3	3	4	18	60
4	S4	3	3	3	3	2	3	17	57
5	S5	3	3	3	3	3	3	18	60
6	S6	3	3	3	3	3	2	17	57
7	S7	3	3	2	2	2	3	15	50
8	S8	3	3	3	2	3	3	17	57
9	S9	3	3	2	3	3	2	16	53
10	S10	4	4	4	4	3	3	22	73
11	S11	2	3	2	2	2	3	14	47
12	S12	3	2	3	2	2	3	15	50
13	S13	4	4	4	3	3	2	20	67
14	S14	2	3	2	2	2	3	14	47
15	S15	3	3	2	2	3	3	16	53
16	S16	3	3	3	3	2	2	16	53
17	S17	3	4	4	3	3	4	21	70
18	S18	2	3	2	2	2	1	12	40
19	S19	2	3	2	2	2	2	13	43
20	S20	2	3	3	2	2	2	14	47
21	S21	3	3	2	3	2	3	16	53
22	S22	3	2	3	2	2	3	15	50
23	S23	4	3	2	2	3	3	17	57
24	S24	3	2	3	3	3	2	16	53
25	S25	3	3	2	3	3	2	16	53
26	S26	2	3	2	2	2	1	12	40
27	S27	2	2	1	2	2	2	11	37
28	S28	3	2	2	3	3	2	15	50
29	S29	3	3	3	3	2	3	17	57
30	S30	3	3	3	3	3	3	18	60
31	S31	2	3	2	2	2	1	12	40
32	S32	4	4	4	3	4	4	23	77
33	S33	3	4	4	3	4	2	20	67
34	S34	3	2	3	3	2	3	16	53
35	S35	2	2	2	2	2	1	11	37
36	S36	2	2	2	1	2	1	10	33
Jumlah		103	105	96	91	93	88	576	1921
Rata-rata		2,86	2,91	2,67	2,52	2,58	2,44	16,00	53,36

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes awal menulis naskah drama dari 36 subjek penelitian yang mendapatkan nilai 60 atau diatas 60 hanya 9 Orang. Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa masih dikategorikan rendah. Nilai rata-rata sebanyak itu tentu saja masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Teras masih kurang. Kendala yang dialami siswa dalam menulis naskah drama bukan hanya dari siswa itu sendiri, tetapi bagaimana cara guru menyampaikan materi, dan sarana prasarana di sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, dapat dilihat tabel kutipan hasil angket pratindakan berikut ini.

Tabel 4. Hasil Angket Pratindakan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No	Pertanyaan	Ops		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia?	7 (14,44%)	26 (72,22%)	3 (8,33%)
2	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	4 (11,11%)	13 (36,11%)	19 (52,78%)
3	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	21 (58,33%)	10 (27,78%)	5 (13,89%)
4	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang naskah drama sebelumnya?	36 (100%)	-	-
5	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?	23 (63,89%)	12 (33,33%)	1 (2,78%)
6	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?	26 (72,22%)	2 (5,56%)	8 (22,22%)
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan teknik-teknik sebagai strategi pembelajaran?	4 (11,11%)	21 (58,33%)	11 (30,56%)
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	7 (19,44%)	24 (66,67%)	5 (13,89%)
9	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	28 (77,78%)	5 (13,89%)	3 (8,33%)
10	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?	-	10 (27,78%)	26 (72,22%)

Berdasarkan hasil angket pratindakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Siswa yang menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (86,66%).
- b. Siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra (52,78%).
- c. Siswa tidak pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra (13,89%).
- d. Siswa yang pernah diberikan materi pembelajaran tentang naskah drama sebelumnya (100%).
- e. Siswa yang sudah dapat menulis naskah drama (97,22%).
- f. Siswa yang pernah menulis naskah drama (77,78%).
- g. Selama mengajar guru kadang-kadang menggunakan teknik-teknik sebagai strategi pembelajaran (58,33%).
- h. Dalam pembelajaran selama ini guru kadang-kadang memberikan tugas menulis karya sastra (66,67%).
- i. Siswa yang menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru (77,78%).
- j. Siswa yang tidak melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru (72,22%).

Berdasarkan kesimpulan dari angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan minat siswa akan pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan tidak rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, pembelajaran menulis

naskah drama hanya berupa teori saja belum dipraktikkan. Peneliti dan guru bahasa Indonesia kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki keterampilan menulis naskah drama baik dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan teknik simulasi.

2. Penggunaan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa

Hasil pengamatan diperoleh berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi mulai siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil proses pembelajaran menulis naskah drama dimonitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada tes awal, a) guru belum menerapkan teknik baru. Guru menugaskan siswa untuk menulis naskah drama dengan tema bebas tanpa terikat dengan satu tema saja, b) kemudian pada pertemuan berikutnya guru menggunakan teknik simulasi dengan memberikan cuplikan peristiwa. Penggunaan teknik simulasi dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 dan 6 Maret 2012 untuk siklus I, kemudian 10 dan 13 Maret 2012 untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan menulis naskah drama melalui teknik simulasi, dilakukan tes akhir untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengamati dan memantau pelaksanaan proses pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik simulasi, yaitu catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dengan format observasi selama siklus I di bawah ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan	
			1	2
1	Keberanian siswa	a. Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi	5 (13,89%)	15 (41,67%)
		b. Siswa cukup berani bertanya	8 (22,22%)	10 (27,78%)
		c. Siswa kurang berani bertanya	11 (30,56%)	7 (19,44%)
		d. Siswa tidak berani bertanya	12 (33,33%)	4 (11,11%)
2	Keaktifan siswa	a. Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	4 (11,11%)	15 (41,67%)
		b. Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	6 (16,67%)	11 (30,56%)
		c. Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	11 (30,56%)	10 (27,78%)
		d. Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	15 (41,67%)	-
3	Konsentrasi siswa	a. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru	3 (8,33%)	3 (8,33%)
		b. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	3 (8,33%)	7 (19,44%)
		c. Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	14 (38,89%)	16 (44,44%)
		d. Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru	16 (44,44%)	10 (27,78%)
4	Antusias siswa	a. Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran	3 (8,33%)	5 (13,89%)
		b. Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran	6 (16,67%)	7 (19,44%)
		c. Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	15 (41,67%)	17 (47,22%)
		d. Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran	12 (33,33%)	7 (19,44%)
5	Situasi pembelajaran	a. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar	4 (11,11%)	5 (13,89%)
		b. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik dan cukup lancar	14 (38,89%)	19 (52,78%)
		c. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang baik dan kurang lancar	18 (50,00%)	12 (33,33%)
		d. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tidak baik dan tidak lancar	-	-

a. Monitoring Proses Tindakan

Proses pembelajaran pada kegiatan monitoring dan pemantauan terhadap siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I yang diberikan belum sesuai dengan rencana tindakan karena banyak siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis naskah drama. Terdapat kekurangan yang dibuat siswa dari hasil menulis naskah dramanya, meliputi dialog, teks samping, tokoh, latar, alur, dan amanat.



Gambar 7. Terlihat siswa yang sedang asyik mengobrol dengan teman di belakangnya

- 2) Alat yang digunakan selama proses tindakan adalah catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar tes. Nilai keseluruhan menulis naskah drama selama monitoring tindakan siklus I dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Hasil Nilai Siklus I Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	3	21	70
2	S2	3	4	4	3	3	3	20	67
3	S3	4	3	3	4	3	3	20	67
4	S4	3	4	4	3	3	4	21	70
5	S5	3	4	4	4	3	4	22	73
6	S6	4	4	3	3	4	4	22	73
7	S7	4	4	4	3	3	4	22	73
8	S8	3	3	3	3	3	3	18	60
9	S9	4	3	4	3	3	4	21	70
10	S10	4	4	4	4	3	4	23	77
11	S11	3	3	3	3	3	3	18	60
12	S12	3	3	3	3	3	3	18	60
13	S13	4	4	4	3	4	4	23	77
14	S14	3	4	3	3	3	3	19	63
15	S15	4	3	3	3	3	3	19	63
16	S16	4	3	3	3	3	3	19	63
17	S17	4	4	4	4	4	4	24	80
18	S18	3	3	3	3	3	3	18	60
19	S19	4	3	3	3	3	4	20	67
20	S20	3	3	3	3	3	3	18	60
21	S21	3	4	3	3	4	4	21	70
22	S22	3	3	3	3	3	3	18	60
23	S23	4	4	3	3	4	3	21	70
24	S24	3	3	4	3	3	3	19	63
25	S25	4	3	4	3	3	4	21	70
26	S26	3	3	3	3	3	4	19	63
27	S27	3	3	4	3	3	4	20	67
28	S28	3	3	3	3	3	3	18	60
29	S29	4	4	3	4	4	4	23	77
30	S30	4	4	4	3	3	3	21	70
31	S31	3	3	3	3	3	3	18	60
32	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
33	S33	4	4	4	4	4	3	23	77
34	S34	4	3	4	3	2	3	19	63
35	S35	3	3	4	3	3	3	19	63
36	S36	3	3	3	3	3	3	18	60
Jumlah		126	124	124	115	116	123	728	2426
Rata-rata		3,50	3,44	3,44	3,19	3,22	3,41	20,22	67,38

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Data yang tercantum pada tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh siswa selama proses tindakan menulis naskah drama dengan teknik simulasi yaitu nilai rata-rata siswa dalam menulis naskah drama pada tindakan siklus I adalah 67,38. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama, meskipun belum sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan.

- 3) Monitoring yang dilakukan pada siklus II adalah mengadakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Gejala yang tampak meliputi situasi kelas selama tindakan siklus II berlangsung baik, semua siswa mengerjakan kegiatan menulis naskah drama, proses belajar mengajar berjalan lancar, tingkah laku dari siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti pada peningkatan menulis naskah drama siswa. Nilai keterampilan siswa dalam menulis naskah drama lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

**Tabel 7. Hasil Nilai Siklus II Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA
1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	4	22	73
2	S2	4	4	4	4	4	3	23	77
3	S3	4	3	4	4	4	4	23	77
4	S4	3	4	4	3	3	4	21	70
5	S5	4	4	4	4	4	4	24	80
6	S6	4	4	4	3	4	4	23	77
7	S7	4	4	4	4	3	4	23	77
8	S8	4	4	3	3	3	4	21	70
9	S9	4	4	4	4	3	4	23	77
10	S10	4	4	4	4	4	4	24	80
11	S11	4	4	3	4	3	3	21	70
12	S12	4	3	3	4	3	4	21	70
13	S13	4	5	4	4	5	4	26	87
14	S14	4	5	4	4	4	3	24	80
15	S15	4	4	3	3	3	4	21	70
16	S16	4	3	4	4	3	3	21	70
17	S17	4	5	4	4	4	4	25	83
18	S18	3	4	3	4	3	4	21	70
19	S19	4	4	4	3	3	4	22	73
20	S20	4	4	4	3	4	4	23	77
21	S21	4	5	4	3	4	4	24	80
22	S22	4	4	3	3	4	4	22	73
23	S23	4	4	4	4	4	3	23	77
24	S24	4	3	4	4	4	3	22	73
25	S25	4	5	4	4	4	4	25	83
26	S26	3	3	4	4	3	4	21	70
27	S27	3	4	4	3	3	4	21	70
28	S28	4	4	3	3	3	4	21	70
29	S29	4	4	4	4	4	4	24	80
30	S30	4	4	4	3	3	4	22	73
31	S31	4	3	4	3	3	4	21	70
32	S32	5	4	4	4	5	4	26	87
33	S33	4	4	4	4	4	4	24	80
34	S34	4	3	4	4	3	4	22	73
35	S35	4	3	4	3	4	3	21	70
36	S36	3	4	4	4	3	3	21	70
Jumlah		140	141	136	130	131	136	812	2707
Rata-rata		3,88	3,91	3,77	3,61	3,63	3,77	22,55	75,19

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Data yang tercantum di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa selama proses tindakan menulis naskah drama melalui teknik simulasi berlangsung pada siklus II. Nilai rata-rata siswa dalam menulis naskah drama pada tindakan siklus II adalah 75,19. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Pada siklus II ini, tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan tulisan pada siklus I.

Dari tabel 6 dan 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis naskah drama, yaitu pada aspek dialog sebesar 0,38; aspek teks samping sebesar 0,47; aspek tokoh dan perwatakan sebesar 0,33; aspek latar, nada, dan suasana sebesar 0,42; aspek alur atau jalan cerita sebesar 0,41; dan aspek amanat sebesar 0,36.

b. Monitoring Hasil Tindakan

Pada akhir tindakan siklus I terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dari tes keterampilan menulis naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan pemberian nilai berdasarkan pedoman penilaian menulis naskah drama. Hasil evaluasi menulis naskah drama siklus I dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I yaitu 67,38. Nilai rata-rata pada keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum dilakukan tindakan atau pratindakan adalah

53,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebesar 67,38. Peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan guru, sehingga perlu dilakukan tindakan berikutnya. Dari hasil menulis naskah drama pada akhir tindakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengungkapkan dialog, teks samping, penokohan, latar, alur, dan amanat.

Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru, maka perlu diadakan tindakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan teknik simulasi yang akan digunakan lagi sebagai acuan dalam menulis naskah drama.

Pada akhir tindakan siklus II ini terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dengan tes kemampuan menulis naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Dari tes akhir ini dapat diketahui peningkatan siswa dalam menulis naskah drama. Hasil evaluasi menulis naskah drama siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

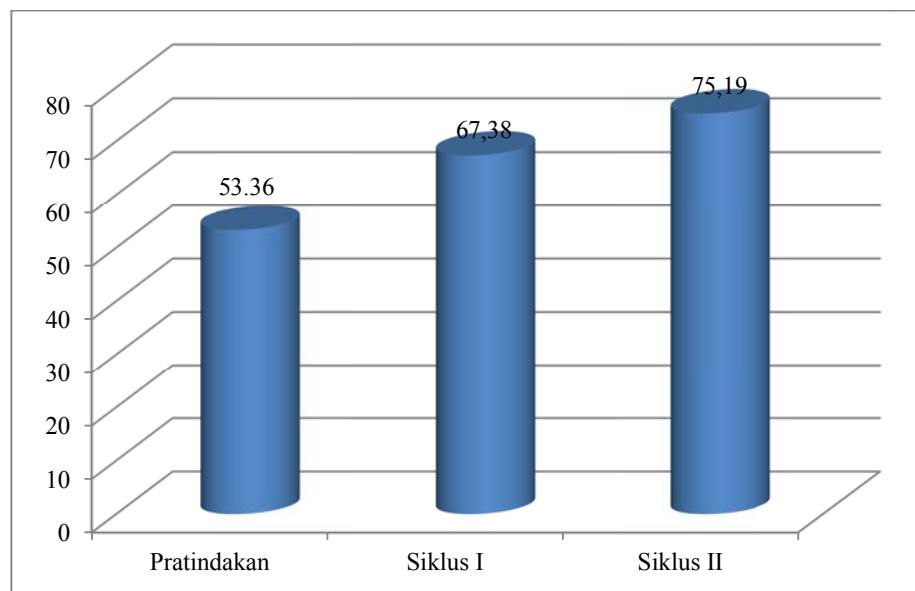
Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 75,19. Nilai rata-rata pada akhir tindakan siklus I yang diperoleh siswa adalah 67,38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II sebesar 7,81. Dari hasil menulis naskah drama pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa sudah baik jika dibandingkan

dengan hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan. Nilai keterampilan menulis naskah drama siswa dari siklus I sampai dengan siklus II ini mengalami peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama siswa secara garis besar dari sebelum tindakan sampai dengan akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus II
1	67	70	73	3	3	6
2	53	67	77	14	10	24
3	60	67	77	7	10	17
4	57	70	70	13	-	13
5	60	73	80	13	7	20
6	57	73	77	16	4	20
7	50	73	77	23	4	27
8	57	60	70	3	10	13
9	53	70	77	17	7	24
10	73	77	80	4	3	7
11	47	60	70	13	10	23
12	50	60	70	10	10	20
13	67	77	87	10	10	20
14	47	63	80	16	17	33
15	53	63	70	10	7	17
16	53	63	70	10	7	17
17	70	80	83	10	3	13
18	40	60	70	20	10	30
19	43	67	73	24	6	30
20	47	60	77	13	17	30
21	53	70	80	17	10	27
22	50	60	73	10	13	23
23	57	70	77	13	7	20
24	53	63	73	10	10	20
25	53	70	83	17	13	30
26	40	63	70	23	7	30
27	37	67	70	30	3	33
28	50	60	70	10	10	20
29	57	77	80	20	3	23
30	60	70	73	10	3	13
31	40	60	70	20	10	30
32	77	80	87	3	7	10
33	67	77	80	10	3	13
34	53	63	73	10	10	20
35	37	63	70	26	7	33
36	33	60	70	27	10	37
Jumlah Total	1921	2426	2707	505	281	786
Rata-rata	53,36	67,38	75,19	14,02	7,80	21,83

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keterampilan menulis naskah drama yang diperoleh siswa sebelum tindakan atau pratindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah siklus II. Hasil evaluasi tindakan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras dengan menggunakan teknik simulasi sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut dari tiap siklus adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Siswa

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Keterampilan dan Pengalaman Menulis Naskah Drama Siswa

Kurangnya teknik dalam pembelajaran sastra merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis sastra secara umum siswa SMA Negeri 1 Teras kelas XI IPA 1. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis sastra, khususnya dalam menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama terutama dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik yang tepat sebagai bentuk variasi mengajar. Dengan penggunaan teknik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam menulis naskah drama dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru bahasa Indonesia. Hal tersebut tampak dari hasil tulisan naskah drama siswa.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S18 Kriteria Rendah

Mama : Kurriawan Putra W.
 Mo : 18
 Kelas : XI IPA 5


Marwan : (Mergasuk pintu) Selamat siang pak
 Pak Darmo : Ya Selamat Siang. Ow...dik marwan, ada apa dik tumben datang kemari ?
 Marwan : Iya pak, Maaf saya ke sini mau bertemu mawar, etc... mawarnya
 ada di rumah pak ?
 Pak Darmo : Oo... begitu, mawarnya ada kok. Sebentar ga saya persiapkan dulu.
 Marwan : Sebentar pak !
 Pak Darmo : Ada apa dik ?
 Marwan : Emm... Saya ngega dipersiapkan mau dik dulu pak ? hehe.
 Pak Darmo : Ow isyaga. Sampai lupa saya. Silakan mau dik. !
 Marwan : Trimakasih pak

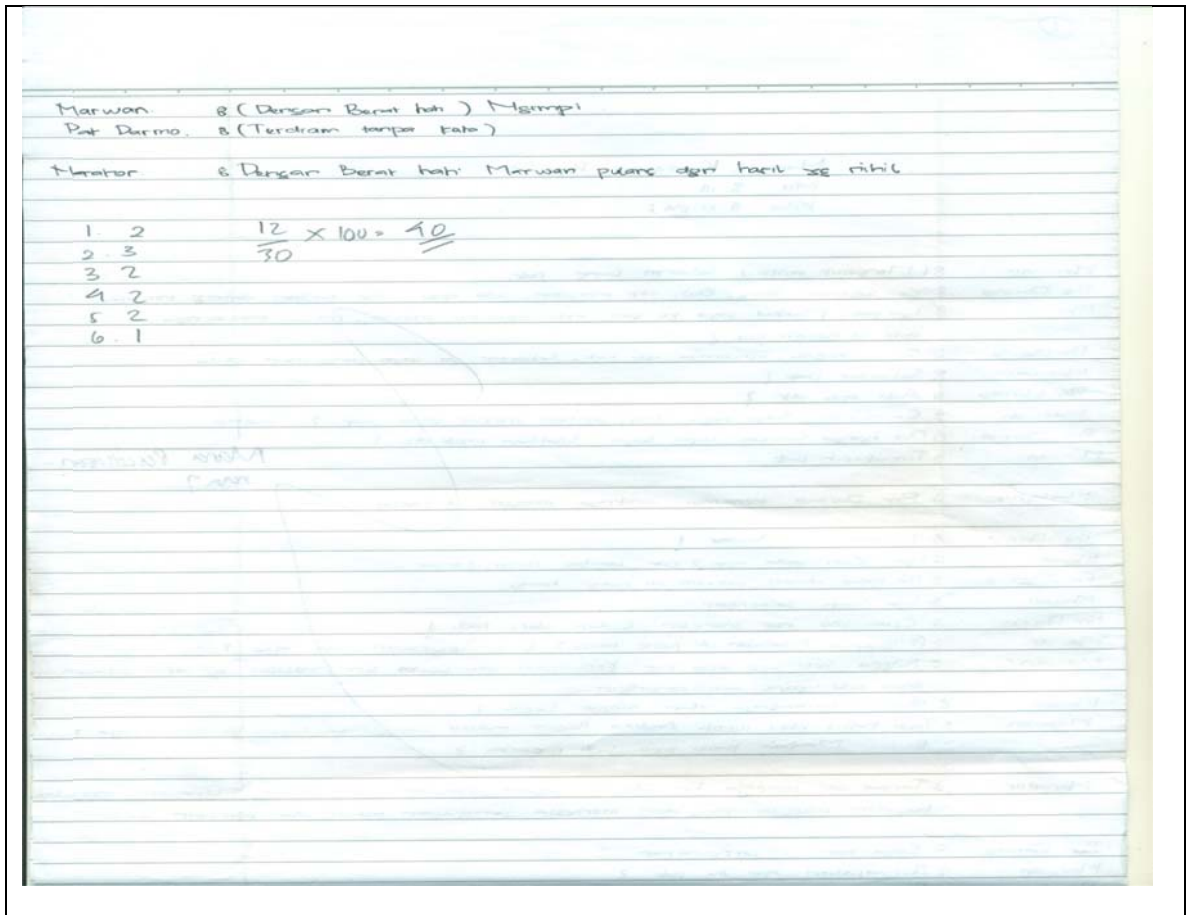
Mama Percatapan-
 nya ?

Maramor : Pak Darmo menemui anaknya mawar di kamar.
 Pak Darmo : Mawar... Mawar !
 Mawar : Iya Yah ada apa ? kok sambil tenar-terlar.
 Pak Darmo : Itu kamu dicari marwan di ruang tamu.
 Mawar : Iya Yah sebentar.
 Pak Darmo : Cpat lho nak marwan sudah dari tadi !
 Mawar : (Menemui Marwan di ruang tamu). E... marwan ada apa ?
 Marwan : Ngega ada apa-apa kok. Kebetulan aku lewat sini sempit aja dech. setalian
 mau ada yang aku omongin.
 Mawar : Ow... emangnya dari mana kamu ?
 Marwan : Tadi habis dari rumah Andrea. Begini mawar langsung ke tyuan ku kemari aja ?
 E... Maaf kan mau jadi pacarku ?

Maramor : Terpa di sengaja Pak Darmo agih mawar mendengar ucapan marwan
 kemudian menghampiri dan mengala percakapan mawar dan marwan.

Pak Darmo : Saya beri 1 perseratan
 Marwan : Perseratan apa itu pak ?
 Pak Darmo : Bawar, sejuta target mawar, baru saya restui !





Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut masih kurang. Siswa tersebut dapat dikatakan juga belum bisa menulis naskah drama dan belum mengetahui bentuk naskah drama itu seperti apa. Hasil karya siswa tersebut belum bisa dikatakan sebagai naskah drama, karena dari segi unsur-unsur pembangun naskah drama seperti dialog, teks samping, tokoh dan perwatakan, alur, latar, dan amanat belum tergambar secara jelas dalam naskah drama di atas. Percakapan dalam naskah drama di atas tampak monoton dan tidak menarik.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S9 Kriteria Sedang

Nama: Erina Peringsuti
No: 09
Kls: XI.1A.1

B. Indonesia

Naskah drama PERSAHABATAN

di Kafe "Mamma"...

Ani: Hai guys... (sambil melambatkan tangan)

Tono, Irma, Agus: Hai dari mana aja loe?

Ani: Ya biasanya ke salon dulu... hehe

Tono: Tidak hari tanpa ke salon.

Ani: Biarin, masalah buat loe...

Tono: Trus gue peduli...

Irma: Sudah, sudah kalian tu bertengkar saja perjuangannya.

Agus: Iya nih kalian kerjanya bertengkar mulu.

Ani, Tono: Biarin... (sambil menjulurkan lidahnya)

Suatu hari... Ani datang ke rumah Irma

Ani: Tok, tok, tok... (sambil mengetuk pintu)

Irma: Iya bentar... (sambil membuka pintu)

Ani: tumben datang kesini biasanya kalau ada perlu aja

Ani: (tersenyum) hehehe... ada yang perlu gue omongin ke kamu

Irma: Apa, ya udah duduk dulu.

Bntr ya atau gue buatin minuman dulu.

Ani: Of...

Irma: Mi minumannya, mau ngomong apa?

Ani: Sebenarnya gue kesini cuma mau bilang kalau atau gue suta sama...

Irma: Suta sama... siapa?

Ani: Gue suta sama Tono

Irma: Hah?? Loe suta sama Tono, Sumpah loe!

Ani: Iya, kalau atau gue berantem sama atau... sebenarnya tu cuma buat nutupin perasaanmu aja. Udah dari dulu waktu kita berempuk sahabatan.

Irma: (dalam hati Irma sangat terpuak sebal mendengar bahwa Ani suta sama Tono)

Trus Apa tindakanmu?

Ani: Gue gak tau, gue harus gimana nih?

Irma: Mendang loe atau ngomong aja langsung ke dia

Ani: Gilat? yang bener aja. Tolong bantuin gue dong

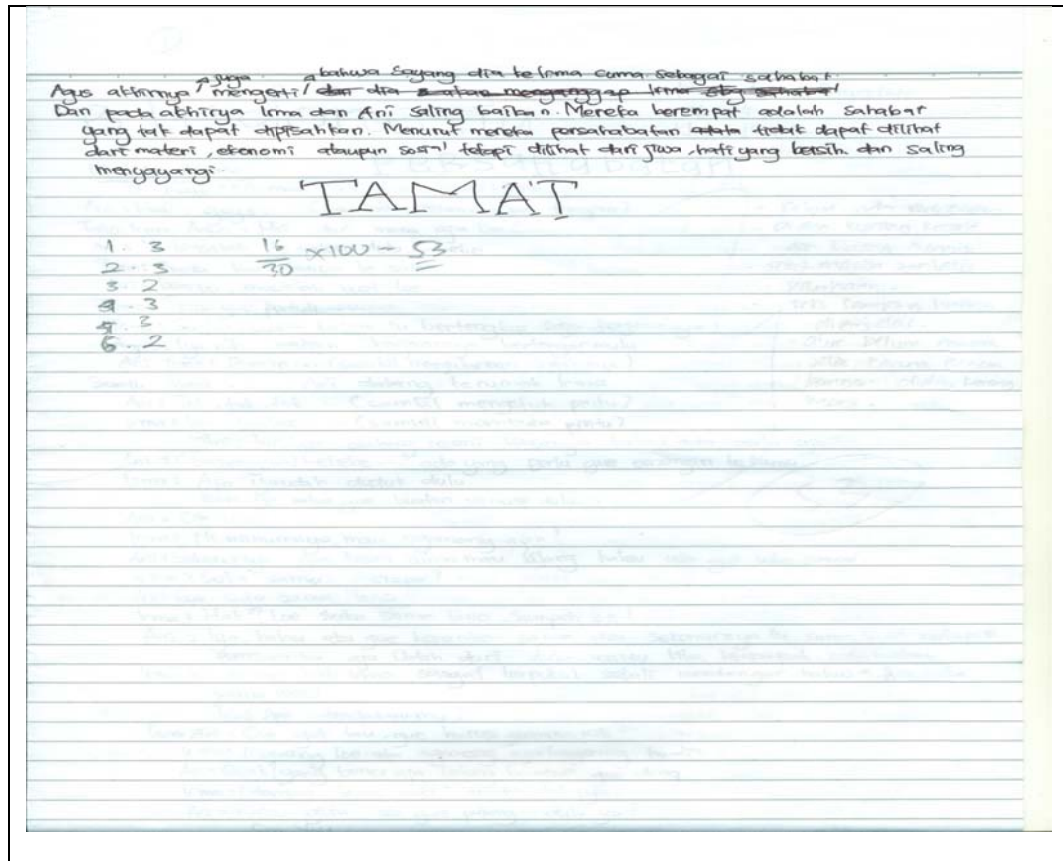
Irma: (dengan berat hati) Ya udah deh gya.

Ani: Kalau gitu... at gue pulang dulu ya?

See You

S3

Irma: Ok, hati-hati
 Rumah yang sempit Irma hatinya sangat sakit sebalik bagaikan hancur bertepung-terpung
 dan juga sebalik sama Tono
 Keesokan harinya di sekolah...
 Irma: Hai Ni...
 Ani: Hai juga, gimana udah kamu sampein lum? (berharap) ...
 Irma: Maaf belum, gue juga mau ngomong sama loe, Sebenarnya gue juga suka sama Tono.
 Ani: Apa!!! Gila kamu, kamu pengkhianat!!!
 Irma: Tapi Ni... bris gue harus gimana lagi.
 Ani: Udahlah persahabatan kita putus!!
 Irma: Ani?? (Sambil menangis) hiks hiks
 Ani pergi meninggalkan Irma di taman sekolah, datang lah Agus seorang cowok yang pengertian dan suka pada Irma
 Agus: Kamu tercapa Ma?
 Irma: Bab papa bok, cuma belitipan aja
 Agus: Udahlah kamu juru aja sama aku
 Irma: Ani sekarang bercinta ma aku hiks hiks
 Agus: Kok bisa gitu
 Irma: Sealinga... dia suka sama Tono dan Aku juga suka sama dia
 Agus: Hah??
 Irma: Aku harus gimana gus?
 Agus: Tenang aja nanti aku kumpulkan temen-temen biar adalainnya.
 So Irma: Matasih ya Gus, kamu memang temenku yang paling baik
 Agus: (tersenyum dalam hatinya juga sangat terputus)
 Iya sama-sama
 Sore harinya di tempat terkeangan brass Kafe "Reds Marina"
 Irma, Agus: Hai teman-teman udah lama menunggu (sambil melambaikan tangan)
 Tono: Udah dari tadi kali?? (Mula-jutes)
 Ani: Ngapain kamu bawa si Pengkhianat itu
 Agus: Jangan gitu An, ini kan sahabatmu
 Ani: Bawain
 Tono: Ah apa sih ini...
 Agus: Gini Ton, Sebenarnya Ani dan Irma suka sama loe ~~luas~~, Ani udah suka sama ke dari dulu
 Tono: Apa!!! Kita kan udah sahabatnya dari dulu... aku gak mungkin pilih satu dari mereka.
 Irma, Ani: Apa!!!
 Tono: Aku sayang kalian tapi sayangku cuma sebatas sahabat gak lebih.
 Ani (dengan hati yang berat dia mencoba mengerti).



Dari naskah drama di atas, siswa masih belum bisa mengembangkan naskah drama agar lebih menarik. Hal ini bisa terlihat dari hasil naskah drama yang dibuat. Siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat atau dialog dan mengembangkan dialog sehingga naskah drama yang ditulis kurang menarik dan sulit dipahami, perwatakan tokoh belum tergambar secara jelas, alur masih sulit ditebak, amanat belum tergambar secara jelas, namun latar sudah nampak terlihat. Perhatikan kutipan berikut.

...

Di Kafe “Marina” ...

Ani : Hai guys ... (sambil melambaikan tangan).
 Tono, Irma, Agus : Hai dari mana aja loe?
 Ani : Ya biasalah ke salon dulu ... hehe.
 Tono : Tiada hari tanpa ke salon.
 Ani : Biarin, masalah buat loe ...
 Tono : Trus gue peduli ...
 Irma : Sudah ... sudah ... kalian itu bertengkar saja kerjaannya.

Latar pada kutipan naskah drama yang dibuat oleh siswa di atas, ditunjukkan pada awal percakapan. Siswa menuliskan **Di Kafe “Marina” ...**, hal tersebut sudah memperjelas salah satu aspek naskah drama yaitu latar tempat.

Kekurangan-kekurangan pada naskah drama dikarenakan kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan ide awal dan bingung ingin menuliskan dalam bentuk naskah drama. Jadi, berdasarkan hal tersebut naskah drama di atas kurang menarik perhatian pembaca, bahkan dapat dikatakan bukan naskah drama melainkan hanya sebuah percakapan biasa.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S13 Kriteria Tinggi

Hastuti/13/XI IPA.1 (1)

Drama
- naskah -

@ Ibu Rini sebagai seorang ibu yang mempunyai anak bayi.
 @ Dokter sebagai dokter gila dan sebenarnya pasien.
 @ Dokter Mimi sebagai dokter.
 @ Itut sebagai resepsionis.

Pagi hari seorang ibu yaitu Ibu Rini sedang bingung karena anaknya yang mendadak sakit dan panas. Ia akan memeriksakan anaknya ke dokter. Tetapi sebelumnya Ibu Rini menuju ruang resepsionis untuk mendaftar dan mengan-

Ibu Rini : "Pagi mbak ..."

Itut : "Pagi Ibu.. ada yang bisa saya bantu?"

Ibu Rini : "Saya mau mendaftar untuk memeriksakan anak saya yang sedang sakit."

Itut : "Oh.. mari bu duduk. Ini silahkan isi formulirnya. (sambil tersenyum dan menunjukkan yang harus diisi dalam formulir)."

Ibu Rini : "(Duduk kemudian mengisi formulir)."

Itut : "Iya ... sudah formulirnya saya ambil, ibu silahkan menunggu. Nanti saya panggil."

Ibu Rini : "Iya... terima kasih mbak."

Waktunya Ibu Rini masuk dan Itut memanggilnya untuk mempersilahkan masuk.

Itut : "Ibu Rini ..."

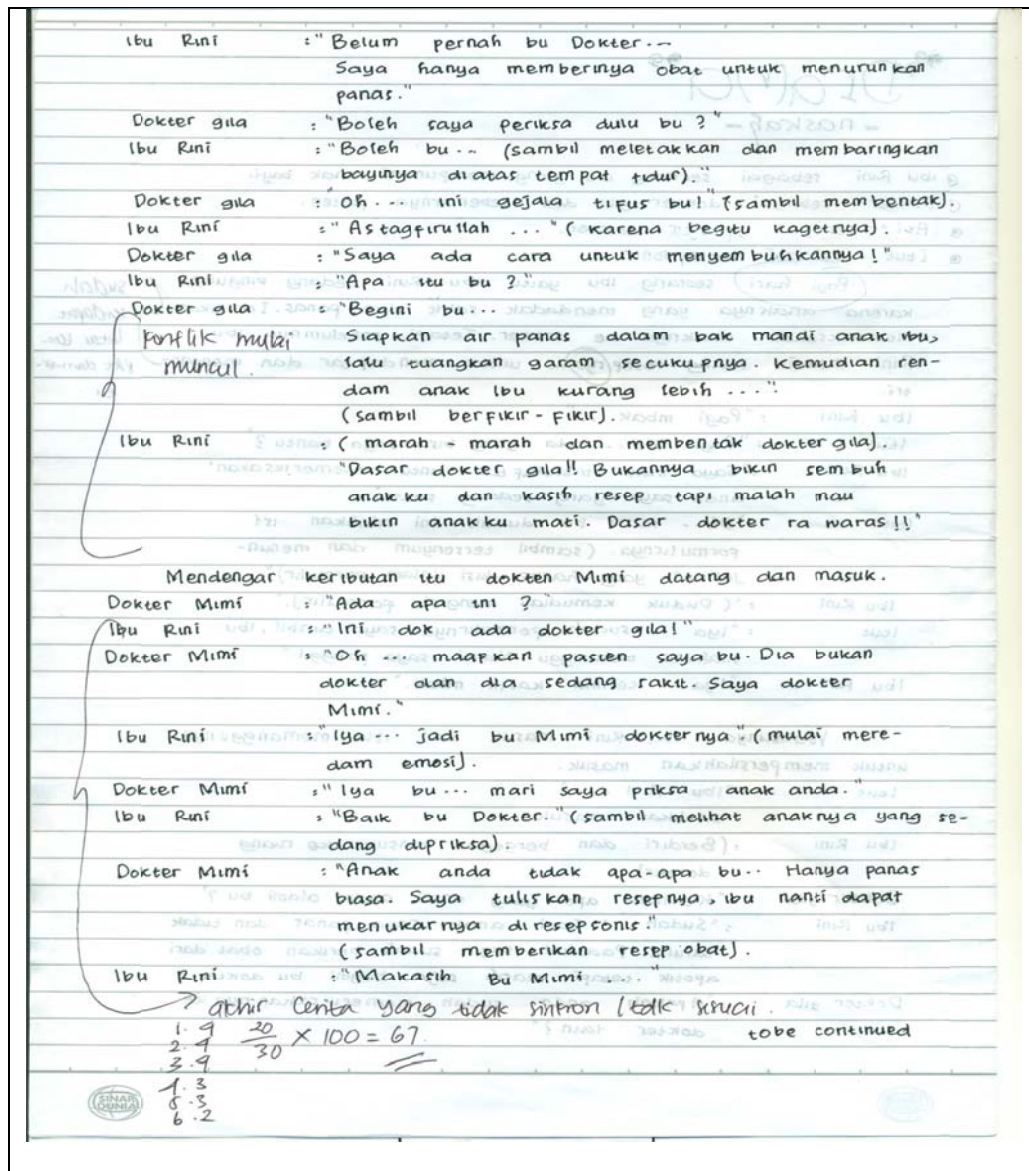
Ibu Rini : (Berdiri dan bergegas masuk ke ruang dokter).

Dokter gila : "Keluhan apa yang anak anda alami bu?"

Ibu Rini : "Sudah 3 hari anak saya panas dan tidak turun. Padahal saya sudah berikan obat dari apotik tetapi masih saja begini bu dokter."

Dokter gila : "Apakah anda sudah memeriksakannya ke dokter lain?"

sudah
kendap
laku km.
P&T dan mek-
bi.



Dari hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menulis naskah drama. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil karya naskah drama yang dibuat. Naskah drama yang dibuat sudah ada penggambaran latar yang jelas. Perhatikan kutipan berikut.

...

Pagi hari seorang ibu yaitu ibu Rini sedang bingung karena anaknya yang mendadak sakit dan panas. Ia akan memeriksakan anaknya **ke dokter**. Tetapi sebelumnya ibu Rini menuju ruang resepsionis untuk mendaftar dan mengantri.

Latar pada kutipan naskah drama di atas, diperjelas dengan adanya latar tempat dan latar waktu pada uraian teks samping di awal percakapan. Latar waktu ditunjukkan pada kata **pagi hari** dan latar tempat ditunjukkan pada kata **ke dokter**.

Dialog dan teks samping yang dibuat juga sudah mulai kreatif dan cukup menarik, seperti tampak pada kutipan berikut.

...

Ibu Rini : “Pagi mbak ... “
 Itut : “Pagi ibu ... ada yang bisa saya bantu?”
 Ibu Rini : “Saya mau mendaftar untuk memeriksakan anak saya yang sedang sakit.”
 Itut : “Oh ... mari bu duduk. Ini silahkan isi formulirnya.” (**Sambil tersenyum dan menunjukkan yang harus diisi dalam formulir**).
 Ibu Rini : “(**Duduk kemudian mengisi formulir**).”
 Itut : “Iya ... sudah formulirnya saya ambil. Ibu silahkan menunggu. Nanti saya panggil.”
 Ibu Rini : “Iya ... terima kasih mbak.”

Dialog akan lebih menarik apabila didukung dengan teks samping yang jelas dan tentunya kreatif. Sama halnya dengan kutipan naskah drama di atas, dialog terlihat cukup menarik karena siswa mengembangkan teks samping secara kreatif. Hal ini ditunjukkan dalam teks samping pada percakapan berikut.

- Itut : “Oh ... mari bu duduk. Ini silahkan isi formulirnya.” (**Sambil tersenyum dan menunjukkan yang harus diisi dalam formulir**).
- Ibu Rini : “(**Duduk kemudian mengisi formulir**).”

Selain itu, alur juga sudah mulai tampak yaitu dengan munculnya konflik meskipun sedikit membingungkan dan belum jelas. Perhatikan kutipan di bawah ini.

...

Dokter gila: “Begini bu ...
Siapkan air panas dalam bak mandi anak ibu, lalu tuangkan garam secukupnya. Kemudian rendam anak ibu kurang lebih (Sambil berfikir-fikir).”

Ibu Rini : “(Marah-marah dan membentak dokter gila).
Dasar dokter gila!! Bukannya bikin sembuh anakku dan kasih resep tapi malah mau bikin anakku mati. Dasar dokter ra waras!!”

Konflik pada kutipan naskah drama di atas ditunjukkan pada percakapan yang dilakukan oleh dokter gila dalam kalimat “**Begini bu... Siapkan air panas dalam bak mandi anak ibu, lalu tuangkan garam secukupnya. Kemudian rendam anak ibu kurang lebih.... (Sambil berfikir-fikir)**”. Selanjutnya disusul oleh tanggapan percakapan ibu Rini yang terkesan marah-marrah dalam kalimat berikut, **Dasar dokter gila!! Bukannya bikin sembuh anakku dan kasih resep tapi malah mau bikin anakku mati. Dasar dokter ra waras!!**”.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang sekaligus sebagai pengajar di tempat penelitian, ternyata

beliau juga mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis naskah drama. Kesulitan yang dialami guru antara lain, guru belum pernah memberikan variasi strategi atau teknik pembelajaran dan diakui pula siswa tidak mendapatkan banyak model yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Maka dari itu, sebelum implementasi tindakan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi itu lebih baik dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis naskah drama. Dalam tes awal ini, siswa diminta melakukan kegiatan menulis naskah drama dengan tema yang bebas serta tanpa menggunakan teknik baru.

Setelah dilakukan tes awal, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama sebesar 53,36. Dari nilai tersebut terlihat bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis naskah drama masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang hanya mencapai nilai menengah ke bawah. Padahal, target peneliti diakhir penelitian ini siswa harus memperoleh nilai menengah ke atas, yaitu di atas nilai 70 atau sama dengan 70.

2. Penggunaan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa

Berkaitan dengan masalah rendahnya keterampilan menulis naskah drama siswa, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Masalah tersebut akan diatasi

dengan penggunaan teknik simulasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan daya kreasi, membuat siswa lebih kreatif, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih lancar.

Penggunaan teknik simulasi, selain dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa, juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena mereka dapat dengan mudah menemukan tema atau ide untuk membuat naskah drama yang disesuaikan dengan keinginan dari masing-masing siswa, materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, menyenangkan serta tidak membosankan. Hal ini dapat kita lihat pada hasil naskah drama siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis naskah drama sebagai berikut.

Cuplikan Peristiwa Siklus I

Tulislah sebuah naskah drama pendek atau satu babak dengan menyimulasikan tokoh Nanda (untuk siswa perempuan) atau Rio (untuk siswa laki-laki) dalam cuplikan peristiwa berikut.

Tokoh:

- a. Nanda/Rio : kurang sabar dan pemarah
- b. Adik : masa bodoh dan acuh
- c. Bunda : bijaksana
- d. Bi Sutyem : jujur dan pemaaf

Nanda atau Rio selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu selalu ia simpan dikamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya di kamar, uang itu hilang entah kemana. Ia mengira bahwa Bi Sutyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut. Benarkah Bi Sutyem yang mengambil uang tersebut?

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I S18 Kriteria Rendah

Nama & Kurniawati Putra W	
No & 18	
Kelas & XI IPA J	
<p>Rio selalu menyiapkan uang setiap 4/ membeli barang yang Rio inginkan. Uang itu Rio simpan di kamarnya. Ketika ia ingin membeli uang simpanannya, uang itu raih, hilang. Ia merasa bahwa Bi Iyem pembantu di rumahnya ya mengambil uang tersebut</p>	
<p>dialog → tidak ada percakapan. - Dialog masih kurang menarik.</p>	
Bunda	(Menyiapkan pakaian sekolah Rio dan adiknya, dan menyelesaikan Baju yang dirahita) Rio... bajunya udah siap ini, setelah pasangil adik eh!
Rio	(Memanggil adiknya dan menuju Bunda) Dik Bajunya udah siap lu.
Adik	Iya Fat sebentar.
Bunda	Bi... Bi Iyem
Bi Iyem	Iya ndoro. Senalita drahuh?
Bunda	Sarapan untuk anak-anak udah siapkah?
Bi Iyem	Sudah ndoro.
Bunda	Iya udah pasangil anak-anak sama, setelah suhu bergeser pasangil bajunya!
Bi Iyem	Senalita drahuh ndoro. (Pergi menuju kamar anak-anak 4/ melaksanakan tugas dari Bunda) Den... itu sarapannya udah siap di meja makan.
Rio	Iya biy
Bi Iyem	(Menyju kamar adik) Den... itu sarapannya udah siap di meja makan
Adik	Iya bi, biar drano dulu.
Pak Pramono	(Menyju bunda untuk melapor) Bu. Mobilnya udah siap untuk berangkat anak-anak.
Bunda	Iya sebentar saya pasangil anak-anak dulu agar bergeser (menyju ruang makan) Rio... Adik. Udah selesai belum sarapannya?
Rio dan Adik	Iya. Bun
Rio	Pertanyain dulu bunda.
Bunda	Iya nak (Iya aktif mana?)
Rio	Iya ndoro makan buru-buru ini bunda.
Bunda	Dik... itu lho udah lunseu. Kapan di mobil cepet... Kapan tau sendiri kan

Kata kamu tidak sabar, dan saya marah. Manti kamu di marahi.

Adik & Bunda: Bunda takut...aku mau menjelaskan makan dulu.

Bunda & Cepat: Cepat.

Adik & Iya: Iya. Udah selesai ini.

Rio & Dik: Cepat dik. Loro amat ngapain aja kamu?

Adik & (...)

Rio & Ayo: Ayo pak cepat. Keburu makan ni.

Pak Pramono & Iya: Iya dan Laksanegara.

& Pulang: Sepuluh di kamar Rio.

Rio & Bun: ... Bunda

Bunda & Ayo: Ayo apa ter ter ter ter ter ter?

Rio & Ini: Ini uang simpananku. Kib ngga ada?

Bunda & Bunda: Bunda ya ngga tau, paling kamu lupa mangga.

Rio & Ngga: Ngga bund aku tauh disini. Pasti ini Bi Isem.

Bunda & Hui: Hui. Jangan suka menuduh situ. Apalagi hobbi ada buktinya.

Rio & Terus: Terus siapa lagi? (menantang Bi Isem.) Bi. Bi Isem.

Bi Isem & Iya: Iya den, ada apa?

Rio & Bibit: Bibit mengambil Uang Simpananku?

Bi Isem & Uang: Uang simpanan apa, den?

Rio & Uda: Uda ngga udah pura-pura ngga tauh. Pasti Bi Isem kan.

Bi Isem & Buren: Buren saya den.

Bunda & Udah: Udah. Rio kamu ingat dulu, Baraz Fata Udah kamu guratip?


Rio & (Diam): (Diam. Sambil mengisap-isap) Ow. Iya. Uangnya udah aku guratip buat beli sepatu.

Bunda & Woo: Woo. Sama minta maaf sama bibi.

Rio & Bi: Bi. Saya minta maaf ya Bi? sudah menuduh Babi.

Bi Isem & Iya: Iya den. Saya maafkan.

1.	3	$\frac{18}{30} \times 100 = 60$
2.	3	
3.	3	
4.	3	
5.	3	
6.	3	



Dari hasil karya siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa masih belum bisa membuat naskah drama. Hal tersebut terlihat dari hasil karyanya yang masih

sama seperti pada siklus sebelumnya dan hasil karya tersebut belum bisa dikatakan sebagai naskah drama, melainkan hanya percakapan biasa. Teks samping yang masih belum diperjelas, membuat naskah drama tersebut kurang menarik. Alur dan amanat sudah mulai tampak. Perhatikan kutipan berikut.

...	
Rio	: Bibi mengambil uang simpananku?
Bi iyem	: Uang simpanan apa, den?
Rio	: Udah ngaak usah pura-pura nggak tahu. Pasti bi Iyem kan?
Bi Iyem	: Bukan saya den.
Bunda	: Udah ... Rio kamu ingat-ingat dulu. Barangkali sudah kamu gunakan.
Rio	: (Diam sambil mengingat-ingat). Ow ... iya uangnya udah aku gunakan buat beli sepatu.
Bunda	: Woo ... sana minta maaf sama bibi.
Rio	: Bi Iyem, saya minta maaf ya bi. Sudah menuduh bibi.
Bi Iyem	: Iya den. Saya maafkan.

Alur dalam naskah drama di atas diawali dengan teks samping yang membuat dialog lebih mudah untuk dipahami. Namun, deskripsi dialog pada tahap perkenalan ini masih belum dijelaskan secara mendetail. Sehingga percakapan terkesan terpotong-potong. Konflik ditunjukkan pada cuplikan percakapan berikut.

Rio : **Bibi mengambil uang simpananku?**
Bi iyem : **Uang simpanan apa, den?**
Rio : **Udah ngaak usah pura-pura nggak tahu. Pasti bi Iyem kan?**
Bi Iyem : **Bukan saya den.**

Dalam cuplikan di atas, konflik terjadi ketika Rio menuduh pembantu di rumahnya, yaitu bi Iyem yang mengambil uang simpanannya. Kemudian

penyelesaian yang sekaligus merupakan amanat ditunjukkan pada percakapan berikut.

Rio : (Diam sambil mengingat-ingat). Ow ... iya uangnya udah aku gunakan buat beli sepatu.

Bunda : Woo ... sana minta maaf sama bibi.

Rio : Bi Iyem, saya minta maaf ya bi. Sudah menuduh bibi.

Bi Iyem : Iya den. Saya maafkan.

Penyelesaian ditunjukkan pada percakapan Rio yang mengaku telah lalai dalam mempergunakan uang simpanannya. Ternyata uang simpanannya tersebut telah ia gunakan untuk membeli sepatu. Amanat ditunjukkan pada percakapan Rio yang meminta maaf kepada bi Iyem karena telah menuduh tanpa ada bukti yang jelas.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I S9 Kriteria Sedang

	Nama: Erina Pangestuti
B. Indonesia	Kls: XIA1
	No: 09
Sepulang Sekolah...	
Nanda:	"Alhamdulillah, uang sakuku ternyata masih ya lumayanlah untuk ditabung buat beli barang-barang." (sambil memegang uang sisanya)
Bunda:	"Nanda udah pulang apa gat ada les?"
Nanda:	"Iya bun, gata ada les." (Pergi ke kamar)
Bunda:	"Bi, siapin makan siang."
Bi Iyem:	"Iya Nungya."
Nanda:	(Membuka lemari) Uhh, kamara yang tabungannya yang hilang ngambil gak mungkin lah kalo hilang aku taruh terus di lemari!
Bunda:	"Ada apa tuh Nda, kok marah-marah gitu teriak-teriak lagi."
Adik:	"Alah, paling juga ke rumah masakin ma pacarnya, udalah bun ciek aja."
Bunda:	"Jangan gitu dong dik."
Adik:	"Bodo amat."
Nanda:	"(Berjalan keluar kamar) Buuh, uang tabunganku hilang pasti ada yang ngambil nih!" (Muba kesal)
Bunda:	"Mana bunda tau, lha kamu taruh mana?"
Nanda:	"Aku taruh di lemari bun, gat ada i."
Bunda:	"Coba dicari dulu."
Nanda:	"Udah bun, udah aku cari kemana-mana."
Bi Iyem:	"Pagi bibi yang ngambil."
Bi Iyem:	"Bibi! Bibi! Kesini kamu!"
Bi Iyem:	"(Sambil menundukkan kepala) Iya Nda, ada apa memanggil saya?"
Nanda:	"Bibi yang ngambil uang tabunganku bun, jujur apa kan selama nie bibi yang dirumah terus!"
Bi Iyem:	"Bibi Non? Bibi gak ngambil Nda. Benaran bibi gak bohong." (Muba cemas)
Nanda:	"Alah, jujur aja. Mana ada maling yang mau ngaku."
Bi Iyem:	"Benaran Non, saya gak ngambil." (Sambil menangis)
Bunda:	"Udah dong Nanda, kok kamu jadi nuluh Bi Iyem."
Nanda:	"Belain aja terus." (Pergi berjalan masuk ke kamar)
Adik:	"Paling juga lupa marahnya. Udalah gak usah ditrusin!"
Bunda:	"Jangan bertata begitu sama katakmu."

Ditamar sendiri, Nanda masih marah-marah.

Nanda: "Dasar Percuri." Ditasih hati malah semakin ngungaf.
Pake nyuri lagi."

Bi Iyem: (Mengetok pintu kamar) "Tot, tot, tot. Non, saya minta maaf fapi saya
gak nyuri Non. Demi Allah."

Nanda: "Peraj! Sana bak mau krat mutamu lagi."

Bi Iyem: "Iya Non." (Sambil menangis)

Keesokan harinya, Nanda masih sangat kesal karena karena uang sakunya belum
ketemu:

Nanda: "Bun, ada barangkat!"

Bunda: "Gak sarapan dulu?"

Nanda: "Gak, gak mau sarapan bkinan dia!" (Sambil mengarah kearah Bibi)

Bi Iyem: (Menundukkan kepala)

Bunda: "Ya udah, sana manfi tebt lagi."

Nanda: "Iya bun." (Menctum tangan)

Disekolahan, Nanda marah-marah terus, sampai teman-temannya kena
pelampiasan kemarahan. Di la fidat fatur lagi harus bertukar apa karena
ia ingin membeli barang-barang yang ia suka. Tapi, malah uang tabungannya
hilang entah kemana. Di rumah, Bunda membantu mencari uang tabungannya
dan ternyata uang tabungan itu ada di laf, mega belajarnya, margern
Nanda lupa meraruhnya.

Nanda: (Pulang Sekolah) "Aku pulang."

Bi Iyem: "Iya Non."

Nanda: "Udah sara panganan ditrapanku lagi!"

Bi Iyem: "Maafin saya Non."

Bunda: (Keluar dari Kamar Nanda) "Udah gakyah, marah-marah nie uang
tabunganmu Bunda temen di laf, mega belajarmu!"

Nanda: "Matasih bun, Asyik udah ketemu bisa beli baju nih."

Bunda: "Makanya panganan teledor kamu."

Adek: "Udah pikun tali bun?"

Nanda: "Diem kamu dik, itat campur aja urusan anak gede."

(Dengar merasa bersalah karena sudah membentak Bi Iyem, kemudian
la meminta maaf.) Bi, Maafin saya ya karena telah menuduh.

Bibi gang enggat-enggat?"

Bi Iyem: "Iya saya maafin tok Non, ikhles lahir battip."

Nanda: "Matasih Bi." (Sambil memeluk Bi Iyem)

Kemudian saat terjadi itu, Nanda tidak akan meca teledor lagi menaruh
uang tabungannya lagi. Suasana kembali damai seperti semula.

TAMAT

Penulisan naskah drama siklus I ini siswa sudah mulai menjelaskan tokoh dan perwatakan. Perhatikan kutipan berikut.

- Tokoh Nanda yang kurang sabar dan pemarah.
Nanda : “Dasar pencuri. Dikasih hati malah semakin nglunjak. Pake nyuri lagi.”
- Tokoh adik yang masa bodoh dan acuh.
Adik : “Alah, paling juga punya masalah sama pacarnya. Udahlah bun, cuek aja.”
- Tokoh bunda yang bijaksana.
Bunda : “Coba dicari dulu.”
Bunda : “Udah dong Nanda, kok kamu jadi nuduh bi Iyem.”
- Bi Sutyem yang jujur dan pemaaf.
Bi Iyem : “Bibi non? Bibi gak ngambil non. Beneran bibi gak bohong. (Muka cemas).”
Bi Iyem : “ Iya saya maafin kok non, ikhlas lahir batin.”

- a. Tokoh Nanda yang kurang sabar dan pemarah, ditunjukkan pada kalimat **“Dasar pencuri. Dikasih hati malah semakin nglunjak. Pake nyuri lagi.”**
- b. Tokoh adik yang masa bodoh dan acuh, ditunjukkan pada kalimat **“Alah, paling juga punya masalah sama pacarnya. Udahlah bun, cuek aja.”**
- c. Tokoh bunda yang bijaksana, ditunjukkan pada kalimat **“Coba dicari dulu.”, “Udah dong Nanda, kok kamu jadi nuduh bi Iyem.”**
- d. Bi Sutyem yang jujur dan pemaaf, ditunjukkan pada kalimat **“Bibi non? Bibi gak ngambil non. Beneran bibi gak bohong. (Muka cemas).”, “Iya saya maafin kok non, ikhlas lahir batin.”**

Latar mulai digambarkan secara jelas, seperti tampak pada kutipan berikut.

Sepulang sekolah ...	
Nanda	: “ Alhamdulillah, uang sakuku ternyata masih ya lumayanlah untuk ditabung buat beli barang-barang. (Sambil memegang uang sisanya).
Bunda	: “Nanda udah pulang apa gak ada les?”
Nanda	: “Iya bun, gak ada les kok. (Pergi ke kamar).”

Latar pada kutipan naskah drama yang dibuat oleh siswa di atas, ditunjukkan pada awal percakapan. Siswa menuliskan **Sepulang sekolah**, yang menunjukkan latar waktu dan teks samping berupa **Pergi ke kamar** yang menunjukkan latar tempat.

Teks samping belum ada keseluruhannya sehingga apa yang dilakukan tokoh selama berdialog belum jelas, sedangkan unsur yang lainnya sudah mulai ditonjolkan, seperti alur dan amanat walaupun belum terlihat begitu jelas. Perhatikan kutipan di bawah ini.

.....	
	Di kamar, Nanda kebingungan mencari uang tabungannya yang hilang.
Nanda	: (Membuka lemari) “Lhoh, kemana uang tabunganku! Pasti ada yang ngambil. Gak mungkin lah kalau hilang, aku taruh terus di lemari!”
Bunda	: “Ada apa toh Nda, kok marah-marah gitu teriak-teriak lagi.”
Adik	: “ Alah, paling juga punya masalah sama pacarnya. Udahlah bun, cuek aja.”
Bunda	: “Jangan gitu dong dik.”
Adik	: “Bodo amat.”
Nanda	: (Berjalan keluar kamar) “Bun, uang tabunganku hilang, pasti ada yang ngambil nih!” (Muka kesal).
.....	

Nanda	: “Udah bun, udah aku cari kemana-mana. Pasti bibi yang ngambil. Bi...! Bibi...! Kesini kamu...!”
Bi Iyem	: (Sambil menundukkan kepala) “Iya non, ada apa memanggil saya?”
Nanda	: “Bibi yang ngambil uang tabunganku kan, jujur aja kan selama ini bibi yang di rumah terus!”
Bi Iyem	: “Bibi non? Bibi gak ngambil non. Beneran bibi gak bohong.” (Muka cemas).
Nanda	: “Alah, jujur aja. Mana ada maling yang mau ngaku.”
Bi Iyem	: “Beneran non, saya gak ngambil.” (Sambil menangis).

...	
Nanda	: “Makasih bun. Asyik udah ketemu bisa beli baju nih.”
Bunda	: “Makanya jangan teledor kamu.”
Adik	: “Udah pikun kali bun!”
Nanda	: “Diam kamu dik, ikut campur aja urusan anak gede.” (Dengan merasa bersalah karena sudah membentak bi Iyem kemudian ia meminta maaf). Bi, maafin saya karena telah menuduh bibi yang enggak-enggak.”
Bi Iyem	: “Iya saya maafin kok non, ikhlas lahir batin.”
Nanda	: “Makasih bi. (Sambil memeluk bi Iyem).”

Alur cerita dalam naskah drama di atas runtut. Namun pada awal cerita, percakapan tahap pengenalan kurang diperkuat penjelasannya secara detail. Konflik berawal pada saat Nanda kebingungan mencari uang tabungannya yang hilang, yang ia simpan di dalam almari. Tanpa pikir panjang, Nanda langsung menuduh bi Iyem karena alasan beliau yang selalu berada di rumah dan membersihkan kamar Nanda. Konflik memuncak ketika Nanda memanggil bi Iyem dan langsung menuduh tanpa ada bukti yang jelas. Tak begitu saja, bi Iyem juga berusaha membela diri dan meyakinkan, bahwa bukan dialah yang mencuri uang simpanan milik Nanda.

Kemudian penyelesaian yang sekaligus juga merupakan amanat ditunjukkan ketika Nanda ternyata teledor dalam menyimpan uang

tabungannya. Setelah itu Nanda seketika meminta maaf pada bi Iyem, dan beliau pun ikhlas memaafkan Nanda.

Dialog dalam naskah tersebut tampak sudah cukup menarik, karena dari segi kata-kata mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama remaja tersebut. Seperti tampak pada kutipan berikut.

Sepulang sekolah ...

Nanda : “ Alhamdulillah, uang sakuku ternyata masih ya lumayanlah untuk ditabung buat beli barang-barang. (Sambil memegang uang sisanya).

Bunda : “Nanda udah pulang apa gak ada les?”

Nanda : “Iya bun, gak ada les kok. (Pergi ke kamar).”

Dialog yang digambarkan seperti tokoh Nanda pada kutipan naskah drama di atas sudah mewakili karakter tokoh remaja, khususnya anak sekolah yang gemar menabung atau menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang-barang yang mereka suka. Selain itu, diperjelas dengan teks samping yang tertulis “**Sambil memegang uang sisanya**”. Hal ini lebih memperjelas kalimat percakapan yang diucapkan Nanda sehingga pembaca lebih mudah memahami setiap dialog karena didukung teks samping yang memberikan kesan dialog itu lebih hidup.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I S13 Kriteria Tinggi

Hastuti / 13 / XI-IPA-1.

Naskah Drama

Tokoh

- ✓ Nanda / Rio : kurang sabar dan pemarah
- ✓ Adix : masa bodoh dan acuh
- ✓ Bunda : bijaksana
- ✓ Bi Iyem : jujur dan pemaaf

Nanda atau Rio selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu ia simpan ^{lakaer tempat} dikamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya, uang itu raib, hilang. Ia mengira bahwa Bi Iyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut.

Nanda : "Astojim... Uangku kemana? kenapa tak ada disini?" (kaget dan kebingungan)

Bunda : (membuka pintu kamar Nanda dan beranjak masuk).
"Ada apa Nan?"

Nanda : "Bunda lihat uangku nggak?" kenapa disini tidak ada Bun? Padahal aku selalu menaruhnya disini. Bunda juga tau itu kan? Uangku hilang kemana Bun? kemana Bun?"

Bunda : "Sabar Nanda, coba dicari lagi mungkin Nanda cuma lupa naroh." (sambil menenangkan nanda dan menasehatinya).

Nanda : "Eggak ada Bun, Nanda sudah mencarinya tapi tetep aja nggak ketemu."
"Adix dimana Bun?" (bertanya tidak sabaran).

Bunda : "Adixmu di kamarnya Nanda."
Memangnya kenapa mencari Adixmu?

Nanda : "Aku mau tanya sama dia Bun, dia kan yang sering maen ke kamar ku. Mungkin dia yang mengambil uangku!" (marah-marah dan kesal).

Bunda : "Jangan begitu Nanda. Jangan menuduh sembarangan, mungkin saja bukan Adixmu yang mengambila. belum tentu kan?"

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa dialog yang dibuat oleh siswa sudah mulai kreatif dan menarik. Walaupun belum seluruh dialog terdapat teks samping. Lihat kutipan di bawah ini.

Nanda	: (Berjalan menuju kamar adiknya sambil berteriak-teriak dan marah-marah) “Adik ... adik ... adik ...sini kamu kakak ada perlu sama kamu!”
Adik	: (Hanya diam dan menghiraukan kakaknya yang marah-marah).
Nanda	: “Dik ... kamu ya yang ambil uang kakak!!!” (Sambil melotot ke arah adiknya).
Adik	: “Siapa bilang!” (Tanpa menoleh sedikitpun ke arah Nanda dan sibuk melanjutkan lagi membaca komiknya).
Nanda	: “Kamu itu anak kecil kalau diajak ngomong sama orang tua bisa sini dulu nggak sih! Kamu yang ambil uang kakak?”

Seperti terdapat dalam kutipan di atas, tokoh Nanda yang pemaarah dan kurang sabar digambarkan secara jelas dengan kalimat dialog dan teks samping yang tertulis,

Nanda : (Berjalan menuju kamar adiknya sambil berteriak-teriak dan marah-marah)
“Adik ... adik ... adik ...sini kamu kakak ada perlu sama kamu!”

Cuplikan dialog tersebut lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dikarenakan sebuah dialog terlihat kreatif dan menarik karena ditunjang oleh teks samping yang jelas. Begitu juga kalimat dialog yang dilontarkan oleh tokoh adik terlihat menarik, dikarenakan penggambaran adik

yang cuek diperkuat dengan teks samping yang jelas dan seakan-akan dialog itu memberikan kesan hidup.

Latar dan setting juga sudah digambarkan dengan jelas. Perhatikan kutipan di bawah ini.

Nanda selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu ia simpan di kamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya, uang itu raib, hilang. Ia mengira bahwa bi Iyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut.

Nanda : “Astojim ... uangku ke mana?”

Kenapa tidak ada di sini?” (Kaget dan kebingungan).

Bunda : (Membuka pintu kamar Nanda dan beranjak masuk).

“Ada apa Nan?”

Latar dalam kutipan naskah drama di atas digambarkan pada awal percakapan berupa teks samping, dengan menuliskan latar tempat **di kamarnya**. Secara tidak langsung kata di kamarnya menyiratkan bahwa latar tempat pada naskah drama tersebut berada di dalam sebuah rumah.

Adapun alur dapat dilihat pada penggalan hasil karya siswa berikut ini.

sekarang lebih baik kamu tanya adiknya baik-baik jangan marah-marah pake emosi."

Nanda : " Iya Bun ... "

Nanda berjalan menuju kamar adiknya sambil bertteriak-teriak memanggil adiknya yang lagi asyik membaca komik.

Nanda : (berjalan menuju kamar adiknya sambil bertteriak-teriak dan marah-marah).

" Adik ... adik ... adik ... sini kamu kakak ada perlu sama kamu!"

Adik : (Hanya diam dan menghiraukan kakaknya yang marah-marah).

Nanda : " Dik ... kamu ya yang ambil uang kakak!!!" *Sudah mulai terjadi konflik.*
(sambil melotot ke arah adiknya).

Adik : " Sapa bilang? "

(Tanpa menoleh sedikitpun ke arah Nanda dan sibuk melanjutkan jutakan lagi membaca komiknya).

Nanda : " Kamu tu anak kecil kalau diajak ngomong sama orang tua bisa fiat sini dulu nggak sih? "

Kamu yang ambil uang kakak? "

Adik : " Aku nggak tau." *(masih sibuk dgn komiknya tanpa menoleh).*

Nanda : " Terus sapa yang ngambil uangku? "

(Tetap saja marah-marah).

Adik : " Ya mana aku tau. Tanya aja sama Bi lyem. Bi lyem kan yang tiap hari bersihin kamar kakak."

Nanda : (langsung pergi tanpa bilang sepatah katapun dan meng-hampiri Bi lyem yang sedang berada di dapur).

Nanda bertteriak-teriak memanggil Bi lyem yang sedang sibuk memasak di dapur.

Nanda : " Bi lyem !!! "

Bi lyem : " Iya non, sebentar." *nampak konflik.*

Nanda : " Cepet sini BI, saya mau tanya!"

Bi lyem : " Iya tunggu sebentar non, sabar." *(Berjalan meng hampiri Nanda).*

Nanda : " Lama amat Bi, ngapain aja? "

(sambil marah-marah).

Bi lyem : " Saya baru masak non, ada yang bisa saya bantu? Ada perlu sama saya non? "

Nanda : "Iya... Bi Iyem kan tiap hari yang bersihin kamar Nanda. Tau uang Nanda nggak ????"
(tidak sabaran bertanya).

Bi Iyem : "Uang yang mana non?"
(sambil merasa kebingungan).

Nanda : "Uangku yang dikamar Bi Iyem! Yang dikotak itu! Bi Iyem tau kan?"

Bi Iyem : "Saya tidak tahu menahu soal uang itu non!"

Nanda : "Bohong!"
Bi Iyem B.O.H.O.N.G!!! (sambil membentak).

Bi Iyem : "Masyaallah, Sumpah non saya tidak tahu."
(Berusaha jujur dan meyakinkan Nanda).

Nanda : "Nah, terus uangku kenapa bisa hilang?"
(bingung dan bertanya-tanya).

Mendengar tertakan Nanda, Bundanya menghampiri dan menjelaskan atau memberi saran kepada anaknya.

Bunda : "Ada apa Nan teriak-teriak?"

Nanda : "Uangku belum ketemu Bun!" Adik nggak tau, Bi Iyem juga bohong.

Bunda : "Nanda --- kamu jangan asal menuduh Nan!"
mungkin kamu lupa naroh, coba di inget - inget lagi.

Bi Iyem : "Sumpah Bu... saya tidak tau soal uang itu."
(menjelaskan kepada Bunda Nanda).

Bunda : "Iya bi ... saya tahu itu. Maafkan nanda sudah menuduh sembarangan."

Nanda : "Oh hya ... Bun saya. ~~baru~~ baru inget uangnya kemaren sudah tak pake buat beli celana. hehe... Amanat
(sambil tersenyum dan merasa ber~~masalah~~).

Bunda : "Nah... Baru ingetkan! Kamu itu memang Pikun Nanda. Kebiasaan! Sekarang minta maaf sama Bi Iyem!"

Nanda : "Iya Bunda maaf ..."

Bunda : "Ya sudah cepat minta maaf."

Nanda : "Bi Iyem ... saya minta maaf, saya sudah salah menuduh."

Bi Iyem : "Iya non Nanda --- Tidak apa-apa."

1. 4 23 x 100 = 77.
2. 4 30
3. 4
4. 3

SELESAI

Alur dalam penggalan naskah drama di atas disampaikan secara tersirat menggunakan alur maju, dimana terdapat pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Konflik ditunjukkan pada percakapan Nanda, dimana uang simpanan Nanda yang raib begitu saja, kemudian menuduh adik dan bi Iyem yang mengambilnya.

Selain itu, amanat juga sudah mulai terlihat. Seperti dalam kutipan berikut ini.

...	
Bunda	: “Nah ... baru ingetkan! Kamu itu memang pikun Nanda. Kebiasaan! Sekarang minta maaf sama bi Iyem!”
Nanda	: “Iya bunda maaf ... “
Bunda	: “Ya sudah cepat minta maaf.”
Nanda	: “Bi Iyem ... saya minta maaf, saya sudah salah menuduh.”
Bi Iyem	: “Iya non Nanda ... tidak apa-apa.”

Tokoh bunda yang mewakili karakter bijaksana terlihat dalam kalimat percakapan,

Bunda : “Nah ... baru ingetkan! Kamu itu memang pikun Nanda. Kebiasaan! Sekarang minta maaf sama bi Iyem!”

Secara tersirat dialog yang diucapkan bunda tersebut bermaksud untuk menasehati Nanda agar tidak sembarangan menuduh orang lain tanpa ada bukti yang jelas.

Cuplikan Peristiwa Pengalaman Teman Siklus II

LEMBAR PENGALAMAN

Nama Aedi S.M.

No urut 02

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. Saya kehilangan Hp saya. sedih, bingung
2. kurang lebih 1 tahun yang lalu
3. di pinggir jalan raya solo - Semarang
4. melupakan Hp yang lama dan beli yang baru
4. karena sepulang sekolah aku main di warnet sepulang Hp saya diambil orang yg tdk dikenal
6. saya dan orang yang mengambil Hp q

tanpa di sadari. HP milik Afdi tertinggal di warnet. Tetapi ia sudah setengah jalan hampir sampai rumah.

Afdi % "Aduh... HPku tertinggal di warnet!" ("bingung")
 Sardi % "Apa... di ambil aja dulu!"
 Afdi % "Ayo... cepat aja kaburu di ambil orang!"
 Sardi % "Siapa rakan?"
 Afdi % (Sesampainya di warnet) "Mbak, di sini tadi ada HP tertinggal mbak?"
 Perunggu Warnet % "Aduh... ngga' ada ii dik. Tadi nggunain komputer nomer berapa?"
 Afdi % "no B."
 Perunggu Warnet % "Sehentar dik. Soya lihat daftar pengguna no B."
 Afdi % "Iya mbak."
 Perunggu Warnet % "Aduh dik, tadi ada yg nggunain setelah adik tapi sekarang udah pulang."
 Afdi % "Mbak kenal orangnya?"
 Perunggu Warnet % "Waduh... wajahnya asing kok dik."
 Afdi % "Ya udah mba... makasih."
 Sardi % "Udah ngga' usah sedih. Lebih baik kamu cerita sama orang tua kamu dulu aja."
 Afdi % (.....) (Masih bingung dan sedih)
 Sardi % "Sang terjadi biarlah terjadi. Masi sudah menjadi puber. Mau bagaimana lagi.
 Lupakan HP yang lama dan beli HP yang baru. Kalo kamu cerita sama orang tuamu pasti dibeliin."
 Afdi % "Oke makasih ya di. Udah memotivasi atu."

1. 3 21 x 10 = 10
 2. 4 30 =

3. 3
 4. 4
 5. 3
 6. 4

Berdasarkan naskah drama di atas, dapat dilihat bahwa setelah menjalani bimbingan dan latihan pada akhirnya siswa tersebut dalam siklus II ini sudah dapat membuat naskah drama. Hal tersebut terlihat dari dialog dalam naskah

dramanya sudah nampak jelas, dialog yang dikembangkan juga sesuai dengan teknik simulasi (cuplikan peristiwa), meskipun belum kreatif. Terdapat teks samping yang membuat dialog lebih menarik. Seperti tampak pada kutipan berikut.

...	
Afdi	: (Keluar dari kelas dan mencari). “Woi ... Sardi, gimana jadi ikut Ke warnet nggak?”
Sardi	: (Mendatangi Afdi). “Uye man ... ya jadilah bro. Ngomong-ngomong mau ke warnet mana?”

Cuplikan percakapan antara Afdi dan Sardi seperti contoh di atas sudah terlihat hidup dikarenakan pengembangan teks samping yang cukup kreatif. Dialog Afdi bertanya kepada Sardi yang bermaksud menanyakan ingin ikut ke warnet atau tidak, dilengkapi dengan teks samping yang seakan-akan Afdi keluar dan mencari Sardi yang menyainya. Teks samping inilah yang membuat pembaca menikmati dan dapat membayangkan seperti kejadian yang sebenarnya.

Alur sudah diperjelas dan amanat disampaikan secara tersirat, namun penokohan masih belum jelas tergambar. Perhatikan kutipan berikut ini.

.....

Tanpa disadari, hp milik Afdi tertinggal di warnet. Tetapi ia sudah setengah jalan hampir sampai rumah.

Afdi : “Aduh... hpku ketinggalan di warnet!” (Bingung).

Sardi : “Apa... diambil saja dulu!”

Afdi : “Ayo cepat aja keburu diambil orang!”

Sardi : “Siap ndan.”

Afdi : (Sesampainya di warnet) “Mbak, di sini tadi ada hp tertinggal mbak?”

Penunggu warnet : “Aduh... nggak ada tu dik. Tadi gunain komputer nomer berapa?”

Afdi : “No 13.”

Penunggu warnet : “Sebentar dik, saya lihat daftar pengguna no 13.”

Afdi : “Iya mbak.”

Penunggu warnet : “Aduh dik, tadi ada yang gunain setelah adik tapi sekarang sudah pulang.”

...

Sardi : “Udah nggak usah sedih. Lebih baik kamu cerita sama orang Tua kamu dulu aja.”

Afdi : “.....” (Masih bingung dan sedih)

Sardi : “Yang terjadi biarlah terjadi. Nasi sudah menjadi bubur. Mau bagaimana lagi. Lupakan hp yang lama dan beli hp yang baru. Kalau kamu cerita sama orang tuamu pasti dibelikan.”

Afdi : “Oke ... makasih ya Di. Udah memotivasi aku.”

Alur dalam naskah drama di atas dapat terlihat pada saat Afdi dan Sardi pulang sekolah. Cerita berawal ketika Afdi sambil mencari-cari Sardi bermaksud menanyakan apakah jadi ke warnet untuk mengerjakan tugas atau tidak. Jawaban dengan penuh semangat pun terlontar dari percakapan Sardi yang mengiyakan ajakan Afdi untuk ke warnet mengerjakan tugas. Percakapan Afdi dan Sardi semakin menarik ketika penulis mengembangkan dialog sampai pada tahap awal konflik. Hal ini cukup membuka penjelasan pada tahap pengenalan. Konflik terlihat ketika tanpa sadar hp Afdi tertinggal di

warnet dimana mereka mengerjakan tugas. Celaknya, Afdi baru menyadari bahwa hpnya tertinggal ketika perjalanan menuju rumah. Tanpa pikir panjang, Sardi sebagai sahabat Afdi menyarankan untuk segera kembali ke warnet untuk menanyakan kepada penjaga warnet yang ada di sana.

Penyelesaian dalam naskah drama di atas ditunjukkan ketika hp Afdi benar-benar hilang di warnet, entah siapa yang mengambilnya. Tetapi Sardi selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada Afdi agar tidak berlarut dalam kesedihan dan penyesalannya. Amanat dalam naskah drama diatas digambarkan secara tersirat, di mana kita harus benar-benar teliti menjaga barang bawaan ketika kita berada di luar rumah, agar kejadian seperti Afdi tidak menimpa kita.

Cuplikan Peristiwa Pengalaman Teman Siklus II

LEMBAR PENGALAMAN

Nama : Wienda Intan Permatasari

No urut : 32

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. permasalahan dalam menghadapi ulangan tengah semester, kemarin.. perasaan saya sangat takut kalo nilai ulangan tengah semester saya turun dan akan dimarahi orang tua..
2. sekitar 2 minggu yang lalu
3. di sekolah
4. Karena ~~akut~~ pas mid semester tersebut, saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan mungkin saya kurang mendalami pelajarannya.
5. Cara saya harus belajar lebih giat lagi, karena saya tidak mau nilai dan ranking saya turun. Dan saya harus lebih mendalami pelajaran tsb.
6. Teman-teman dekat saya.

Hasil Naskah Drama Siswa Siklus II S9 Kriteria Sedang

Nama: Erika Pangestuff
Kls: XI.11
No: 09

B. Indonesia
Latar tempat

XI.11

Pak Guru: "Selamat Pagi Anak-anak."

Siswa-siswa: "Selamat Pagi Pak."

Pak Guru: "Setarung kita lanjutkan materi selanjutnya. Sebelum melanjutkan Bapak akan menyampaikan kabar kalau MID semester akan diadakan seminggu lagi. 1 hari mata pelajaran dan waktunya 60 menit."

Siswa-siswi: ("Kaget") "Hah!"

Pak Guru: "Maka kalian harus belajar dgn sungguh."

Siswa-siswi: "Iya Pak."

Waktu istirahat telah tiba, dikelas terdapat 1 orang yaitu Erika, Novi, Wienda dan Ria. Mereka sedang bingung karena MID diadakan sebentar lagi.

Erika: "Gimana nih teman, MIDnya seminggu lagi kayaknya aku belum siap deh."

Wienda: "Iya nih. Udah materinya susah lagi."

Ria: "Udah lah santai aja, kayak aku gmn lho."

Erika: "Kaku kamu kan cuek aja ada apa-apa."

Novi: "Aku juga belum siap nih, bingung aku."

Wienda: "Udah lah kita belajar giat aja dan kita kan sudah mengikuti les."

Novi: "Iya, tapi aku belum siap."

Erika: "Kita harus siap."

Wienda, Novi, Ria: "OK." (Secara bersamaan)

Waktu MID semester telah tiba, mereka tidak yakin akan bisa mengerjakan soal-soal MID dan selesai pada waktunya. Malumlah MID yang seharusnya diadakan Bulan Maret malah diadakan Bulan Februari. Bunyi Bel Sekolah menandakan masuk kelas...
Tet...tet...tet...!!

Erika: "Wah, udah bel lagi. Moga-moga bisa."

Novi: "Aduh, aku lum belajar semuanya lagi. Mati aku."

Ria: "Lha kamu tu kemarin ngapain."

Novi: "Eh, aku kemarin juga udah belajar tapi yang ini belum. Udalah aku pasrah aja."

Wienda: "Kamu tu kemarin ngomong pasrah gah ada."

Novi: "Biarin lah."

Dialok masih kurang kreatif!

GELATIK KEMBAR

Penulisan naskah drama siswa di atas, dalam hal pengembangan dialog masih kurang kreatif. Namun dengan penggunaan kata-kata yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh, menjadikan dialog menarik. Seperti kutipan di bawah ini.

...
 Di dalam ruang ujian, Novi hanya sedikit yang bisa mengerjakan soal. Apalagi ditambah pengawasnya yang galak.
 Novi : “Aduh, mana soalnya susah lagi. Pengawasnya liat-liat mulu.”
 Ria : “Nov, nomor 3.” (Berbisik-bisik kepada Novi).
 Novi : “Aku belum semuanya ini.” (Sambil melihat lembar kerjanya).
 Ria : “ Ya ampun Nov ... “

Cuplikan percakapan antara tokoh Novi dan Ria di atas terlihat menarik karena dialog yang digunakan ringan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter tokoh yang diangkat dalam naskah drama tersebut. Cerita yang digunakannya pun berkisar cerita sehari-hari yang di alami sebagian besar siswa-siswi di sekolah.

Belum semua dialog terdapat teks samping, jadi belum terlihat hidup. Namun, siswa sudah mulai menggambarkan amanat secara jelas. Amanat yang disampaikan sudah mulai bisa ditebak oleh pembaca. Perhatikan kutipan di bawah ini.

...

Pak Guru : “Hari ini pak guru akan membacakan nilai MID kemarin.”

Novi : ” Aku deg-degan nih, pasti aku remidi.”

Ria : “Jangan gitu Nov, kita optimis aja.”

Pak Guru : “Erina dapat 78, Novi dapat 50, Ria dapat 76, Wienda dapat 78.”

Novi : “Tu kan aku remidi.” (Bersedih).

Wienda : “Kamu liat nilai kita mepet KKM kan.”

Novi : “Ya itu udah nasibku harus remidi.”

Pada saat kejadian itu, Novi menyesal dan akan bangkit dari penyesalannya. Mereka juga akan bersungguh-sungguh agar nilai mereka lebih bagus lagi.

Amanat dalam naskah drama di atas digambarkan jelas ketika Novi menyesal karena tidak bersungguh-sungguh belajar dalam menghadapi MID semester di sekolahnya. Alhasil diantara teman-temannya yang lain, hanya Novi yang tidak tuntas dan harus menjalani ujian ulang atau remidi.

Cuplikan Peristiwa Pengalaman Teman Siklus II

LEMBAR PENGALAMAN

Nama : Angita Setyowati

No urut : 2003

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. Me kehilangan HP dirampas, Panik, bingung, Pusing, Marah karena dirampas orang tua orang tua dirampas.
2. Pada waktu pulang ke rumah.
3. Di rumah saja.
4. Karena kebetulan karopa, menaruh HP dirampas yang gak dalam me begi apa dia.
5. Menabung buat beli HP lagi, meski harus menyisihkan uang saku.
6. Saya, Orang tua, Te Arum (teman), dan

Hasil Naskah Drama Siswa Siklus II S13 Kriteria Tinggi

Naskah Drama

Tokoh. → dialog menarik dan kreatif.

- Ghita orang yang kehilangan HP → teks samping nampak jelas.
- Arum teman Ghita → Amanat mudah diingat.
- Orang tua Ghita.

Ghita dan Arum yang pulang dari market untuk sebuah tugas dari sekolah dan sudah mereka dapatkan. Mereka pulang tetapi di tengah perjalanan Ghita bingung mencari HP-nya yang ia taruh di saku celanya.

Ghita : "Rum ... kamu lihat HP-ku nggak?" (merasa bingung dan panik)

Arum : "Eggak tuh, emang tadi kamu bawa HP?"

Ghita : "Ya tadi aku bawa, tapi dikantongku nggak ada."
(masih dengan muka yang bingung dan panik).

Arum : (Berhenti dan kemudian turun dari motornya).
"Eh tadi kamu naruhnya dimana?
kok bisa nggak ada sih?" (ikut bingung)

Ghita : "Di sini nih, di saku celanaku. Tapi sakuku nggak dalam."

Arum : "Lah itu mah mungkin jatuh di jalan malahan.
Kantongmu aja cuma segitu." (sambil berusaha mencari di jok sepedanya).

Ghita : "Iya kali ya...
Aduh gimana nih sampai nggak ketemu?
Malah aku di marahiin Babi!" (masih bingung dan semakin panik).

Arum : "Waduh ... La gimana dong?"

Ghita : "Ayo kita cari aja nyusuri jalan."

Arum : "Ya udah ayo ..."
(Pergi dan menaiki motor menyusuri jalan).

Ghita : "Nggak ada Rum, gimana ini?
Masi dah aku!" (bingung dan pasrah).

Arum : "Nggak papa ghita, ntar bilang aja sama ortumu baik-baik.
Nggak bakal dimarahin kok kalau kamu jujur."
(berusaha memberi saran).

Ghita : "Tapi takut rasanya."

Mereka pulang dan meninggalkan HP yang memang tidak ketemu.

Konflik

Dilihat dari hasil karya siswa di atas, dialog yang dibuat siswa kreatif dan menarik. Pengembangan dialog juga terlihat lebih hidup yaitu dengan adanya kejelasan teks samping. Seperti tampak pada kutipan berikut.

...

Ghita : “Rum ... kamu lihat hpku nggak?” (**Merasa bingung dan panik**).

Arum : “Enggak tuh, emang kamu tadi bawa hp?”

Ghita : “Ya tadi aku bawa, tapi di kantongku nggak ada.”
(**Masih dengan muka yang bingung dan panik**).

Arum : (**Berhenti dan kemudian turun dari motornya**).
“Lha tadi kamu naruhnya di mana?
Kok bisa nggak ada sih?” (**Ikut bingung**).

Ghita : “Di sini ini, di saku celanaku. Tapi sakuku nggak dalam.”

Arum : “Lah itu mah mungkin jatuh di jalan malahan.
Kantongmu aja cuma segitu.” (**Sambil berusaha mencari di jog sepedanya**).

Bila dilihat pada cuplikan naskah drama di atas, sudah hampir semua dialog terdapat pengembangan teks samping yang jelas. Seperti contoh dialog yang dilakukan oleh tokoh Ghita yang bertanya kepada tokoh Arum tentang kejelasan hp miliknya. Diikuti dengan pengembangan teks samping, ketika tokoh Ghita merasa bingung dan panik mencari keberadaan hpnya. Di sinilah letak dialog terlihat lebih hidup, karena pembaca seakan-akan bisa merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh Ghita.

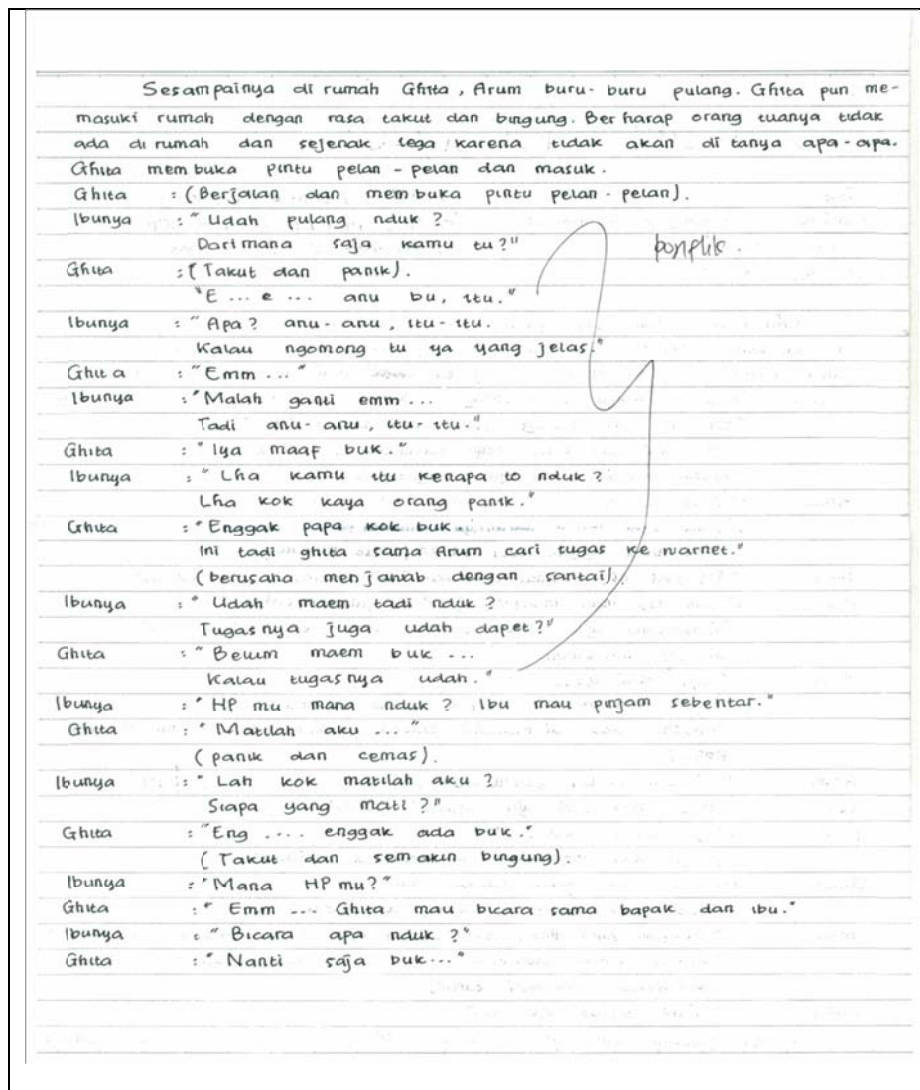
Penggambaran latar juga sudah terlihat. Cerita dibuat lebih menarik dengan adanya pengembangan peristiwa dari cuplikan pengalaman siswa sebagai teknik simulasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka menjadi lebih kreatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Perhatikan kutipan berikut.

...

Ghita dan Arum yang pulang dari warnet untuk sebuah tugas dari sekolah dan sudah mereka dapatkan. Mereka pulang tetapi di tangan perjalanan Ghita bingung mencari hpnya yang ia taruh di saku celananya.

Latar tempat pada cuplikan naskah drama di atas, ditunjukkan pada teks samping yang menyebutkan bahwa Ghita dan Arum berada di sebuah warnet. Sedangkan latar waktu menyebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi ketika pulang sekolah.

Penggambaran alur dan amanat mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat dilihat pada potongan hasil karya siswa berikut ini.



Di ruang tengah, Bapak dan ibunya Ghita sedang menunggu Ghita dan sambil menonton TV.

Bapak : "Ghita mana bu, katanya ada yang mau di omongin?"
 Ibu : "Sebentar pak, Ghita belum kesini.
 Baru dikamar maknysa anaknya."

Ghita membuka pintu kamar dan beranjak pelan-pelan menuju ruang tengah menemui Bapak dan ibunya. Ghita duduk dan berusaha memberanikan diri bilang kepada orang tuanya.

Ghita : "Gini pak, bu ... Ghita mau bicara sama kalian.
 HP Ghita hilang pak, hilang di jalan karena jatuh.
 Ghita yang salah pak karena sudah teledor."
 Bapak : "La kok bisa hilang?"
 (Dengan nada yang lumayan keras).
 Ghita : (mulai takut dan bingung).
 "Awalnya Ghita taruh di saku celana dan sakunya nggak dalem terus jadi jatuh di jalan. Ghita nggak tau jatuh dimana." (dengan muka yang sedih).

Bapak : "Makanya lain kali jangan teledor, hati-hati kalau bawa barang. Terus sekarang kalau sudah hilang begini mau apa?" (marah)
 Ghita : (menangis dan sedih).
 "Iya Ghita salah pak, maafin Ghita.
 Ghita janji bakal nabung buat beli HP lagi."
 (berusaha meyakinkan Bapaknya).

Bapak : "Ya udah sana ke kamar.
 Kalau jadi anak jangan teledor!"
 Ghita : (Pergi meninggalkan orang tuanya dengan wajah yang sedih, jengkel, bingung dan marah karena ke-teledorannya).

1. 4 26 x 100 = 87
 2. 5 30
 3. 4
 4. 4
 5. 5
 6. 4

Amanat

Alur dalam kutipan naskah drama di atas mempunyai pola urutan tahap perkenalan, konflik, dan penyelesaian secara runtut. Peristiwa yang dikemukakan jelas dengan diikuti deskripsi pengembangan dialog secara detail. Hal ini berguna untuk memperkuat penjelasan serta dapat

mempermudah pembaca menemukan hubungan sebab akibat antarperistiwa. Konflik bermula saat Ghita dan Arum pulang dari warnet untuk mengerjakan tugas. Sesampainya dalam perjalanan pulang, Ghita kebingungan mencari hpnya. Ternyata hp milik Ghita jatuh pada saat perjalanan pulang karena keteledoran Ghita sendiri. Penyelesaian yang juga sebagai amanat dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

...	
Bapak	: “Makanya lain kali jangan teledor, hati-hati kalau bawa barang. Terus sekarang kalau sudah hilang begini mau apa!” (Marah).
Ghita	: (Menangis dan sedih). “Iya Ghita salah pak, maafin Ghita. Ghita janji bakal nabung buat beli hp lagi.” (Berusaha meyakinkan bapaknya).
Bapak	: “Ya sudah sana ke kamar. Kalau jadi anak jangan teledor!”
Ghita	: (Pergi meninggalkan orang tuanya dengan wajah yang sedih, jengkel, bingung, dan marah karena keteledorannya).

Amanat digambarkan secara jelas pada kutipan naskah drama di atas, ketika tokoh bapak yang dalam dialognya sedang menasehati Ghita agar tidak mengulangi keteledorannya kembali.

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan teknik simulasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa teknik simulasi dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis naskah drama. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Keterampilan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada menulis naskah drama dengan hasil yang belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam

menulis naskah drama. Hasil tindakan dari siklus I ini belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum tercapai secara optimal. Nilai akhir rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 67,38. Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan teknik simulasi dengan lebih intensif lagi.

Pada tindakan siklus II, a) naskah drama yang telah dibuat siswa dikoreksi, b) kemudian guru menjelaskan tentang hasil menulis naskah drama siswa, c) siswa diminta mengoreksi hasil naskah drama antar teman, dengan cara saling menukar pekerjaan mereka agar mengetahui kekurangan yang terdapat dalam naskah drama mereka. Kegiatan tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil yang dicapainya dan untuk memotivasi siswa yang lain agar memperbaiki tulisannya. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut mereka lebih bersemangat dalam menulis naskah drama. Pada tindakan siklus II ini semua siswa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemanfaatan teknik simulasi dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung serta terjadinya peningkatan skor akhir tindakan penelitian. Nilai selama proses tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan nilai

yang diperoleh selama proses tindakan siklus I berlangsung. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian menulis naskah drama, nilai dari tiap-tiap indikator yang dihasilkan selama proses tindakan siklus I masih jauh dari nilai maksimum yang bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan. Unsur dialog, teks samping, penokohan, latar, alur, dan amanat belum disajikan atau disampaikan secara baik dan lebih kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 75,19, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 67,38. Berarti ada peningkatan sebesar 7,81 yaitu dari nilai 67,38 menjadi 75,19. Jika dibandingkan dengan nilai tes awal sebelum tindakan, nilai keterampilan menulis naskah drama siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat berarti. Nilai rata-rata tes awal atau sebelum tindakan adalah 53,36, sedangkan nilai akhir tindakan siklus II sebesar 75,19. Berarti ada peningkatan sebesar 21,83 yaitu dari nilai 53,36 menjadi 75,19.

Pada tindakan siklus II keterampilan menulis naskah drama meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. Pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang menulis naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam menulis naskah drama.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk latihan menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi. Pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu tentang menulis naskah drama kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung, karena siswa belum begitu paham tentang menulis naskah drama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa, selama ini beliau belum pernah menggunakan teknik-teknik yang baru untuk menulis naskah drama kepada siswa, guru hanya menyuruh siswa menulis naskah drama berdasarkan perintah yang ada dalam buku paket. Jadi, hasil tulisan naskah drama siswa selama ini sangat jauh dari sempurna.

Penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis naskah drama dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan penggunaan teknik simulasi ini, keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor menulis naskah drama pada masing-masing siklus.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan teknik simulasi ini, dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan lancar dalam menulis naskah drama. Kebanyakan siswa setuju untuk dikembangkannya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi. Siswa merasa penggunaan teknik simulasi ini benar-benar dapat meningkatkan keterampilan

siswa dalam menulis naskah drama. Dengan adanya teknik simulasi ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam menulis naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada siswa.

Setelah melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi ini, menyatakan bahwa sebagian besar keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa ini diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada tiap-tiap siklus. Guru membagikan hasil yang telah dibuat dan membahas kesalahan dari tulisan tersebut sehingga dari pertemuan ke pertemuan kesalahan menulis naskah drama siswa semakin sedikit. Pada akhirnya, siswa menyatakan setuju dengan penggunaan teknik simulasi. Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran menulis naskah drama terbukti meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 7,81 yaitu dari 67,38 menjadi 75,19. Berdasarkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru bahasa Indonesia.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil peningkatan penerapan teknik simulasi juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Angket Pascatindakan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali

No	Pertanyaan	Opsi		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi	-	3 (8,33%)	33 (91,67%)
2	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	36 (100%)	-	-
3	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	36 (100%)	-	-
4	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	36 (100%)	-	-
5	Pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	32 (88,89%)	4 (11,11%)	-
6	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	35 (97,22%)	1 (2,78%)	-
7	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	34 (94,44%)	2 (5,56%)	-
8	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa	-	7 (19,44%)	29 (80,56%)
9	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	36 (100%)	-	-
10	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	24 (66,67%)	12 (33,33%)	-

Dari angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik simulasi dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa teknik simulasi dapat menambah pemahaman tentang naskah drama, siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama, dan pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Hal ini yang bersifat positif setelah diadakan tindakan dengan teknik simulasi adalah siswa termotivasi untuk menulis naskah drama karena siswa menjadi lebih mudah dan terbantu dalam menemukan ide atau gagasan. Selain itu, imajinasi siswa juga ikut meningkat karena adanya pemakaian teknik simulasi ini terlihat dari perilaku siswa yang tampak asyik dan tidak menemukan hambatan dalam menulis naskah drama siswa.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik simulasi dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui teknik simulasi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil menulis naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan teknik simulasi. Peningkatan proses dapat terlihat dari motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan adanya keantusiasan siswa dalam menulis naskah drama dengan adanya teknik simulasi, cuplikan peristiwa dalam proses penyimulasian akan mempermudah siswa dalam membuat dialog dalam naskah drama, imajinasi siswa menjadi lebih berkembang, dan apresiasi sastra siswa terbangun dengan baik. Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 53,36, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,38, sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa adalah sebesar 75,19.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh nilai sebesar 53,36, sedangkan nilai akhir

tindakan siklus II sebesar 75,19, berarti ada peningkatan sebesar 21,83 yaitu dari nilai rata-rata 53,36 menjadi 75,19.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Teknik simulasi dapat dijadikan sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis naskah drama.
2. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang naskah drama.
3. Teknik simulasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan lebih memiliki motivasi untuk belajar menulis naskah drama.

2. Bagi Guru

Penggunaan teknik simulasi dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa masih perlu dikembangkan kembali sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknik pembelajaran yang lain sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang model pembelajaran khususnya menulis naskah drama dengan teknik dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bruce, Joice, dan Weil, Marsha. 2009. *Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing, Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahaningtyas, Wisni. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2 SMA Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- _____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rojaki. 2008. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M. A. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sudjana S., H. Djuju. 2001. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Bangun Priyo. 2011. Upaya Meningkatkan Menulis Naskah Drama melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Dalam Film pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, Herman. J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wicaksono, Andri. 2007. Kontribusi Minat Drama dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Naskah Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Lampiran 1

**Pedoman Rincian Penilaian Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1
SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif	5	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik	4	
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis	3	
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh	2	
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku	1	
2	Teks samping	Kreativitas dalam mengekspresikan dialog dalam teks samping	Sangat baik: memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik	5	5
			Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat	4	
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami	2	
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1	
3	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis	5	5
			Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis	4	
			Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis	3	

			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	2	
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1	
4	Latar, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, nada, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan	5	5
			Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	4	
			Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif	3	
			Kurang: kurang adanya pengembangan latar	2	
			Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1	
5	Alur/ jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya sangat baik, runtut, dan menarik	5	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong	4	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap	3	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap	2	
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	1	
6	Amanat	Penyampaian amanat	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5	5
			Baik: adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat	4	
			Sedang: adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	3	
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat	2	
			Sangat Kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang diberikan	1	
Jumlah				30	

Lampiran 2

**Hasil Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas
XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Skor/nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	2	20	67
2	S2	3	3	3	2	3	2	16	53
3	S3	3	2	3	3	3	4	18	60
4	S4	3	3	3	3	2	3	17	57
5	S5	3	3	3	3	3	3	18	60
6	S6	3	3	3	3	3	2	17	57
7	S7	3	3	2	2	2	3	15	50
8	S8	3	3	3	2	3	3	17	57
9	S9	3	3	2	3	3	2	16	53
10	S10	4	4	4	4	3	3	22	73
11	S11	2	3	2	2	2	3	14	47
12	S12	3	2	3	2	2	3	15	50
13	S13	4	4	4	3	3	2	20	67
14	S14	2	3	2	2	2	3	14	47
15	S15	3	3	2	2	3	3	16	53
16	S16	3	3	3	3	2	2	16	53
17	S17	3	4	4	3	3	4	21	70
18	S18	2	3	2	2	2	1	12	40
19	S19	2	3	2	2	2	2	13	43
20	S20	2	3	3	2	2	2	14	47
21	S21	3	3	2	3	2	3	16	53
22	S22	3	2	3	2	2	3	15	50
23	S23	4	3	2	2	3	3	17	57
24	S24	3	2	3	3	3	2	16	53
25	S25	3	3	2	3	3	2	16	53
26	S26	2	3	2	2	2	1	12	40
27	S27	2	2	1	2	2	2	11	37
28	S28	3	2	2	3	3	2	15	50
29	S29	3	3	3	3	2	3	17	57
30	S30	3	3	3	3	3	3	18	60
31	S31	2	3	2	2	2	1	12	40
32	S32	4	4	4	3	4	4	23	77
33	S33	3	4	4	3	4	2	20	67
34	S34	3	2	3	3	2	3	16	53
35	S35	2	2	2	2	2	1	11	37
36	S36	2	2	2	1	2	1	10	33
Jumlah		103	105	96	91	93	88	576	1921
Rata-rata		2,86	2,91	2,67	2,52	2,58	2,44	16	53,36

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Lampiran 3**Hasil Nilai Siklus I Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Skor/nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	3	21	70
2	S2	3	4	4	3	3	3	20	67
3	S3	4	3	3	4	3	3	20	67
4	S4	3	4	4	3	3	4	21	70
5	S5	3	4	4	4	3	4	22	73
6	S6	4	4	3	3	4	4	22	73
7	S7	4	4	4	3	3	4	22	73
8	S8	3	3	3	3	3	3	18	60
9	S9	4	3	4	3	3	4	21	70
10	S10	4	4	4	4	3	4	23	77
11	S11	3	3	3	3	3	3	18	60
12	S12	3	3	3	3	3	3	18	60
13	S13	4	4	4	3	4	4	23	77
14	S14	3	4	3	3	3	3	19	63
15	S15	4	3	3	3	3	3	19	63
16	S16	4	3	3	3	3	3	19	63
17	S17	4	4	4	4	4	4	24	80
18	S18	3	3	3	3	3	3	18	60
19	S19	4	3	3	3	3	4	20	67
20	S20	3	3	3	3	3	3	18	60
21	S21	3	4	3	3	4	4	21	70
22	S22	3	3	3	3	3	3	18	60
23	S23	4	4	3	3	4	3	21	70
24	S24	3	3	4	3	3	3	19	63
25	S25	4	3	4	3	3	4	21	70
26	S26	3	3	3	3	3	4	19	63
27	S27	3	3	4	3	3	4	20	67
28	S28	3	3	3	3	3	3	18	60
29	S29	4	4	3	4	4	4	23	77
30	S30	4	4	4	3	3	3	21	70
31	S31	3	3	3	3	3	3	18	60
32	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
33	S33	4	4	4	4	4	3	23	77
34	S34	4	3	4	3	2	3	19	63
35	S35	3	3	4	3	3	3	19	63
36	S36	3	3	3	3	3	3	18	60
Jumlah		126	124	124	115	116	123	728	2426
Rata-rata		3,50	3,44	3,44	3,19	3,22	3,41	20,22	67,38

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Lampiran 4**Hasil Nilai Siklus II Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1
SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Subjek	Aspek						Jumlah	Skor/nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	3	3	4	4	22	73
2	S2	4	4	4	4	4	3	23	77
3	S3	4	3	4	4	4	4	23	77
4	S4	3	4	4	3	3	4	21	70
5	S5	4	4	4	4	4	4	24	80
6	S6	4	4	4	3	4	4	23	77
7	S7	4	4	4	4	3	4	23	77
8	S8	4	4	3	3	3	4	21	70
9	S9	4	4	4	4	3	4	23	77
10	S10	4	4	4	4	4	4	24	80
11	S11	4	4	3	4	3	3	21	70
12	S12	4	3	3	4	3	4	21	70
13	S13	4	5	4	4	5	4	26	87
14	S14	4	5	4	4	4	3	24	80
15	S15	4	4	3	3	3	4	21	70
16	S16	4	3	4	4	3	3	21	70
17	S17	4	5	4	4	4	4	25	83
18	S18	3	4	3	4	3	4	21	70
19	S19	4	4	4	3	3	4	22	73
20	S20	4	4	4	3	4	4	23	77
21	S21	4	5	4	3	4	4	24	80
22	S22	4	4	3	3	4	4	22	73
23	S23	4	4	4	4	4	3	23	77
24	S24	4	3	4	4	4	3	22	73
25	S25	4	5	4	4	4	4	25	83
26	S26	3	3	4	4	3	4	21	70
27	S27	3	4	4	3	3	4	21	70
28	S28	4	4	3	3	3	4	21	70
29	S29	4	4	4	4	4	4	24	80
30	S30	4	4	4	3	3	4	22	73
31	S31	4	3	4	3	3	4	21	70
32	S32	5	4	4	4	5	4	26	87
33	S33	4	4	4	4	4	4	24	80
34	S34	4	3	4	4	3	4	22	73
35	S35	4	3	4	3	4	3	21	70
36	S36	3	4	4	4	3	3	21	70
Jumlah		140	141	136	130	131	136	812	2707
Rata-rata		3,88	3,91	3,77	3,61	3,63	3,77	22,55	75,19

Keterangan: S1-S36: siswa, A: dialog, B: teks samping, C: tokoh atau perwatakan, D: latar, nada, dan suasana, E: alur atau jalan cerita, F: amanat.

Lampiran 5

**Peningkatan Skor Tiap Unsur dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Rata-rata skor pratindakan	Rata-rata skor siklus I	Peningkatan
1	Dialog	2,86	3,50	0,64
2	Teks samping	2,91	3,44	0,53
3	Tokoh atau perwatakan	2,67	3,44	0,77
4	Latar, nada, dan suasana	2,52	3,19	0,67
5	Alur atau jalan cerita	2,58	3,22	0,64
6	Amanat	2,44	3,41	0,97

*Lampiran 6***Peningkatan Skor Tiap Unsur dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali****Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata skor siklus I	Rata-rata skor siklus II	Peningkatan
1	Dialog	3,50	3,88	0,38
2	Teks samping	3,44	3,91	0,47
3	Tokoh atau perwatakan	3,44	3,77	0,33
4	Latar, nada, dan suasana	3,19	3,61	0,42
5	Alur atau jalan cerita	3,22	3,63	0,41
6	Amanat	3,41	3,77	0,36

Lampiran 7

**Peningkatan Skor Tiap Unsur dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan ke Siklus II

No	Aspek	Rata-rata skor pratindakan	Rata-rata skor siklus II	Peningkatan
1	Dialog	2,86	3,88	1,02
2	Teks samping	2,91	3,91	1,00
3	Tokoh atau perwatakan	2,67	3,77	1,10
4	Latar, nada, dan suasana	2,52	3,61	1,09
5	Alur atau jalan cerita	2,58	3,63	1,05
6	Amanat	2,44	3,77	1,33

Lampiran 8

**Tabulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No subjek	Apek/kriteria penilaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	a. Dialog	4	4	4
	b. Teks samping	4	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	3
	e. Alur/jalan cerita	4	4	4
	f. Amanat	2	3	4
2	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	2	3	3
3	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	2	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	4	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	4	3	4
4	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	3	4	4
5	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	4	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	3	4	4

6	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	3
	e. Alur/jalan cerita	3	4	4
	f. Amanat	2	4	4
7	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	3	4	4
8	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	3	3	3
	f. Amanat	3	3	4
9	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	3
	f. Amanat	2	4	4
10	a. Dialog	4	4	4
	b. Teks samping	4	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	4	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	4	4	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	3	4	4
11	a. Dialog	2	3	4
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	3	3	3

12	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	3 2 3 2 2 3	3 3 3 3 3 3	4 3 3 4 3 4
13	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	4 4 4 3 3 2	4 4 4 3 4 4	4 5 4 4 5 4
14	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	2 3 2 2 2 3	3 4 3 3 3 3	4 5 4 4 4 3
15	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	3 3 2 2 3 3	4 3 3 3 3 3	4 4 3 3 3 4
16	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	3 3 3 3 2 2	4 3 3 3 3 3	4 3 4 4 3 3
17	a. Dialog b. Teks samping c. Tokoh/perwatakan d. Latar, nada, dan suasana e. Alur/jalan cerita f. Amanat	3 4 4 3 3 4	4 4 4 4 4 4	4 5 4 4 4 4

18	a. Dialog	2	3	3
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	1	3	4
19	a. Dialog	2	4	4
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	2	4	4
20	a. Dialog	2	3	4
	b. Teks samping	3	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	4
	f. Amanat	2	3	4
21	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	3	4	5
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	4	4
	f. Amanat	3	4	4
22	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	2	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	4
	f. Amanat	3	3	4
23	a. Dialog	4	4	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	3	4	4
	f. Amanat	3	3	3

24	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	2	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	2	3	3
25	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	3	5
	c. Tokoh/perwatakan	2	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	4
	e. Alur/jalan cerita	3	3	4
	f. Amanat	2	4	4
26	a. Dialog	2	3	3
	b. Teks samping	3	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	1	4	4
27	a. Dialog	2	3	3
	b. Teks samping	2	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	1	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	2	4	4
28	a. Dialog	3	3	4
	b. Teks samping	2	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	3
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	3
	e. Alur/jalan cerita	3	3	3
	f. Amanat	2	3	4
29	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	4	4
	e. Alur/jalan cerita	2	4	4
	f. Amanat	3	4	4

30	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	3	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	3
	e. Alur/jalan cerita	3	3	3
	f. Amanat	3	3	4
31	a. Dialog	2	3	4
	b. Teks samping	3	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	1	3	4
32	a. Dialog	4	4	5
	b. Teks samping	4	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	4	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	4	4
	e. Alur/jalan cerita	4	4	5
	f. Amanat	4	4	4
33	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	4	4	4
	c. Tokoh/perwatakan	4	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	4	4
	e. Alur/jalan cerita	4	4	4
	f. Amanat	2	3	4
34	a. Dialog	3	4	4
	b. Teks samping	2	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	3	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	3	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	2	3
	f. Amanat	3	3	4
35	a. Dialog	2	3	4
	b. Teks samping	2	3	3
	c. Tokoh/perwatakan	2	4	4
	d. Latar, nada, dan suasana	2	3	3
	e. Alur/jalan cerita	2	3	4
	f. Amanat	1	3	3

36	a. Dialog	2	3	3
	b. Teks samping	2	3	4
	c. Tokoh/perwatakan	2	3	4
	d. Latar, nada, dan suasana	1	3	4
	e. Alur/jalan cerita	2	3	3
	f. Amanat	1	3	3

Lampiran 9**Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke Siklus II
1	67	70	73	3	3	6
2	53	67	77	14	10	24
3	60	67	77	7	10	17
4	57	70	70	13	-	13
5	60	73	80	13	7	20
6	57	73	77	16	4	20
7	50	73	77	23	4	27
8	57	60	70	3	10	13
9	53	70	77	17	7	24
10	73	77	80	4	3	7
11	47	60	70	13	10	23
12	50	60	70	10	10	20
13	67	77	87	10	10	20
14	47	63	80	16	17	33
15	53	63	70	10	7	17
16	53	63	70	10	7	17
17	70	80	83	10	3	13
18	40	60	70	20	10	30
19	43	67	73	24	6	30
20	47	60	77	13	17	30
21	53	70	80	17	10	27
22	50	60	73	10	13	23
23	57	70	77	13	7	20
24	53	63	73	10	10	20
25	53	70	83	17	13	30
26	40	63	70	23	7	30
27	37	67	70	30	3	33
28	50	60	70	10	10	20
29	57	77	80	20	3	23
30	60	70	73	10	3	13
31	40	60	70	20	10	30
32	77	80	87	3	7	10
33	67	77	80	10	3	13
34	53	63	73	10	10	20
35	37	63	70	26	7	33
36	33	60	70	27	10	37
Jumlah Total	1921	2426	2707	505	281	786
Rata-rata	53,36	67,38	75,19	14,02	7,80	21,83

Lampiran 10**LEMBAR ANGKET PRATINDAKAN**

Nama :

No urut :

Hari/tanggal :

Isilah kolom dibawah ini dengan memberi tanda (\surd), sesuai pendapat kalian disetiap ketentuan!

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia?			
2	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang naskah drama sebelumnya?			
5	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?			
6	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?			
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan teknik-teknik sebagai strategi			

	pembelajaran?			
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?			
10	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?			

Lampiran 11**LEMBAR ANGKET PASCATINDAKAN**

Nama :

No urut :

Hari/tanggal :

Isilah kolom dibawah ini dengan memberi tanda (\surd), sesuai pendapat kalian disetiap ketentuan!

No	Pertanyaan	Opsi		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi			
2	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah			
3	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama			
4	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya			
5	Pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan			
6	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar			
7	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama			

8	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa			
9	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama			
10	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama			

Lampiran 12

**Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa
Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia?	7 (14,44%)	26 (72,22%)	3 (8,33%)
2	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	4 (11,11%)	13 (36,11%)	19 (52,78%)
3	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	21 (58,33%)	10 (27,78%)	5 (13,89%)
4	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang naskah drama sebelumnya?	36 (100%)	-	-
5	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?	23 (63,89%)	12 (33,33%)	1 (2,78%)
6	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?	26 (72,22%)	2 (5,56%)	8 (22,22%)
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan teknik-teknik sebagai strategi pembelajaran?	4 (11,11%)	21 (58,33%)	11 (30,56%)
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	7 (19,44%)	24 (66,67%)	5 (13,89%)
9	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	28 (77,78%)	5 (13,89%)	3 (8,33%)
10	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?	-	10 (27,78%)	26 (72,22%)

Lampiran 13

**Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa
Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

No	Pertanyaan	Ops		
		Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi	-	3 (8,33%)	33 (91,67%)
2	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	36 (100%)	-	-
3	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	36 (100%)	-	-
4	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	36 (100%)	-	-
5	Pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik simulasi merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	32 (88,89%)	4 (11,11%)	-
6	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	35 (97,22%)	1 (2,78%)	-
7	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	34 (94,44%)	2 (5,56%)	-
8	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa	-	7 (19,44%)	29 (80,56%)
9	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	36 (100%)	-	-
10	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	24 (66,67%)	12 (33,33%)	-

*Lampiran 14***LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN****SIKLUS I DAN II**

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan	
			1	2
1	Keberanian siswa	a. Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi		
		b. Siswa cukup berani bertanya		
		c. Siswa kurang berani bertanya		
		d. Siswa tidak berani bertanya		
2	Keaktifan siswa	a. Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		b. Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		c. Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
		d. Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan		
3	Konsentrasi siswa	a. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru		
		b. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		c. Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru		
		d. Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan tidak		

		memperhatikan penjelasan guru		
4	Antusias siswa	a. Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		b. Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		c. Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
		d. Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran		
5	Situasi pembelajaran	a. Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar		
		b. Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar		
		c. Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar		
		d. Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar		

Lampiran 15

HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS I

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan	
			1	2
1	Keberanian siswa	a. Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi	5 (13,89%)	15 (41,67%)
		b. Siswa cukup berani bertanya	8 (22,22%)	10 (27,78%)
		c. Siswa kurang berani bertanya	11 (30,56%)	7 (19,44%)
		d. Siswa tidak berani bertanya	12 (33,33%)	4 (11,11%)
2	Keaktifan siswa	a. Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	4 (11,11%)	15 (41,67%)
		b. Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	6 (16,67%)	11 (30,56%)
		c. Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	11 (30,56%)	10 (27,78%)
		d. Siswa tidan aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	15 (41,67%)	-
3	Konsentrasi siswa	a. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru	3 (8,33%)	3 (8,33%)
		b. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	3 (8,33%)	7 (19,44%)
		c. Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	14 (38,89%)	16 (44,44%)
		d. Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru	16 (44,44%)	10 (27,78%)
4	Antusias siswa	a. Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran	3 (8,33%)	5 (13,89%)
		b. siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran	6 (16,67%)	7 (19,44%)

		c. Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	15 (41,67%)	17 (47,22%)
		d. Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran	12 (33,33%)	7 (19,44%)
5	Situasi pembelajaran	a. mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar	4 (11,11%)	5 (13,89%)
		b. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik dan cukup lancar	14 (38,89%)	19 (52,78%)
		c. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang baik dan kurang lancar	18 (50,00%)	12 (33,33%)
		d. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tidak baik dan tidak lancar	-	-

*Lampiran 16***HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan	
			1	2
1	Keberanian siswa	a. Siswa berani bertanya tentang cara menulis naskah drama menggunakan teknik simulasi	17 (47,22%)	18 (50,00%)
		b. Siswa cukup berani bertanya	15 (41,67%)	15 (41,67%)
		c. Siswa kurang berani bertanya	4 (11,11%)	3 (8,33%)
		d. Siswa tidak berani bertanya	-	-
2	Keaktifan siswa	a. Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	17 (47,22%)	16 (44,44%)
		b. Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	12 (2,78%)	15 (41,67%)
		c. Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	7 (19,44%)	5 (13,89%)
		d. Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	-	-
3	Konsentrasi siswa	a. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru	17 (47,22%)	20 (55,56%)
		b. Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	14 (38,89%)	16 (44,44%)
		c. Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru	5 (13,89%)	-
		d. Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru	-	-
4	Antusias siswa	a. Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran	17 (47,22%)	21 (58,33%)
		b. Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran	15 (41,67%)	15 (41,67%)
		c. Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	4 (11,11%)	-
		d. Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran	-	-

5	Situasi pembelajaran	a. Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar	20 (55,56%)	22 (61,11%)
		b. Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar	16 (44,44%)	14 (38,89%)
		c. Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar	-	-
		d. Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar	-	-

Lampiran 17**SILABUS**

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Teras Boyolali
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS / SEMESTER : XI / Genap

PROGRAM : IPA / IPS

STANDAR KOMPETENSI : Menulis

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	
16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Drama : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian naskah drama • Unsur-unsur pembangun drama (dialog, teks samping, latar, penokohan, alur, dan amanat) • Pengertian teknik simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks drama • Menjelaskan naskah drama dan unsur-unsur pembangun naskah drama • Menjelaskan teknik simulasi untuk menulis naskah drama • Menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi dan dituangkan dalam naskah drama satu babak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai • Mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Mampu menghidupkan konflik • Mampu memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	Te <ul style="list-style-type: none"> • Be •
16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	Drama : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian naskah drama • Unsur-unsur pembangun drama (dialog, teks samping, latar, penokohan, alur, dan amanat) • Pengertian teknik simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar pengalaman menarik yang mencakup 5W+1H • Menyimulasikan pengalaman teman dengan cara berbuat seakan-akan menjadi tokoh dan menuangkan ke dalam bentuk naskah drama satu babak • Mementaskan secara sederhana naskah drama yang telah dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendaftar pengalaman sendiri yang menarik • Mampu menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama • Mampu menghadirkan latar yang mendukung adegan 	Te <ul style="list-style-type: none"> • Be •

Lampiran 18**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah : SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : 16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Indikator :

1. Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai
2. Mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
3. Mampu menghidupkan konflik
4. Mampu memunculkan penampilan (*performance*)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
3. Peserta didik dapat menghidupkan konflik
4. Peserta didik dapat memunculkan penampilan (*performance*)

II. Materi Pembelajaran

1. Naskah drama
2. Teknik simulasi

III. Metode Pembelajaran

- Inkuiri
- Teknik simulasi
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapaan b. Berdoa c. Mengecek kehadiran peserta didik d. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan indikator 	10 menit	Tanya jawab
Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan tentang naskah drama dan unsur-unsur pembangunnya b. Guru membagikan contoh naskah drama c. Peserta didik mengamati unsur-unsur naskah drama tersebut dan menuliskannya di papan tulis d. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang unsur naskah drama yang belum dipahami e. Guru menjelaskan tentang teknik simulasi untuk menulis naskah drama f. Peserta didik berlatih menerapkan teknik simulasi dengan cara berbuat seakan-akan menjadi tokoh dalam contoh naskah drama yang telah dibagikan 	70 menit	Unjuk kerja/pemodelan
Kegiatan penutup: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 	10 menit	Tanya jawab

b. Guru menutup pelajaran dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya		
---	--	--

Pertemuan ke dua

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapaan Berdoa Mengecek kehadiran peserta didik Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan indikator 	5 menit	Tanya jawab
Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik Guru membagikan cuplikan peristiwa yang akan disimulasikan peserta didik Peserta didik mengidentifikasi informasi-informasi dalam cuplikan peristiwa. Informasi-informasi tersebut mencakup tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi Peserta didik menyimulasikan peristiwa tersebut dengan cara berbuat seakan-akan menjadi tokoh Peserta didik menuangkan hasil simulasi ke dalam bentuk naskah drama satu babak 	80 menit	Unjuk kerja/pemodelan
Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan refleksi, 	5 menit	Tanya jawab

memberikan tanggapan, dan evaluasi		
b. Guru menutup pelajaran dan menginformasikan mata pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya		

V. Sumber Belajar :

- Kirdjomuljo. 2006. *Sepasang Mata Indah, Kumpulan Drama*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes unjuk kerja menulis naskah drama
3. Soal instrumen :

Tulislah sebuah naskah drama pendek atau satu babak dengan menyimulasikan tokoh Nanda (untuk siswa perempuan) atau Rio (untuk siswa laki-laki) dalam cuplikan peristiwa berikut.

Tokoh:

- a. Nanda/Rio : kurang sabar dan pemaah
- b. Adik : masa bodoh dan acuh
- c. Bunda : bijaksana
- d. Bi Iyem : jujur dan pemaaf

Nanda atau Rio selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu ia simpan dikamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya, uang itu raib, hilang. Ia mengira bahwa Bi iyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut. Benarkah?

4. Pedoman penskoran

Dalam menulis naskah drama melalui teknik simulasi, terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti yang tertuang dalam tabel berikut:

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog dan teks samping	5
2	Teks samping	Kreativitas dalam mengekspresikan dialog dalam teks samping	5
3	Tokoh/perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
4	Latar, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan teks samping, mengembangkan nada dan suasana	5
5	Alur/jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatik	5
6	Amanat	Penyampaian amanat	5
Jumlah			30

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimal (30)

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Endang Sri Nastuti
NIP. 19640229199132002

Farah Arum WM
NIM. 08201244025

*Lampiran 19***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Sekolah : SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar : 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar

pada naskah drama

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Indikator :

1. Mampu mendaftarkan pengalaman sendiri yang menarik
2. Mampu menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama
3. Mampu menghadirkan latar yang mendukung adegan

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendaftarkan pengalaman sendiri yang menarik
2. Peserta didik dapat menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama
3. Peserta didik dapat menghadirkan latar yang mendukung adegan

II. Materi Pembelajaran

1. Naskah drama
2. Teknik simulasi

III. Metode Pembelajaran

- Inkuiri
- Teknik simulasi
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapaan b. Berdoa c. Mengecek kehadiran peserta didik d. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan indikator 	5 menit	Tanya jawab
Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai naskah drama dan teknik simulasi yang belum dikuasai b. Peserta didik mengeluarkan lembar pengalaman yang telah diisi di rumah. Isian dalam lembar pengalaman ini mencakup informasi 5W+1H (<i>what, who, when, where, why, how</i>) untuk mempermudah peserta didik baik dalam menyimulasikan pengalaman ataupun saat membuat naskah drama c. Lembar pengalaman dikumpulkan kemudian dibagikan kembali kepada peserta didik secara acak d. Peserta didik menyimulasikan pengalaman teman dengan cara berbuat seakan-akan menjadi tokoh dalam 	80 menit	Unjuk kerja/pemodelan

<ul style="list-style-type: none"> e. Peserta didik menuangkan hasil simulasi ke dalam bentuk naskah drama satu babak 		
<p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi b. Guru menutup pelajaran dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 	5 menit	Tanya jawab

Pertemuan ke dua

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode Pembelajaran
<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapaan b. Berdoa c. Mengecek kehadiran peserta didik d. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan indikator e. Guru membagikan hasil naskah drama untuk proses penyuntingan 	5 menit	Tanya jawab
<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai menulis naskah drama dengan teknik simulasi yang belum mereka pahami b. Hasil naskah drama dibagikan secara acak untuk disunting c. Setelah selesai disunting, naskah drama dikembalikan kepada penulis d. Peserta didik memperbaiki hasil tulisan mereka e. Setelah selesai, guru mempersilahkan perwakilan peserta didik untuk 	75 menit	Unjuk kerja/pemodelan

membacakan naskah drama yang telah dibuat		
Kegiatan penutup: a. Komentar peserta didik tentang kegiatan pembelajaran b. Pengisian angket oleh peserta didik c. Refleksi dan evaluasi	10 menit	Tanya jawab

V. Sumber Belajar :

- Kirdjomuljo. 2006. *Sepasang Mata Indah, Kumpulan Drama*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

VI. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes unjuk kerja menulis naskah drama
3. Soal instrumen :
 - a. Tulislah sebuah naskah drama melalui teknik simulasi bertolak dari peristiwa yang pernah dialami!
 - b. Suntinglah naskah drama yang sudah kalian buat!
4. Pedoman penskoran
 Dalam menulis naskah drama melalui teknik simulasi, terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti yang tertuang dalam tabel berikut.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	5
2	Teks samping	Kreativitas dalam mengekspresikan dialog dalam teks samping	5
3	Tokoh/perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	5
4	Latar, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan teks samping, mengembangkan nada dan suasana	5
5	Alur/jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatik	5
6	Amanat	Penyampaian amanat	5
Jumlah			30

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimal (30)

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. Endang Sri Nastuti
NIP. 19640229199132002

Farah ArumWM
NIM. 08201244025

Lampiran 20**Catatan Lapangan Pratindakan**

Hari/Tanggal : Selasa/28 Februari 2012 Siklus : Pratindakan

Waktu : 09.00-10.30 Pengamat : Peneliti

Guru bersama peneliti masuk ke kelas dan disambut dengan kegaduhan oleh siswa. Ada beberapa siswa yang masi di luar kelas, sebagian siswa lain asyik mengobrol dan berjalan-jalan di dalam kelas. Beberapa siswa yang masih di luar baru masuk ke kelas setelah dipanggil oleh temannya. Suasana semakin gaduh ketika siswa yang baru datang saling berebut melewati pintu.

Suasana menjadi tenang ketika ketua kelas memberi aba-aba untuk mengucapkan salam kepada guru. Semua siswa mengucapkan salam dan terlihat ada beberapa siswa laki-laki ogah-ogahan.

“Beri salam!”

“Selamat pagi ibu...!” Sapa mereka dengan kompak

“Selamat pagi anak-anak!” Balas guru.

Semua siswa duduk dan suasana riuh kembali. Pasti mereka sedang membicarakan orang yang ada disebelah guru, yaitu saya. Sebab, dua siswa sebangku berbisik-bisik sambil melirik ke arah peneliti. Guru meminta siswa untuk tenang. Setelah semuanya tenang, guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di kelas XI IPA I.

Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, siswa kembali gaduh karena mereka akan diminta untuk menulis naskah drama. Tugas menulis naskah drama ini disesuaikan dengan standar kompetensi menulis yaitu menulis naskah drama,

dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh dan keberatan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah siswa kembali tenang, guru dan peneliti membagikan kertas kosong untuk menulis naskah drama. Siswa diberi kebebasan penuh untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi naskah drama tersebut. Suasana terlihat lebih produktif ketika siswa mulai menulis. Seseekali terdengar berbisik-bisik dan tawa siswa. Guru mendekati siswa yang duduk di belakang. Siswa tersebut tampak sibuk menulis tapi ternyata dia sedang asyik menggambar di buku tulisnya. Tentu saja siswa tersebut mendapat teguran. Saat proses menulis naskah drama, ada hal yang dikhawatirkan peneliti yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan tulisannya pada pertemuan ini. Waktu hampir habis, tetapi hal yang dikhawatirkan oleh peneliti tidak terjadi. Semua siswa dapat mengumpulkan tugasnya hari ini. Setelah itu, siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi informasi awal menulis naskah drama. Naskah drama dikumpulkan dan guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang teknik simulasi. Sebagian besar siswa sudah mengenal serta memahami dari kata simulasi. Mereka serempak memberikan contoh simulasi yaitu simulasi gempa dan simulasi yang dilakukan densus 88 untuk menyergap teroris. Bu Endang menjelaskan teknik simulasi untuk menulis naskah drama. Jam di kelas menunjukkan angka 13.25 WIB. Pelajaran selesai dan para siswa berkemas-kemas untuk kemudian pulang.

Saya dan bu Endang berbincang-bincang tentang jalannya pembelajaran. Beliau bertanya apakah masih sesuai dengan jalurnya dan saya mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini sesuai rencana. Kami mengobrol tentang rencana yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan hambatan pada pertemuan ini. Namun sejauh ini, semua hal yang terjadi masih sesuai dengan rencana penelitian. Setelah cukup bertukar pikiran, sayapun berpamitan pulang.

Lampiran 22**Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II**

Hari/Tanggal : Selasa/6 Maret 2012 Siklus : I Pertemuan II

Waktu : 09.00-10.30 WIB Pengamat : Peneliti

Sesuai dengan rencana sebelumnya, hari ini siswa akan melaksanakan simulasi sekaligus membuat naskah drama. Dikatakan demikian karena simulasi yang akan dilaksanakan siswa dengan cara berbuat seakan-akan sesuai dengan cuplikan peristiwa dalam proses teknik simulasi. Dapat dikatakan bahwa simulasi dilakukan dengan cara naratif dan tidak diperankan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kembali mengingatkan pengertian naskah drama dan teknik simulasi secara singkat. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Karena semua siswa menyatakan paham, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan. Guru memajang kertas (kertas itu peneliti sebut sebagai lembar cuplikan peristiwa) yang berisi tentang, perwatakan tokoh, dan peristiwa. Setiap siswa juga mendapatkan lembar cuplikan peristiwa tersebut dalam ukuran yang lebih kecil tentunya. Siswa diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi unsur-unsur tersebut. Dari unsur-unsur tersebut siswa diminta pula untuk menyimulasikan peristiwa dalam cuplikan tersebut.

“Caranya gimana bu?” Tanya salah seorang siswa yang terlihat kebingungan.

“Nanti kalian berpura-pura menjadi tokoh yang ada dalam cuplikan peristiwa tersebut.

Tokoh Nadia untuk siswa perempuan, sedangkan Radit untuk siswa laki-laki.

“Bagaimana perasaan dan sikapmu bila menjadi Nadia atau Radit? Bagaimana peristiwa

itu terjadi dan bagaimana cara mengatasinya? Semua itu kalian tulis. Gunakan unsur-

unsur yang ada!” Lanjut guru.

“Kapan dikumpulkannya bu?”

“Hari ini sebelum bel.”

“Wah...lha...”. Keluh siswa lain.

Kemudian mereka bergegas mengerjakan. Ada yang masih terbungong-bungong kemudian ditegur oleh guru. Sebelum bel istirahat berbunyi, semua siswa sudah mengumpulkan pekerjaan mereka. Belpun berbunyi, terlihat mereka riang. Tak lupa beliau juga menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutya siswa akan menyimulasikan pengalaman. Peneliti membantu membagikan lembar pengalaman yang akan diisi siswa di rumah. Bu guru menjelaskan isi lembar tersebut dan mengingatkan bahwa hari sabtu lembar pengalaman tersebut harus dibawa. Guru dan peneliti merasa puas karena pembelajaran sampai saat ini masih sesuai dengan rencana dan tidak ada hambatan yang berarti. Peneliti dan guru berbincang-bincang mengenai tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Setelah dirasa cukup, sayapun berpamitan pulang.

Lampiran 23**Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I**

Hari/Tanggal : Selasa/10 Maret 2012 Siklus : II Pertemuan I

Waktu : 12.00-13.30 WIB Pengamat : Peneliti

Pertemuan kali ini sudah memasuki siklus II. Siklus ini diadakan berdasarkan pengamatan terkait dengan proses dan produk pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi di siklus I. Ternyata dari segi proses, aspek keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Begitu juga dari segi produk. Nilai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu minimal 70.

Seperti biasa, peneliti datang lebih awal. Peneliti bersama guru merencanakan materi yang belum dikuasai siswa akan dijelaskan kembali. Pukul 12.00 WIB, guru dan peneliti memasuki kelas. Para siswa memberi salam kepada guru dan peneliti. Lalu, guru menanyakan materi apa saja yang belum dipahami dan kesulitan apa yang ditemui saat siklus I kemarin. Beberapa siswa menanyakan tentang cara penulisan kata, dialog, teknik simulasi selanjutnya.

Setelah menjawab, guru meminta siswa mengeluarkan lembar pengalamannya. Ada seorang siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa. Hal ini memang agak sedikit menjengkelkan. Namun, dengan cepat siswa tersebut menyelesaikannya sehingga tidak menghambat jalannya proses teknik simulasi. Semua lembar pengalaman dikumpulkan kemudian dibagikan kembali secara acak. Peneliti membantu guru membagikan kertas yang akan digunakan untuk menuliskan karya mereka.

Siswa mulai mengamati lembar pengalaman yang didapat dari siswa lain. Ada yang bertanya kata-kata yang tertulis kurang jelas pada penulisnya. Ada siswa yang dengan cepat menuangkan cuplikan peristiwa pengalaman tersebut ke dalam

naskah drama. Waktu berlalu, satu persatu siswa mulai mengumpulkan naskah drama. Setelah semua tugas dikumpulkan, guru bertanya adakah kesulitan yang ditemui saat menulis naskah drama. Ternyata menulis naskah drama tidak sesulit yang mereka bayangkan selama ini. Selain itu, mereka merasa terbantu dengan adanya teknik simulasi terutama dalam menggali ide. Belpun berbunyi, pelajaran selesai. Peneliti dan guru berbincang-bincang tentang jalannya pembelajaran hari ini dan pembelajaran esok hari.

Lampiran 24**Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II**

Hari/Tanggal : Selasa/13 Maret 2012 Siklus : II Pertemuan II

Waktu : 09.00-10.30 WIB Pengamat : Peneliti

Berdasarkan pemantauan hasil proses dan produk pembelajaran menulis naskah drama pada pertemuan kemarin, tidak perlu diadakan lagi siklus selanjutnya. Sebab, nilai menulis naskah drama dan keaktifan siswa sudah menunjukkan titik keberhasilan. Hal ini membuat saya dan guru merasa senang sekaligus membuat saya sedih karena tidak lagi merasakan keceriaan di kelas XI IPA I.

Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru, kegiatan hari ini adalah merevisi, pementasan sederhana naskah drama, dan mengisi angket pascatindakan. Setelah selesai tindakan nanti akan terlihat siapa saja yang benar-benar mampu menulis naskah drama dengan menggunakan teknik simulasi dan bermanfaatkah teknik simulasi bagi mereka.

Para siswa memberi salam, kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan hari ini adalah kegiatan proses merevisi hasil pekerjaan antar teman, secara acak. Kemudian saya membantu guru untuk membagikan secara acak. Mereka terlihat riang sekali. Beberapa siswa saling menanyakan pekerjaannya dikoreksi siapa.

Siswa mulai aktif bertanya. Hampir semua siswa bertanya. Lalu, naskah drama itu dikembalikan kepada penulisnya. Setelah mencermati tanggapan siswa lain (korektor), siswa segera memperbaiki naskah dramanya. Tak lama kemudian, siswa selesai memperbaiki hasil revisi dari teman mereka. Kemudian guru

menyampaikan kegiatan selanjutnya adalah pementasan hasil naskah drama secara sederhana.

Reaksi siswa kali ini menggembirakan. Banyak siswa yang bercelotoh membacakan nama teman, yang menurut mereka naskah dramanya menarik. Lalu, guru memilih siswa yang paling banyak dipanggil namanya. Siswa itu bernama Hastuti. Kemudian Hastuti menunjuk teman, yang akan memerankan tokoh dalam naskah dramanya. Teman-teman lain bersorak-sorak karena ada bagian yang lucu. Setelah selesai mementaskan, semua siswa bertepuk tangan dengan meriahnya.

Kegiatan selanjutnya adalah mengisi angket pascatindakan. Dengan cepat, para siswa menyelesaikan pekerjaannya. Waktu menunjukkan pukul 10.25 WIB, 5 menit lagi bel istirahat berbunyi. Sebelum menutup pelajaran, saya berpamitan kepada siswa. Saya menyampaikan terima kasih karena siswa mau berlatih menulis dengan gigih. Selain itu, peneliti juga berharap agar pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama mulai diminati siswa. Bagi guru, semoga teknik pembelajaran yaitu teknik simulasi dapat digunakan dan terus menjadi teknik yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Lampiran 25

Materi Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Simulasi

➤ Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seseorang. Sebab, seseorang dapat menuangkan ide, perasaan, dan pikiran kepada orang lain dengan keterampilan ini. Tanpa berhadapan dengan orang lain yang diajak berkomunikasi pun, hal tersebut bisa dilakukan yaitu dengan tulisan.

➤ Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dan “drama” berarti perbuatan, tindakan. Drama adalah semua teks yang berupa dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur, drama itu berbeda dengan prosa cerita dengan puisi karena dimaksudkan untuk pementasan. Dengan demikian, drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog.

➤ Naskah drama atau teks drama

Teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Pada umumnya, naskah drama dibagi dalam beberapa babak. Babak adalah bagian dari naskah yang merangkum setiap peristiwa dalam adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasannya ditentukan oleh perubahan berhubungan datang atau perginya seorang tokoh. Drama yang terdiri dari tiga atau lima babak disebut drama panjang (*full long play*), sedangkan drama yang hanya terdiri dari satu babak disebut drama pendek atau drama satu babak.

➤ Unsur-unsur naskah drama

1. Plot atau alur (kerangka atau jalan cerita)

Sebuah drama memiliki alur maju, mundur, atau campuran. Drama yang menceritakan peristiwa yang akan datang, merupakan alur maju. Kemudian drama yang menceritakan peristiwa lampau atau yang telah lalu (mengingat kembali atau *flashback*), merupakan alur mundur. Sedangkan drama yang menceritakan peristiwa lampau dan peristiwa yang akan datang, merupakan alur campuran

2. Tema

Tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan dalam menentukan arah tujuan cerita. Tema juga merupakan makna cerita.

3. Latar atau setting

Latar dalam naskah drama, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akan ditunjukkan dalam teks samping. Latar tempat merupakan dimana peristiwa itu terjadi, latar waktu merupakan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana merupakan suasana yang terbangun dalam peristiwa tersebut.

4. Penokohan atau perwatakan

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku). Cara mengemukakan watak di dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, tetapi melalui dialog dan lakuan. Dalam drama, watak pelaku dapat diketahui dari perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan,

Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, watak tokoh dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita, (2) antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita, (3) tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

5. Dialog

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.

6. Teks samping

Teks samping adalah petunjuk untuk pementasan. Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengucapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

7. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca drama itu. Itulah sebabnya nama lain drama adalah sandiwara. Maksudnya, drama itu mengandung ajaran, terutama ajaran moral yang disampaikan secara tidak terang-terangan.

➤ Teknik simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Definisi teknik simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam pembelajaran.

Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata, atau dalam situasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyata-nyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, simulasi yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan dalam salah satu lembaga. Pelaksanaan simulasi dapat diformat di dalam ruang kelas. Siswa diberi peranan-peranan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam lembaga tersebut yaitu sebagai ketua, sekretaris, dan asisiten. Fungsi-fungsi yang mungkin muncul adalah jenis dan hubungan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing pemegang peran seperti dalam keadaan yang sebenarnya.

Sebagai contoh lain, para siswa menirukan suatu kehidupan yang nyata (misalnya menjadi relawan di daerah bencana) seolah-olah mereka sendiri yang mengalaminya atau memerankan karakter yang berbeda dengan diri mereka. Kemudian contoh lain, ketika proses simulasi terjadinya bencana gempa. Disini siswa akan menirukan suatu kehidupan yang nyata seakan-akan para siswa mengalami musibah gempa. Disini meliputi bagaimana siswa menyelamatkan diri, mencari tempat yang aman, dan lain-lain.

Lampiran 26

Hasil Wawancara dengan Guru

1. Apakah siswa di SMA Negeri 1 Teras ini khususnya siswa kelas XI IPA 1 menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Siswa di sini cukup menyukai pembelajaran sastra. Bagi mereka pembelajaran sastra itu dianggap tidak terlalu mudah. Mereka kesulitan untuk menemukan ide atau gagasan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karya sastra.

2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?

Tanggapannya memang cukup baik, namun ya itu tadi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis khususnya naskah drama banyak kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan untuk memulai menulis.

3. Bagaimana selama ini ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?

Saya mengajarkan terlebih dahulu membaca naskah drama dengan contoh yang sudah ada. Diharapkan dengan begitu, siswa dapat lebih jelas dan paham tentang apa itu naskah drama dan unsur-unsur pembangunnya. Setelah itu, saya baru mengajarkan bagaimana menulis naskah drama dengan menggunakan unsur-unsur pembangun naskah drama. Tetapi dalam pembelajaran ini, siswa masih saja kesulitan untuk mengikutinya. Waktu mereka habis untuk menemukan ide atau gagasan dalam memulai menulis naskah drama. saya juga berusaha untuk selalu memancing mereka agar cepat dalam menemukan ide. Saya juga selalu mengatakan bahwa dalam menulis dapat dimulai dari kejadian yang pernah dialami.

4. Apakah ibu pernah menggunakan teknik simulasi dalam mengajar menulis naskah drama?

Belum, selama ini saya hanya membimbing siswa dan membantu mengarahkan dengan cara memancing siswa untuk mengingat-ingat kejadian

atau pengalaman yang pernah mereka alami. Tujuannya agar mereka lebih cepat menemukan gagasan untuk memulai menulis. Namun, cara tersebut belum maksimal. Masih ada saja siswa yang merasa kesulitan.

5. Menurut ibu, apakah dengan menerapkan teknik simulasi dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Mungkin saja bisa, karena semuanya tergantung pada siswanya masing-masing. Hal ini juga disebabkan karena pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa itu berbeda-beda, sehingga kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan ide juga berbeda.

6. Apa saran ibu terhadap penelitian ini?

Coba dilakukan dulu penelitian ini. Masalah hasilnya atau jika ada kendala dapat kita lihat dan cari solusinya sambil jalan saja.

*Lampiran 27***Dokumentasi Hasil Penelitian**

Tempat atau *Setting* Penelitian



Guru Menjelaskan Hal-hal Apa Saja yang Diperhatikan dalam Penulisan Naskah Drama



Proses Penulisan Naskah Drama Pratindakan



Guru Menjelaskan Tentang Teknik Simulasi



Penulisan Naskah Drama Menggunakan Teknik Simulasi

Marwan 8 (Dengar Berat hati) Msimpi
Pat Darmo 8 (Terdiam tanpa kata)

Muridar 8 (Dengar Berat hati Marwan pulang dari hari se rihi)

$$\begin{array}{l} 1. 2 \\ 2. 3 \\ 3. 2 \\ 4. 2 \\ 5. 2 \\ 6. 1 \end{array} \quad \frac{12}{30} \times 100 = \underline{\underline{40}}$$

Kriteria Sedang

Nama: Grina Perigestuti
No: 09
Kb: XI.1A.1

B. Indonesia

Naskah drama PERSAHABATAN

Di Kafe "Mamma"...

Ani: Hai guys... (sambil melambatkan tangan)

Tono, Irma, Agus: Hai dari mana aja loe?

Ani: Ya biasanya ke salon dulu... hehe

Tono: Tracis hari tanpa ke salon.

Ani: Biarin, masalah buat loe...

Tono: Trus gue peduli...

Irma: Sudah, sudah kalian tu bentengkar saja perjaannya

Agus: Iya nih kalian perjaannya bentengarmulu.

Ani, Tono: Biarin... (sambil mengeluarkan rokoknya.)

Suatu hari... Ani datang ke rumah Irma

Ani: Tok, tok, tok... (sambil mengetuk pintu)

Irma: Iya bentar... (sambil membuka pintu)

Ani: tumben datang kesini biasanya kalau ada perlu aja

Ani: (tersenyum) hehehe... ada yang perlu gue amongin ke kamu

Irma: Apa, udah duduk dulu.

Ani: Bnt. ya atau gue buatin minuman dulu.

Ani: Of...

Irma: Mi minumannya, mau ngemong apa?

Ani: Sebenarnya gue kesini cuma mau bilang kalau atau gue suta sama...

Irma: Suta sama... siapa?

Ani: Gue suta sama Tono

Irma: Hah?? Loe suta sama Tono, Sumpahi loe!

Ani: Iya, kalau atau gue berantem sama dia. Sebenarnya tu cuma buat nutupin perasaan ku aja. Ulah dari dulu waktu kita berempati satabatan.

Irma: (dalam hati Irma sangat terpuhal sebal mendengar bahwa Ani suta sama Tono)

Trus Apa Andabatin mu?

Ani: Gue gak tau, gue harus gimana nih?

Irma: Mendang loe atau ngemong aja langsung ke dia

Ani: Gilak? gang bener aja. Tolong bantuin gue dong

Irma: (dengan berat hati) Ya udah deh ya.

Ani: Kabu gitu at gue pulang dulu ya?

See You

Irma: Ok, hati-hati
 Di rumah yang sepi Irma hatinya sangat sakit sebal (bagaimana hancur berkeping-keping) dia juga ~~sebal sama Tono~~
 Kesokan hatinya disekolah....
 Irma: Hai Ni...
 Ani: Hai juga, gimana udah kamu sampaiin lum? (berharap)
 Irma: Maaf, belum, gue juga mau ngomong sama loe, sebenarnya gue juga suka sama Tono.
 Ani: Apa!!! Gila! Kamu, kamu perkiraanat!!
 Irma: Tapi Ni... terus gue harus gimana lagi.
 Ani: (udahlah persahabatan kita putus!!
 Irma: Ani?? (Sambil menangis) hiks hiks
 Ani pergi meninggalkan Irma di taman sekolah datang lah Agus ~~ya~~ seorang cowok yang pengertian dan suka pada Irma.
 Agus: Kamu kenapa Ma?
 Irma: Gak papa bok, cuma ketilipan aja
 Agus: (udahlah kamu yur aja sama aku)
 Irma: Ani sebarang berci ma aku hiks hiks
 Agus: Kok bisa gitu
 Irma: Soalnya... dia suka sama Tono dan aku juga suka sama dia
 Agus: Hah??
 Irma: Aku harus gimana gus?
 Agus: Tenang aja nanti aku kumpulkan temen-temen biar ada palannya.
 So Irma: Makasih ya Gus, kamu memang temenku yang paling baik
 Agus: (tersenyum dalam hatinya juga sangat terpuja)
 Iya sama-samalah
 Sore harinya di tempat terkecangan bias Kafe "Bata Marina"
 Irma, Agus: Hai teman-teman udah lama menunggu (sambil melambaikan tangan?)
 Tono: Udah dari tadi kali?? (Muka jutes)
 Ani: (gapaan kamu bawa si perkiraanat itu
 Agus: Jangan gitu An, ini kan sahabatmu
 Ani: Berrin.
 Tono: Ah apa sih ini...
 Agus: Gini Ton, sebenarnya Ani dan Irma suka sama loe ~~luas~~, Ani udah suka sama ke dari dulu.
 Tono: Apa!!! Kita kan udah sahabatan dari dulu... aku gak mungkin pilih satu dari mereka.
 Irma: Ani: Apa!!!
 Tono: Aku sayang kalian tapi sayangku cuma sebatas sahabat gak lebih.
 Ani: (Dengan hati yang berat dia mencoba mengerti).

Agus akhirnya ^{juga} mengerti ^{bahwa sayang dia ke Irma cuma sebagai sahabat} dan dia ~~tidak menganggap Irma sebagai sahabat~~
 Dan pada akhirnya Irma dan Ani saling baik n. Mereka berempat adalah sahabat yang tak dapat dipisahkan. Menurut mereka persahabatan ~~tidak~~ tidak dapat diikat dari materi, ekonomi ataupun sosial tetapi diikat dari jiwa, hati yang bersih dan saling mengayangi.

TAMAT

- 1. 3
- 2. 3
- 3. 2
- 4. 3
- 5. 3
- 6. 2

$$\frac{16}{30} \times 100 = 53$$

Kriteria Tinggi

Hasfuti/13/XI-IPA.1 (1)

Drama

= naskah -

- @ Ibu Rini sebagai seorang ibu yang mempunyai anak bayi.
- @ Dokter sebagai dokter gila dan sebenarnya pasien.
- @ Dokter Mimi sebagai dokter.
- @ Itut sebagai resepsionis.

Pagi hari seorang ibu yaitu Ibu Rini sedang bingung karena anaknya yang mendadak sakit dan panas. Ia akan memeriksakan anaknya ke dokter. Tetapi sebelumnya Ibu Rini menuju ruang resepsionis untuk mendaftar dan mengon-

sudah
sudah
latar km-
PRT dan mak-
tu.

Ibu Rini : "Pagi mbak ..."

Itut : "Pagi Ibu.. ada yang bisa saya bantu?"

Ibu Rini : "Saya mau mendaftar untuk memeriksakan anak saya yang sedang sakit."

Itut : "Oh.. mari bu duduk. Ini silahkan isi formulirnya. (sambil tersenyum dan menunjukkan yang harus diisi dalam formulir)."

Ibu Rini : "(Duduk kemudian mengisi formulir)."

Itut : "Iya... sudah formulirnya saya ambil, Ibu silahkan menunggu. Nanti saya panggil."

Ibu Rini : "Iya... terima kasih mbak."

Waktunya Ibu Rini masuk dan Itut memanggilnya untuk mempersilahkan masuk.

Itut : "Ibu Rini ..."

silahkan... masuk!

Ibu Rini : "(Berdiri dan bergegas masuk ke ruang dokter)."

Dokter gila : "Keluhan apa yang anak anda alami bu?"

Ibu Rini : "Sudah 3 hari anak saya panas dan tidak turun. Padahal saya sudah berikan obat dari apotik tetapi masih saja begini bu dokter."

Dokter gila : "Apakah anda sudah memeriksakannya ke dokter lain?"

Ibu Rini : "Belum pernah bu Dokter...
Saya hanya memberinya obat untuk menurunkan panas."

Dokter gila : "Boleh saya periksa dulu bu?"

Ibu Rini : "Boleh bu.. (sambil meletakkan dan membaringkan bayunya di atas tempat tidur)."

Dokter gila : "Oh... ini gejala tifus bu!" (sambil membentak).

Ibu Rini : "Astagfirullah... (karena begitu kagetnya)."

Dokter gila : "Saya ada cara untuk menyembuhkannya!"

Ibu Rini : "Apa itu bu?"

Dokter gila : "Begini bu... Siapkan air panas dalam bak mandi anak itu,

konflik mulai muncul. satu tuangkan garam secukupnya. Kemudian rendam anak itu kurang lebih..."
(sambil berfikir-fikir).

Ibu Rini : (marah-marah dan membentak dokter gila).

"Dasar dokter gila!! Bukannya bikin sembuh anak ku dan kasih resep tapi malah mau bikin anak ku mati. Dasar dokter ra waras!!"

Mendengar keributan itu dokter Mimi datang dan masuk.

Dokter Mimi : "Ada apa ini?"

Ibu Rini : "Ini dok ada dokter gila!"

Dokter Mimi : "Oh... maafkan pasien saya bu. Dia bukan dokter dan dia sedang rakit. Saya dokter Mimi."

Ibu Rini : "Iya... jadi bu Mimi dokternya" (mulai merendam emosi).

Dokter Mimi : "Iya bu... mari saya priksa anak anda."

Ibu Rini : "Baik bu Dokter." (sambil melihat anaknya yang sedang dipriksa).

Dokter Mimi : "Anak anda tidak apa-apa bu.. Hanya panas biasa. Saya tuliskan resepnya, ibu nanti dapat menukarnya di resepsonis."
(sambil memberikan resep obat).

Ibu Rini : "Makasih Bu Mimi."

akhir cerita yang tidak sinkron (tidak kunci).

$$\frac{1.9}{2.4} \times \frac{20}{30} \times 100 = 67.$$

1.3
5.3
6.2

to be continued

Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

Cuplikan Peristiwa Siklus I

Tulislah sebuah naskah drama pendek atau satu babak dengan menyimulasikan tokoh Nanda (untuk siswa perempuan) atau Rio (untuk siswa laki-laki) dalam cuplikan peristiwa berikut.

Tokoh:

- a. Nanda/Rio : kurang sabar dan pemaah
- b. Adik : masa bodoh dan acuh
- c. Bunda : bijaksana
- d. Bi Sutyem : jujur dan pemaaf

Nanda atau Rio selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu selalu ia simpan dikamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya di kamar, uang itu hilang entah kemana. Ia mengira bahwa Bi Sutyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut. Benarkah Bi Sutyem yang mengambil uang tersebut?

		Kata kamu tidak sabar, dan saya marah. Masih kamu di marahi.
Adik	8	Biarin kakak...aku mau mengerjakan materi dulu.
Bunda	8	Cepat cara.
Adik	8	Iya. Iya. udah selesai ini.
Rio	8	Dik. Cepat dik. Lama amat ngepaan gae kamu. ?
Adik	8	(.....)
Rio	8	Ayo pak cepat ketur masuk ni.
Pak Pramono	8	Iya den. Laksanain.
		8 Pulang Sekolah di Kamar Rio.
Rio	8	Bun. .. Bunda
Bunda	8	Ada apa for terit terit ?
Rio	8	Iri vars simpantaku itab ngea ada ?
Bunda	8	Bunda ya ngea tau, paling kamu lupa ngea.
Rio	8	Ngea bund. aku takut dirani. Pasti Iri Bi. Isem.
Bunda	8	Kur. Jangan suda menuduh situ. apalagi hokk ada buktinya
Rio	8	terus siapa lagi ? (menangis Bi. Isem.) Bi. Bi. Isem.
Bi. Isem	8	Iya den, ada apa ?
Rio	8	Bibir mengambil vars simpantaku ?
Bi. Isem	8	Vars simpant apa, den ?
Rio	8	Uda ngea urah pura-pura ngea tahu. Pasti Bi. Isem tau.
Bi. Isem	8	Buper saya den.
Bunda	8	Udah. Rio kamu inget ^{xx} dulu, Baraza kati Udah kamu guratir ?
Rio	8	(Dam. sambil menginget-inget) Ow. Iya Uah ngea Uah Aku gantir buat beli Cepak.
Bunda	8	Woo. Sama minta maaf sama bibi.
Rio	8	Bi. Ise Saya minta maaf ya Bi. ? sudah menuduh Bibi
Bi. Isem	8	Iya den. Saya maafkan.
		1. 3 18 x 100 = 60
		2 3 30 =
		3 3
		4 3
		5 3
		6 3

Kriteria Sedang

	Nama: Erina Pangestuti
B. Indonesia	Kls: XI/IA1
	No: 09
Sepulang Sekolah...	
Nanda: "Alhamdulillah, uang sakuku ternyata masih ya lumayanlah untuk ditabung buat beli barang-barang." (sambil memegang uang sisanya)	
Bunda: "Nanda udah pulang apa gak ada les?"	
Nanda: "Iya bun, gak ada les kot." (Pergi ke kamar)	
Bunda: "Bi, siapin makan siang."	
Bi Iyem: "Iya Nyonya."	
Di kamar, Nanda kebingungan mencari uang tabungannya yang hilang.	
Nanda: (Membuka lemari) Uhh, kamara yang tabungan ku pasti ada yang ngambil gak mungkin lah kalau hilang abu taruh terus di lemari!"	
Bunda: "Ada apa tuh Nda, kok marah-marah gitu teriak-teriak lagi."	
Adik: "Alah, pating juga pe punga masalah ma pacarnya, udalah bun ceket aja."	
Bunda: "Jangan gitu dong dik."	
Adik: "Bodo amat."	
Nanda: (Berjalan keluar kamar) "Bun, uang tabungan ku hilang pasti ada yang ngambil nih!" (Muta kesal)	
Bunda: "Mana bunda tau, lha kamu taruh mana?"	
Nanda: "Aku taruh di lemari bun, gak ada i."	
Bunda: "Coba dicari dulu."	
Nanda: "Udah bun, udah abu cari kemana-mana."	
Bi, Pasti bibi yang ngambil.	
Bi! Bibi! Kestini kamu!	
Bi Iyem: (Sambil menundukkan kepala) "Iya Non, ada apa memanggil saya?"	
Nanda: "Bibi yang ngambil uang tabunganku bun, jujur aja kan selama nte bibi yang dirumah terus!"	
Bi Iyem: "Bibi Non? Bibi gak ngambil Non. Beneran bibi gak bohong." (Muta Cemas)	
Nanda: "Alah, jujur aja. Mana ada maling yang mau ngaku."	
Bi Iyem: "Beneran Non, saya gak ngambil." (Sambil menangis)	
Bunda: "Udah dong Nanda, kok kamu jadi nuluh Bi Iyem."	
Nanda: "Belain aja terus." (Atau Berjalan masuk ke kamar)	
Adik: "Pating papa lupa marahnya. Udalah gak usah diturasin."	
Bunda: "Jangan bertata begitu sama katakamu."	

Ditaman sendiri, Nanda masih marah-marah.

Nanda: "Dasar Percuri." Ditasih hati malah sematin nglungfak.

Pake nyuri lagi."

Bilijem: (Mengetok pintu kamar) "Tok tok tok. Non, saya minta maaf fapi saya gak nyuri Non. Demi Allah."

Nanda: "Peraj! Sana! Gak mau krat mutamu lagi."

Bilijem: "Iya Non." (Sambil menangis)

Keesokan harinya, Nanda masih sangat kesal karena karena uang sakunya belum ketemu:

Nanda: "Bun, aku barangkat!"

Bunda: "Gak sarapan dulu?"

Nanda: "Gak, gak mau sarapan bikinin dia!" (Sambil mengarah kearah Bibi)

Bilijem: (Menundukkan kepala)

Bunda: "Ya udah, sana nanti tebat lagi."

Nanda: "Iya bun." (Mencium tangan)

Di sekolah, Nanda marah-marah terus, sampai teman-temannya kena pelampiasan kemarahan. Di la tidak tahu lagi harus berbuat apa karena ia ingin membeli barang-barang yang ia suka. Tapi, malah uang tabungannya hilang entah kemana. Di rumah, bunda membantu mencari uang tabungannya dan ternyata uang tabungan itu ada di bawah meja belajarnya, mungkin Nanda lupa menaruhnya.

Nanda: (Pulang Sekolah) "Aku pulang."

Bilijem: "Iya Non."

Nanda: "Udah sara pangan ditrapunku lagi!"

Bilijem: "Maafin saya Non."

Bunda: (Keluar dari kamar Nanda) "Udah gak udah, marah-marah nie uang tabunganmu bunda temuin di laci meja belajarmu!"

Nanda: "Matasih bun, Asyik udah tetemu bisa beti ke kasu nih."

Bunda: "Matanya pangan teledor kamu."

Bibi: "Udah pifun fali bun?"

Nanda: "Diem kamu dik, ikat campur aja urusan arab gede."

(Dengan merasa bersalah karena sudah membentak Bilijem, kemudian ia meminta maaf) "Bilijem, Maafin saya ya karena telah menuduh."

Bibi gang: "enggat-enggat?"

Bilijem: "Iya saya maafin tok Non, ikhlas lahir batin."

Nanda: "Matasih Bilijem." (Sambil memeluk Bilijem)

Kemudian saat terjadi itu, Nanda tidak akan merasa teledor lagi menaruh uang tabungannya lagi. Suasana kembali damai seperti semula.

TAMAT

Kriteria Tinggi

Hastuti / 13 / XI-IPA-1.

Naskah Drama

Tokoh

- ✓ Nanda / Rio : kurang sabar dan pemarah
- ✓ Adix : masa bodoh dan acuh
- ✓ Bunda : bijaksana
- ✓ Bi Iyem : Jujur dan pemaaf

Nanda atau Rio selalu menyisihkan uang sakunya untuk membeli barang yang ia inginkan. Uang itu ia simpan ^{lokus tersembunyi} dikamarnya. Ketika ia ingin membuka uang simpanannya, uang itu raib, hilang. Ia mengira bahwa Bi Iyem, pembantu di rumahnya yang mengambil uang tersebut.

Nanda : "Astojim... Uangku kemana? kenapa tak ada disini?" (kaget dan kebingungan)

Bunda : (membuka pintu kamar Nanda dan beranjak masuk).
"Ada apa Nan?"

Nanda : "Bunda lihat uangku nggak?" kenapa disini tidak ada Bun? Padahal aku selalu menaruhnya disini. Bunda juga tau itu kan? Uangku hilang kemana Bun? kemana Bun?"

Bunda : "Sabar Nanda, coba dicari lagi mungkin Nanda cuma lupa naroh." (sambil menenangkan nanda dan menasehatinya).

Nanda : "E nggak ada Bun, Nanda sudah mencarinya tapi tetep aja nggak ketemu."
"Adix dimana Bun?" (bertanya tidak sabaran).

Bunda : "Adixmu di kamar nya Nanda."
Memangnya kenapa mencari Adixmu?

Nanda : "Aku mau tanya sama dia Bun, dia kan yang sering maen ke kamarku. Mungkin dia yang mengambil uangku!" (marah-marah dan kesal).

Bunda : "Jangan begitu Nanda. Jangan menuduh sembarangan, mungkin saja bukan Adixmu yang mengambilnya. belum tentu kan?"

	sekarang lebih baik kamu tanya adiknya baik-baik jangan marah-marah pake emosi."
Nanda	: "Iya Bun ..."
	Nanda berjalan menuju kamar adiknya sambil bertertak-tertak memanggil adiknya yang lagi asyik membaca komik.
Nanda	: (berjalan menuju kamar adiknya sambil bertertak-tertak dan marah-marah).
	"Adik ... adik ... adik ... Sini kamu kakak ada perlu sama kamu!"
Adik	: (Hanya diam dan menghiraukan kakaknya yang marah-marah).
Nanda	: "Dik ... kamu ya yang ambil uang kakak!!!" sudah mulai (sambil melotot ke arah adiknya). terjadi konflik.
Adik	: "Sapa bilang?" (Tanpa menoleh sedikitpun ke arah Nanda dan sibuk melanjutkan jutakan lagi membaca komiknya).
Nanda	: "Kamu tu anak kecil kalau diajak ngomong sama orang tua bisa fiat sini dulu nggak sih?" Kamu yang ambil uang kakak?
Adik	: "Aku nggak tau." (masih sibuk dgn komiknya tanpa menoleh).
Nanda	: "Terus sapa yang ngambil uangku?" (Tetap saja marah-marah).
Adik	: "Ya mana aku tau. Tanya aja sama Bi Lyem. Bi Lyem kan yang tiap hari bersihin kamar kakak."
Nanda	: (Langsung pergi tanpa bilang sepatah katapun dan menghampiri Bi Lyem yang sedang berada di dapur).
	Nanda bertertak-tertak memanggil Bi Lyem yang sedang sibuk memasak di dapur.
Nanda	: "Bi Lyem ...!!!"
Bi Lyem	: "Iya non, sebentar." nampak konflik.
Nanda	: "Cepet sini Bi, saya mau tanya!"
Bi Lyem	: "Iya tunggu sebentar non, sabar." (Berjalan menghampiri Nanda).
Nanda	: "Lama amat Bi, ngapain aja?" (sambil marah-marah).
Bi Lyem	: "Saya baru masak non, ada yang bisa saya bantu? Ada perlu sama saya non?"

Nanda	:	"Iya... Bi Iyem kan tiap hari yang bersihin kamar Nanda. Tau uang Nanda nggak ????" (tidak sabaran bertanya).
Bi Iyem	:	"Uang yang mana non?" (sambil merasa kebingungan).
Nanda	:	"Uangku yang dikamar Bi Iyem! Yang dikotak itu! Bi Iyem tau kan?"
Bi Iyem	:	"Saya tidak tahu menahu soal uang itu non!"
Nanda	:	"Bohong!" Bi Iyem B.O.H.O.N.G!!! (sambil membentak).
Bi Iyem	:	"Masyaallah, Sumpah non saya tidak tahu." (Berusaha jujur dan meyakinkan Nanda).
Nanda	:	"Nah, terus uangku kenapa bisa hilang?" (Bingung dan bertanya-tanya).
Mendengar teriakan Nanda, Bundanya menghampiri dan menjelaskan atau memberi saran kepada anaknya.		
Bunda	:	"Ada apa Nan teriak-teriak?"
Nanda	:	"Uangku belum ketemu Bun!" Adik nggak tau, Bi Iyem juga bohong.
Bunda	:	"Nanda ... kamu jangan asal menuduh Nan!" mungkin kamu lupa narah, coba di inget-inget lagi.
Bi Iyem	:	"Sumpah Bu... saya tidak tau soal uang itu." (menjelaskan kepada Bunda Nanda).
Bunda	:	"Iya bi ... saya tahu itu. Maafkan nanda sudah menuduh sembarangan."
Nanda	:	"Oh hya ... Bun saya. baru baru inget uangnya kemaren sudah tak pake buat beli celana". (hehe... Amanat (sambil tersenyum dan merasa ber masalah)).
Bunda	:	"Nah... Baru ingetkan! Kamu itu memang PIKUN Nanda. Kebiasaan! Sekarang minta maaf sama Bi Iyem!"
Nanda	:	"Iya Bunda maaf ..."
Bunda	:	"Ya sudah cepat minta maaf."
Nanda	:	"Bi Iyem ... saya minta maaf, saya sudah salah menuduh."
Bi Iyem	:	"Iya non Nanda ... Tidak apa-apa."
		1. 9 23 x 100 = 77. 2. 9 30 3. 9 4. 3.
		SELESAI

Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II***Kriteria Rendah***

LEMBAR PENGALAMAN

Nama : Aedi S.H.

No urut : 02

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. Saya kehilangan Hp saya. sedih, bingung
2. kurang lebih 1 tahun yang lalu
3. di pinggir jalan raya solo - Semarang
4. melupakan Hp yang lama dan beli yang baru
4. karena sepulang sekolah aku main di warnet sepulang Hp saya diambil orang yg tdk dikenal
6. saya dan orang yang mengambil Hp q

Mama & Kurniawan Putra w..

No B 18

Kelas B XI IPA I

masih kurang kreatif
Dialog

- kelas samping mulai nempak

- TDKH v ~~...~~ pindahkan
blm tergambar ds jelas.

Jam sekolah telah usai. Di depan pintu kelas X 5.

Afdi B (Keluar dari kelas dan mencari) "Woi ... Sardi, gimana jadi ikut ke warnet ngga?"

Sardi B (Mendatangi Afdi) "Uyge man ... ya jadilah bro. Ngomong-ngomong mau ke warnet mana?"

Afdi B "Di Cozy net gimana?"

Sardi B "Oke. Kalo aku sih dimana-mana ayo. Kan aku juga pengen cari tugas."

Afdi B "Ow ... terus itu masalah buat gue? Haha"

Sardi B "Haha lucu?"

Afdi B "Wah Sardi ri ngga asik"

Sardi B "Emmang iya, masalah buat Lo?"

Afdi B "Sudah-sudah. Ayo langsung aja ke warnet nanti kesorean lagi"

Sardi B "Siap rdan!! (sambil bergurau)"

Di warnet Cozy tepatnya di pinggir jalan Raya Solo - Semarang.

Sardi B "Woi ... Di, satu apa dua komputer?"

Afdi B "Eh aja. Katanya kamu juga cari tugas. emangnya cari tugas apa kamu?"

Sardi B "Tugas TIK, sama Sosiologi. Kalo kamu cari tugas apa, di?"

Afdi B "Tugas TIK aja. Kalo sosiologi udah aku kumpulin."

Sardi B "E ... tugas sosiologi di sunth cari apa aku upe ii?"

Afdi B "Makanya kalo ada tugas langsung di kerjain bukan di biarin aja. Di sunth cari artikel tentang interaksi-interaksi yang menimbulkan dampak positif."

Sardi B "Ow. iya-ya."

Afdi B "Dimana udah dapat tugas TIK belum?"

Sardi B "Wah kurang sedikit ini"

Afdi B "Aku malah belum dapat ini, mana udah sore lagi."

Sardi B "Ya udah kita pulang aja dulu, besok di lanjut lagi gimana?"

Afdi B "Oke .. Aku shutdown dulu."

Sardi B "Padahal tugasnya kurang sedikit Cho Haha"

Afdi B "Halah ... di lanjutin besok aja."

tanpa di sadari, HP milik Afdi tertinggal di warnet. Tetapi ia sudah setengah jalan hampir sampai rumah.

Afdi : "Aduh ... HPku tertinggalan di warnet!" (bingung)

Sardi : "Apa ... di ambil aja dulu!"

Afdi : "Ayo ... cepat aja kaburu di ambil orang!"

Sardi : "Siap rean."

Afdi : (Secampainga di warnet) "Mba' di sini tadi ada HP tertinggal mbak?"

Perunggu Warnet : "Aduh ... ngga' ada ii dik. Tadi nggurain komputer nomer berapa?"

Afdi : "no B."

Perunggu Warnet : "Sebentar dik. Saya lihat daftar pengguna no B."

Afdi : "Iya mbak."

Perunggu Warnet : "Aduh dik, tadi ada sge nggunain setelah adik tapi sekarang udah pubang."

Afdi : "Mbak kenal orangnya?"

Perunggu Warnet : "Waduh ... wajahnya asing kok dik."

Afdi : "Ya udah mba ... makasih."

Sardi : "Ubah ngga usah sedih. Lebih baik kamu cerita sama orang tua kamu dulu aja."

Afdi : (- - -) (Masih bingung dan sedih)

Sardi : "Sang terjadi biarlah terjadi. Masi sudah menjadi pubur. Mau bagaimana lagi."

Lupakan HP yang lama dan beli HP yang baru. Kalo kamu cerita sama orang tuamu pasti dibeliin."

Afdi : "Oke makasih sa di. Udah memotivasi aku."

$$\begin{array}{r} 1. 3 \\ 2. 4 \\ 3. 3 \\ 4. 4 \\ 5. 3 \\ 6. 4 \end{array} \quad \begin{array}{r} 21 \\ 30 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{l} \times \text{ruv} = 70 \\ = \end{array}$$

Kriteria Sedang

LEMBAR PENGALAMAN

Nama : Wienda Intan Permatasari

No urut : 32

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. permasalahan dalam menghadapi ulangan tengah semester, kemarin... perasaan saya sangat takut kalo nilai ulangan tengah semester saya turun dan akan dimarahi orang tua...
2. sekitar 2 minggu yang lalu
3. di sekolah
4. Karena ~~tidak~~ pas mid semester tersebut, saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan mungkin saya kurang mendalami pelajarannya.
5. Cara saya harus belajar lebih giat lagi, karena saya tidak mau nilai dan ranking saya turun. Dan saya harus lebih mendalami pelajaran" tsb.
6. Teman-teman dekat saya.

B. Indonesia.

Latar Kumpat

Nama: Erika Pangestika

Kls: XI.1A.1

No: 03

Diruang kelas XI.1A.1

Pak Guru: "Selamat Pagi Anak-anak."

Siswa-siswa: "Selamat Pagi Pak."

Pak Guru: "Sekarang kita lanjutkan materi selanjutnya. Sebelum melanjutkan Bapak akan menyampaikan kabar kalau MID semester akan diadakan seminggu lagi. Hari mata pelajaran dan waktunya 60 menit."

Siswa-siswi: ("Kaget") "Hah!"

Pak Guru: "Maka kalian harus belajar dgn sungguh."

Siswa-siswi: "Iya Pak."

Waktu istirahat telah tiba, dikelas terdapat 4 orang yaitu Erika, Novi, Wienda dan Ria. Mereka sedang bingung karena MID diadakan sebentar lagi.

Erika: "Gimana nih teman, MIDnya seminggu lagi kayaknya aku belum siap deh."

Wienda: "Iya nih. Udah matemnya susah lagi."

Ria: "Udah lah santai aja, kayak aku gmn lho."

Erika: "Kaku kamu kan cuek apa ada apa-apa."

Novi: "Aku juga belum siap nih, bingung aku."

Wienda: "Udah lah kita belajar giat aja dan kita kan sudah mengertinya les."

Novi: "Iya, tapi aku belum siap."

Erika: "Kita harus siap."

Wienda, Novi, Ria: "OK." (Secara bersamaan)

Waktu MID semester telah tiba, mereka tidak yakin akan bisa mengerjakan soal-soal MID dan selesai pada waktunya. Malumlah MID yang seharusnya diadakan Bulan Maret malah diadakan Bulan Februari. Bunyi Bel Sekolah menandakan masuk kelas...

Tet, tet, tet...!!

Erika: "Wah, udah bel lagi. Moga-moga bisa."

Novi: "Aduh, aku lum belajar semuanya lagi. Mati aku."

Ria: "Uha kamu tu kemarin ngapain."

Novi: "Uha! Aku kemarin juga udah belajar tapi yang ini belum. Udalah aku pasrah aja."

Wienda: "Kamu tu lalnnya ngomong pasrah gak ada."

Novi: "Biarin lah."

Dialas masih kurang kreatif!

Erina: (Sambil melambaikan tangan) "Yaudah ya teman aku masuk ruangku dulu."

Novi, Ria, Wrenda: "OK, semoga sukses."

Di dalam ruang ujian, Novi hanya sedikit yang bisa mengerjakan soal, apalagi ditambah pengawasnya yang galak.

Novi: "Aduh, mana soalnya susah lagi, pengawasnya rat-rat mulu."

Ria: "Nov, nomor 3." (Berbisik-bisik kepada Novi)

Novi: "Aku lum semuanya ni." (Sambil melihatkan lembar kerjanya)

Ria: "Yaampun Nov."

Ujian telah selesai pukul 12.30, bunyi bel menandakan pulang....

Pengawas: "Waktu telah habis, cepat kumpulkan."

Siswa Murid: (Bergegas mengumpulkan)

Erina: (Keluar dari ruang ujian) "Gimana tadi bisa mengerjakan kan."

Novi: (Muka kesal) "Gilat, aku cuma mengerjakan 3 doang, itu yang aku nyontek sama Ria."

Wrenda: "Tadi soalnya susah banget, pinguku gaktau benar apa salah. Pasrah ajalah aku."

Ria: "Udah kita berdoa aja agar nilai kita bagus." selesai

Hari berganti dengan hari, waktu MID telah habis. Pada suatu hari, Pak Guru telah selesai mengoreksi dan membacakan hasilnya.

Pak Guru: "Hari ini Pak Guru akan membacakan nilai MID kemarin."

Novi: "Aku deg-degan nih pasti aku remedi."

Ria: "Jangan gitu Nov, kita optimis saja."

Pak Guru: "Erina dapat 78, Nov dapat 50, Ria dapat 76, Wrenda dapat 78."

Novi: "Tuh kan aku remedi." (Bersedih)

Wrenda: "Kamu rat nilai kita mepet KKM kan."

Novi: "Ya itu udah nasib ku harus remedi."

Pada saat kejadian itu, Novi tidak akan menyesal dan akan bangkit dari penyesalannya. Mereka juga akan bersungguh-sungguh agar nilai mereka lebih bagus lagi. Karena pada kelas 2 ini menentukan lulus dan tidaknya pada kelas 3 nanti.

TAMAT

$$\begin{array}{r}
 1. 9 \\
 2. 4 \\
 3. 4 \\
 4. 7 \\
 5. 3 \\
 6. 9
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{r}
 23 \times 100 = 77 \\
 30 \\
 =
 \end{array}$$

Kriteria Tinggi**LEMBAR PENGALAMAN**

Nama : Anggita Setyucwati

No urut : 2003

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman menarik yang pernah kamu alami!

1. Permasalahan sulit apa yang pernah kamu alami? Bagaimana perasaanmu?
2. Kapan permasalahan itu terjadi?
3. Di mana permasalahan itu terjadi?
4. Mengapa permasalahan itu terjadi?
5. Bagaimana caramu mengatasi atau menghadapi masalah tersebut?
6. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut?

Jawab:

1. Me kehilangan HP di jalan, Panik, Embung, Pusing, Marah karena di jalan banyak orang tua, di jalan.
2. Pada waktu pulang di wartel.
3. Di saat pulang.
4. karena keledor, karena menaruh HP di kantong yang gak dalam ke baju - apa di.
5. menabung buat beli HP lagi, meski harus menyisihkan uang saku.
6. Sayur, Orang tua, dan Arum (teman).

Taskah Drama

- Tokoh,
- Ghita orang yang kehilangan HP → dialo menarik dan kreatif.
 - Arum teman Ghita → teks samping nampak jelas.
 - Orang tua Ghita. → Amanat mudah diingat.

Ghita dan Arum yang pulang dari narnab untuk sebuah tugas dari sekolah dan sudah mereka dapatkan. Mereka pulang tetapi di tengah perjalanan Ghita bingung mencari HP-nya yang ia taruh di saku celanya.

Ghita : "Rum ... kamu lihat HP-ku nggak?" (merasa bingung dan panik)

Arum : "Enggak tuh, emang tadi kamu bawa HP?"

Ghita : "Ya tadi aku bawa, tapi dikantongku nggak ada."
(masih dengan muka yang bingung dan panik).

Arum : (Berhenti dan kemudian turun dari motornya)

"Lha tadi kamu naruhnya dimana?"

Kok bisa nggak ada sih?" (ikut bingung).

Ghita : "Di sini ni, di saku celanaku. Tapi sakuku nggak dalem."

Arum : "Lah itu mah mungkin jatuh di jalan malahan."

Kantongmu aja cuma segitu." (sambil berusaha mencari di jog sepedanya).

Ghita : "Iya kali ya ..."

Aduh gimana ni sampai nggak ketemu?"

Malah aku di marahin Babel!" (masih bingung dan semakin panik).

Arum : "Waduh ... La gimana dong?"

Ghita : "Ayo kita cari aja nyusuri jalan."

Arum : "Ya udah ayo ..."

(Pergi dan menaiki motor menyusuri jalan).

Ghita : "Nggak ada Rum, gimana ini?"

Mati dah aku!" (bingung dan pasrah).

Arum : "Nggak papa ghita, ntar bilang aja sama ortumu baik-baik."

Nggak bakal dimarahin kok kalau kamu jujur."

(berusaha memberi saran).

Ghita : "Tapi takut rasanya."

Mereka pulang dan meninggalkan HP yang memang tidak ketemu.

Sesampainya di rumah Ghita, Arum buru-buru pulang. Ghita pun memasuki rumah dengan rasa takut dan bingung. Berharap orang tuanya tidak ada di rumah dan sejenak lega karena tidak akan di tanya apa-apa. Ghita membuka pintu pelan-pelan dan masuk.

Ghita : (Berjalan dan membuka pintu pelan-pelan).

Ibunya : "Udah pulang nduk?"

"Darimana saja kamu tu?"

Ghita : (Takut dan panik).

"E... e... anu bu, itu."

Ibunya : "Apa? anu-anu, itu-itu."

"Kalau ngomong tu ya yang jelas."

Ghita : "Emm..."

Ibunya : "Malah ganti emm..."

"Tadi anu-anu, itu-itu."

Ghita : "Iya maaf buk."

Ibunya : "Lha kamu itu kenapa to nduk?"

"Lha kok kaya orang panik."

Ghita : "Eggak papa kok buk."

"Ini tadi Ghita sama Arum cari tugas ke warnet."

(berusaha menjabab dengan santai).

Ibunya : "Udah maem tadi nduk?"

"Tugasnya juga udah dapet?"

Ghita : "Belum maem buk..."

"Kalau tugasnya udah."

Ibunya : "HP mu mana nduk? Ibu mau pinjam sebentar."

Ghita : "Matilah aku..."

(panik dan cemas).

Ibunya : "Lah kok matilah aku?"

"Siapa yang mati?"

Ghita : "Eng... enggak ada buk."

(Takut dan semakin bingung).

Ibunya : "Mana HP mu?"

Ghita : "Emm... Ghita mau bicara sama bapak dan ibu."

Ibunya : "Bicara apa nduk?"

Ghita : "Nanti saja buk..."

Di ruang tengah, Bapak dan ibunya Ghita sedang menunggu Ghita dan sambil menonton TV.

Bapak : "Ghita mana bu, katanya ada yang mau di omongin?"

Ibu : "Sebentar pak, Ghita belum kesini.

Baru dikamar maknnya anaknya."

Ghita membuka pintu kamar dan beranjak pelan-pelan menuju ruang tengah menemui Bapak dan ibunya. Ghita duduk dan berusaha memberanikan diri bilang kepada orang tuanya.

Ghita : "Gini pak, bu ... Ghita mau bicara sama kalian.

HP Ghita hilang pak, hilang dijalan karena jatuh."

Ghita yang salah pak karena sudah teledor."

Bapak : "La kok bisa hilang?"

(Dengan nada yang lumayan keras).

Ghita : (mulai takut dan bingung).

"Awalnya Ghita taruh di saku celana dan sakunya nggak dalem terus jadi jatuh dijalan. Ghita enggak tau jatuh dimana." (dengan muka yang sedih).

Bapak : "Makanya lain kali jangan teledor, hati-hati kalau bawa barang. Terus sekarang kalau sudah hilang begini mau apa?" (marah)

Ghita : (menangis dan sedih).

"Iya Ghita salah pak, maafin Ghita."

Ghita janji bakal nabung buat beli HP lagi."

(berusaha meyakinkan Bapaknya).

Bapak : "Ya udah sana ke kamar.

Kalau jadi anak jangan teledor!"

Ghita : (Pergi meninggalkan orang tuanya dengan wajah yang sedih, jengkel, bingung dan marah karena ke-teledorannya).

$$\frac{19}{2.5} \times 100 = 87$$

3.9

4.9

5.5

6.9



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550443, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 295a/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

21 Februari 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek melalui
Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FARAH ARUM WINDA MARISTA
NIM : 08201244025
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Df. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Nomor : 070/1493/II/02/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. BakesbangPol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
Nomor : 295A/UN34.12/PP/II/2012
Tanggal : 21 Februari 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : FARAH ARUM WINDA MARISTA
NIM / NIP : 08201244025
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PENDEK MELALUI
TEKNIK SIMULASI SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI.
Lokasi : - Kota/Kab. BOYOLALI Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 22 Februari 2012 s/d 22 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
 S E M A R A N G

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0399 / 2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1493 / V / 02 / 2012. Tanggal 22 Februari 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Boyolali.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : FARAH ARUM WINDA MARISTA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karang Malang.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Suroso, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pendek Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali.
 7. Lokasi : Kabupaten Boyolali.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan

2

peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Februari s.d Mei 2012

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Februari 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KANTOR KESBANG POL)

Jalan Jambu Nomor 59 Telpom (0276) 321087 Boyolali 57311

**SURAT REKOMENDASI PEMBERIAN IJIN KKN, RISET,
 PENELITIAN DAN SURVEY**
NOMOR : 070 / 072/ I I/ 24 / 2012

- I. Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 Tentang Tata Naskah Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Bupati Boyolali Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pedoman Tata Naskah Dinas Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Boyolali.
 4. Surat dari UNY Fak.Bahasa dan Seni tanggal: 21 Februari 2012, No: 295a/UN.34.12/PP/II/2012 Hal: Permohonan Izin Penelitian .
- II Atas dasar tersebut di atas, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan **Permohonan Izin Penelitian** dalam Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan oleh :
1. Nama / NIM : **Farah Arum Winda Marista/08201244025.**
 2. Alamat : Kebonso RT 006 RW 05Ds. Pulisen Kec.Boyolali Kab.Boyolali.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Penanggung Jawab : **Dr. Suroso, M.Pd.**
 5. Maksud dan Tujuan : Permohonan Izin Penelitian.
6. Lokasi : SMA N 1 Teras Boyolali.
 7. Peserta : 1 orang.
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- a. Mentaati segala peraturan yang berlaku.
 - b. Pelaksanaan **Permohonan Izin Penelitian** tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintah.
 - c. Sebelum pelaksanaan dimaksud, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat.
 - d. Setelah pelaksanaan selesai supaya menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada Bupati Boyolali Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.
- III Surat Rekomendasi / Izin Pengambilan Data ini berlaku :
1. Berlaku : Dari tanggal : 27 Februari 2012 S/d tanggal : 27 April 2012
 2. Perpanjangan : Dari tanggal : - S/d tanggal : -

TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab.Boyolali;
6. Kepala SMA N 1 Teras Kab.Boyolali;
7. Kepala UPT Dikdas dan LS Kec. Teras Kab.Boyolali ;
8. Kapolsek Teras Kab.Boyolali;
9. Dekan Fak.Bahasa dan Seni UNY;
10. Yang Bersangkutan;
11. Pertinggal.

Dikeluarkan di : BOYOLALI
 Pada tanggal : 24 Februari 2012

AN. BUPATI BOYOLALI
Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kabupaten Boyolali.
 Kasi Seni, Budaya, Olahraga, Masyarakat dan Ekonomi.

DADANG SUHAYAT.BA
 Penata Tk.I
 Np. 1960828 198403 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jalan Pandanaran No. 230 Telepon (0276) 321048 Boyolali 57313

Boyolali, 13 Maret 2012

Nomor : 070/0916/14/2012.
Lampiran :
Perihal : **Pemberian Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1 Teras

di
Teras.

Menindaklanjuti surat dari Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boyolali Nomor : 070/072/11/24/2012 Tanggal 24 Februari 2012, perihal sebagai mana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa prinsipnya kami tidak keberatan, menyetujui permohonan saudara :

Nama : **Farah Arum Winda Marista**
NIM : 08201244025
Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta.

Untuk mengadakan kegiatan penelitian untuk Skripsi dengan judul „ **Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Pendek Melalui Teknis Simulasi Siswa Kelas XI IPA I SMA N I Teras**“
Lokasi : SMA N I Teras.

Adapun ketentuan yang perlu diperhatikan adalah;

1. Dalam melaksanakan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintahan.
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
3. Mentaati peraturan yang berlaku.
4. Secara teknis agar lebih koordinasi dengan Kepala Satuan Pendidikan yang bersangkutan.
5. Setelah pelaksanaan selesai segera melaporkan hasilnya kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Boyolali.

Demikian untuk mejadikan maklum, atas perhatian dan kerja sama saudara disampaikan terima kasih



- Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Boyolali;
 2. Dekan Fak Bhs Jawa UNY Yogyakarta;
 3. Sdr. Farah Arum Winda Marista;
 4. Pertinggal.

